

**ANALISIS KESIAPAN DAN KENDALA GURU KELAS 1
DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM
MERDEKA DI MIN KOTA SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh:

FITROTUN NI'MAH

NIM: 2003096033

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fitrotun Ni'mah

Nim : 2003096033

Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

menyatakan skripsi yang berjudul :

ANALISIS KESIAPAN DAN KENDALA GURU DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM MERDEKA DI MIN KOTA SEMARANG

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 20 Juni 2024
Pembuat Pernyataan



Fitrotun Ni'mah
NIM.2003096033



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://fitk.walisongo.ac.id>

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Analisis Kesiapan dan Kendala Guru dalam
Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di MIN Kota
Semarang

Penulis : Fitrotun Ni'mah
NIM : 2003096033
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

telah diujikan dalam ujian *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai syarat
memperoleh gelar sarjana dalam Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Semarang, 22 Juli 2024

DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji I,

Sekretaris/Penguji II,

Arsan Shanie, M.Pd
NIP. 199006262019031015

Achmad Muchamad Kamil, M.Pd
NIP. 199202172020121003

Penguji III,

Dr. Hamdan Husein Batubara, M.Pd
NIP. 198908222019031014

Penguji IV,

Muhammad Rofiq, M. Pd
NIP. 199101152019031013

Pembimbing,

Kristi Liani Pujiwanti, S.Si, M.Pd
NIP. 198107182009122002

NOTA DINAS

Semarang, 6 Juni 2024

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu`alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Analisis Kesiapan Dan Kendala Guru Kelas 1 A, 1 B, 1 C, Dan 1 D Dalam
Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Di Min Kota Semarang**
Nama : Fitrotun Ni'mah
NIM : 2003096033
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosyah.

Wassalamu`alaikum Wr. Wb.

Semarang, 6 Juni 2024

Pembimbing



Kristi Liani Purwanti, S.Si, M.Pd.

NIP: 198107182009122002

ABSTRAK

**Judul : Analisis Kesiapan Dan Kendala Guru Kelas 1
Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka
Di MIN Kota Semarang**

Penulis : Fitrotun Ni'mah

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. penelitian deskriptif kuantitatif adalah suatu metode yang bertujuan untuk membuat gambar atau deskriptif tentang suatu keadaan secara objektif yang menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dan hasilnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesiapan dan kendala guru kelas 1 dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka di MIN Kota Semarang. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru kelas 1 di MIN Kota Semarang yang berjumlah 4 orang. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah semua yang menjadi anggota populasi yaitu seluruh guru kelas 1 di MIN Kota Semarang. Berdasarkan hasil analisis data dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : 1) pemahaman kurikulum merdeka dengan rata-rata 2,92 dan persentase 292% dalam kategori baik, (2) kesiapan menyusun rencana pembelajaran dengan rata-rata 3,00 dan persentase 300% dalam kategori baik, 3) kesiapan melakukan proses pembelajaran dengan rata-rata 3,00 dan persentase 300% dalam kategori baik, dan 4) kesiapan melakukan penilaian dengan rata-rata 3,00 dan persentase 300% dalam kategori baik. Kendala yang dialami guru 1. Kendala dalam menyusun rencana pembelajaran diantaranya kurangnya pelatihan dalam menyusun modul ajar 2. Kendala guru dalam proses pembelajaran yaitu kesulitan menentukan media dan metode yang sesuai dengan materi 3. Kendala dalam melakukan penilaian pembelajaran yaitu sebagian besar guru tidak mengalami kendala.

Kata kunci : *kesiapan guru, kendala guru, kurikulum merdeka*

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur dipanjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayahnya sehingga peneliti mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “ **Analisis Kesiapan Dan Kendala Guru Kelas 1 Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Di MIN Kota Semarang** ”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Penelitian ini dapat diselesaikan berkat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-sebesarnya kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah memberikan fasilitas dan dukungan.
3. Dosen Wali, Ibu Dra. Ani Hidayati, M.Pd, yang telah banyak memberikan bimbingan dan motivasi.
4. Dosen Pembimbing Ibu Kristi Liani Purwanti, S,Si,M.Pd. yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang berharga.
5. Seluruh dosen PGMI yang telah memberikan bimbingan, arahan dan motivasi selama menempuh perkuliahan.

6. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Semarang, Bapak Nadzib S,Ag, yang telah memberikan izin penelitian dan dukungan.
7. Guru kelas IA, IB, IC, dan ID di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Semarang.
8. Teman-teman mahasiswa Prodi PGMI angkatan 2020, khususnya kelas PGMI-A yang telah memberikan informasi serta dukungan.
9. Cinta Pertamaku dan panutanku, Bapak Abd.Hamid SP.d dan pintu surgaku Ibu Astutik. Terima kasih atas segala pengorbanan segalanya untuk penulis, memberikan kepercayaan kepada penulis untuk melanjutkan pendidikan sampai ke tahap ini, selalu memberi semangat, mengajari untuk selalu bersabar disetiap proses yang dilalui, dan pantang menyerah dalam menggapai target hidup, dan tiada hentinya selalu mendoakan yang terbaik untuk penulis.
10. Saudara kandung penulis Uswatun Khasanah dan Aziz Bakhtiar, serta kakak ipar penulis Ahmad Sugiyono dan Serafika Sanda Farista. Dan tidak lupa dua keponakan penulis Alesha Alifa Hibatillah dan Uwais Byantara Muttaqi yang selalu menghibur penulis saat merasa bosan dalam penulisan karya ini.
11. Support sistemku Fandy Ferdyani yang selalu memberikan dukungan disetiap proses yang penulis lalui.

12. Sahabatku Wahyu Setyaningrum, Agustina Dwi Prastanti, Nabila Salsta, Fatihatur Rohmaniyah, Rizki Amalia dan semua pihak yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada peneliti.
13. Last but not least, terima kasih untuk diri saya sendiri Fitrotun Ni'mah atas kerja keras dan semangat, pantang menyerah untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak luput dari kesalahan ataupun kekurangan. Oleh karena itu, peneliti terbuka terhadap kritik dan saran yang membangun dari pembaca. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA PEMBIMBING.....	iii
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR SINGKATAN.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II ANALISIS KESIAPAN DAN KENDALA GURU KELAS	
1 DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKUM	
MERDEKA DI MIN KOTA SEMARANG.....	10
A. Deskripsi Teori	10
1. Pengertian Kesiapan	10
2. Pengertian Kendala.....	29
3. Hakikat Guru	33
4. Hakikat Kurikulum Merdeka.....	39
B. Kajian Pustaka Relevan	48
BAB III METODE PENELITIAN.....	53
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	53
B. Tempat dan Waktu Penelitian	54
C. Populasi dan Sampel.....	54
D. Variabel dan Indikator Penelitian.....	55
E. Teknik Pengumpulan Data.....	57
F. Validitas dan Reabilitas	59

G. Teknik Analisis Data.....	60
BAB IV <u>D</u>ESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	62
A. Deskripsi Data	62
B. Analisis Data	78
C. Keterbatasan Penelitian	88
BAB V <u>K</u>ESIMPULAN DAN SARAN.....	90
A. Kesimpulan	90
B. Saran.....	91
C. Kata Penutup	93
DAFTAR PUSTAKA.....	94
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	100
Lampiran 1 <u>P</u>rofil Madrasah	100
Lampiran 2 Pedoman Wawancara.....	107
Lampiran 3 Pedoman Kuesioner	116
Lampiran 4 Modul Ajar	120
Lampiran 6 Surat Keterangan Izin Riset	158
Lampiran 7 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Riset.....	159
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	160

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Kerangka Berfikir, 38.
Tabel 3.1	Deskripsi Indikator Operasional, 41.
Tabel 3.2	Penilaian Skala Likert, 44.
Tabel 4.1	Pemahaman Kurikulum Merdeka
Tabel 4.2	Kesiapan Menyusun Rencana Pembelajaran
Tabel 4.3	Kesiapan Melakukan Proses Pembelajaran
Tabel 4.4	Kesiapan Melakukan Penilaian Pembelajaran

DAFTAR SINGKATAN

MIN	: Madrasah Ibtidaiyah Negeri
SD	: Sekolah Dasar
CP	: Capaian Pembelajaran
TP	: Tujuan Pembelajaran
ATP	: Alur Tujuan Pembelajaran
KKG	: Kelompok Kerja Guru

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Profil Madrasah
Lampiran 2	Hasil Wawancara
Lampiran 3	Hasil Observasi
Lampiran 4	Modul ajar
Lampiran 5	Dokumentasi
Lampiran 6	Surat Keterangan Izin Riset
Lampiran 7	Surat Keterangan Telah Melaksanakan Riset

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini, pemerintah sedang melakukan penataan sistem pembelajaran di Indonesia. Pendidikan di Indonesia masih menghadapi banyak permasalahan yang belum terselesaikan. Hal ini dikarenakan pendidikan selalu mendapat tekanan dari kemajuan teknologi yang memberikan pengaruh besar bagi kehidupan manusia terkhusus pada bidang pendidikan. Kemajuan teknologi tidak dapat kita hindari di Abad 21, mau tidak mau sistem pendidikan akan berubah juga mengikuti perkembangan teknologi saat ini. Saat ini, perubahan kurikulum yang sering terjadi menjadi salah satu tantangan terbesar dalam pendidikan di Indonesia. Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, pemerintah harus mengubah kebijakan sistem pendidikan. Kurikulum sekolah, dengan semua perubahannya, menggambarkan bagian yang tak terpisahkan dari dunia pendidikan. Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang tidak dapat dilakukan secara asal-asalan, sehingga perlu adanya suatu perencanaan yang bertujuan agar keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Prinsip yang harus dipegang oleh guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, dan mandiri adalah mengikuti tujuan pembelajaran, yang disesuaikan dengan minat, bakat, usia, jenis

kelamin, dan perkembangan psikologis peserta didik. Dengan demikian, tujuan ini akan memastikan efisiensi dan efektivitas dalam mencapai kelulusan.

Kurikulum memiliki peran penting dalam dunia Pendidikan. J. Lloyd Trump berpendapat dalam Aslan bahwa Kurikulum mencakup lebih dari sekedar materi pembelajaran. Kurikulum mencakup metode pembelajaran dan pengajaran, evaluasi kemajuan mahasiswa dan program secara keseluruhan, Perubahan staf pengajar, dukungan dan nasehat, pengawasan dan pengelolaan, serta permasalahan struktural mengenai waktu, jumlah, ruang, dan pilihan pemilihan mata kuliah.¹ Kurikulum berperan sebagai petunjuk tentang bagaimana proses pembelajaran yang akan dilakukan. Sesuai dengan pendapat E. Mulyasa dalam Abdul Wafi bahwa Kurikulum juga dapat dimaknai sebagai rencana tujuan pembelajaran, kompetensi yang ingin dicapai, bahan ajar, dan hasil belajar yang diharapkan, sebagai landasan dan pedoman pencapaian kompetensi dasar dan tujuan pendidikan.² Perubahan kurikulum sudah dimulai sejak masa kemerdekaan Indonesia. Pada tahun 2006, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) diterapkan dan digunakan hingga tahun 2013 digantikan

¹ Aslan Aslan, 'Kurikulum Pendidikan Vs Kurikulum Sinetron', *Khazanah: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, 14.2 (2016), 135 <<https://doi.org/10.18592/khazanah.v14i2.1482>>.

² Abdul Wafi, 'Konsep Dasar Kurikulum Pendidikan Agama Islam', *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1.2 (2017), 133–39 <<https://doi.org/10.33650/edureligia.v1i2.741>>.

dengan Kurikulum 2013 (Kurtilas). Perubahan ini berlangsung hingga tahun 2020, ketika sebagian besar negara menghadapi wabah COVID-19 yang berdampak besar pada kehidupan manusia, terutama dalam bidang pendidikan. Akibatnya, proses pembelajaran mengalami kendala dan ketertinggalan. Kebijakan kurikulum perlu diperbaiki untuk mengatasi ketertinggalan pembelajaran. Maka dari itu, pemerintah wajib mengambil Tindakan untuk menutup kesenjangan pendidikan akibat pandemi ini.³ Kebijakan berikutnya adalah menyederhanakan program akademik dari kurikulum tahun 2013 menjadi kurikulum darurat. Selanjutnya, pemerintah mengganti kurikulum darurat dengan kurikulum merdeka yang akan mulai diterapkan di seluruh Indonesia mulai Juli 2022, sesuai dengan siaran pers dari Kemendikbud nomor: 413/sipers/A6/VII/2022⁴

Kurikulum merdeka sebagai program alternatif mengatasi hambatan pembelajaran akibat pandemi dan memberikan kebebasan kepada siswa, guru dan pimpinan sekolah, dalam persiapan dan pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah, serta memberikan kebebasan “merdeka belajar”. Dengan meningkatkan

³ Nuril Fathiha and Muh Wasith Achadi, ‘Analisis Kesiapan Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran SKI Di MIN 4 Ponorogo’, *Journal Islamic Pedagogia*, 3.1 (2023), 54–63 <<https://islamicpedagogia.faiunwir.ac.id/index.php/pdg/article/view/89>>.

⁴ Ayu Rizki Septiana and Moh. Hanafi, ‘Pemantapan Kesiapan Guru Dan Pelatihan Literasi Digital Pada Implementasi Kurikulum Merdeka’, *Joong-Ki: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1.3 (2022), 380–85 <<https://doi.org/10.56799/joongki.v1i3.832>>.

potensi siswa melalui pembelajaran mandiri, penguatan profil siswa Pancasila, dan fokus pada muatan materi esensial, perubahan kurikulum ini diharapkan dapat menjawab tantangan pendidikan saat ini dan masa depan.⁵ Kurikulum Merdeka adalah rencana pembelajaran internal dengan berbagai aspek dan konten yang dioptimalkan, memberikan siswa waktu lebih untuk mengkonsolidasikan konsep dan memperkuat keterampilan. Dalam proses merdeka mengajar, guru berhak memilih perangkat pembelajaran untuk menyelaraskan pembelajaran dengan kebutuhan dan preferensi belajar siswa. Program tersebut mencakup tugas proyek untuk meningkatkan kinerja pelajar Pancasila. Kemudian akan dikembangkan sesuai dengan tema-tema spesifik yang dipilih pemerintah.⁶ Dalam kerangka pendidikan Merdeka, Kurikulum Merdeka mengatur penyelenggaraan pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik siswa, termasuk gaya belajar mereka. Filosofi belajar mandiri menjadi prinsip utama dalam perancangan Kurikulum Merdeka, sebagaimana diatur dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020.

Kurikulum mandiri akan diluncurkan pada tahun 2022 secara bertahap. Implementasinya dimulai dengan kelas 1 dan 4, kemudian kelas 2 dan 4 dan yang terakhir kelas 3 dan 6 pada tahun

⁵ Johar Alimuddin, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar Implementation of Kurikulum Merdeka in Elementary Scholl', *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 4.02 (2023), 67–75.

⁶ Sofyan Iskandar and others, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar', *Journal Of Social Science Research*, 3 (2023).

berikutnya. Beberapa Perubahan Kurikulum dan Persiapan Pembelajaran Sulitnya pendidik mengembangkan perangkat pembelajaran karena beberapa faktor. Beberapa faktor internal termasuk kurangnya pemahaman terhadap perubahan kurikulum yang menghambat kemampuan guru untuk mandiri dalam mengembangkan prinsip dan prosedur pengembangan topik, serta faktor-faktor lainnya. Ini menimbulkan tantangan bagi pendidik yang memerlukan penyesuaian. Pengembangan perangkat pembelajaran terpadu menjadi tantangan tersendiri. Di sisi lain, faktor eksternal sering terbatas pada bahan bacaan dan materi pembelajaran yang tersedia, Guru diharapkan bisa lebih kreatif dan inovatif dalam merancang alat pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi pembelajaran.⁷

Keberhasilan penerapan kurikulum tergantung pada persiapan guru. Hal ini terlihat pada kompetensi yang dimiliki oleh guru.⁸ Menurut Wijaya dalam A Hasan Saragih, keterampilan profesional yang esensial bagi seorang guru dalam proses pengajaran mencakup beberapa aspek, yakni: (1) penguasaan materi ajar, (2) pengelolaan program pembelajaran, (3) manajemen kelas, (4) penguasaan sumber daya media, (5) kompetensi dasar

⁷ Cindi Arjihan and others, 'Kesulitan Calon Pendidik Dalam Mengembangkan Perangkat Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka', 3.1 (2022), 18–27.

⁸ Kurikulum D I Paud and Melania Marsela Kongen, 'ANALISIS KESIAPAN GURU DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN', 6 (2019), 63–69.

pendidikan, (6) manajemen interaksi dalam pembelajaran, (7) evaluasi kinerja siswa untuk tujuan pembelajaran, (8) fungsi layanan bimbingan dan konsultasi, serta manajemen program sekolah, dan (10) pemahaman prinsip serta interpretasi hasil penelitian pendidikan untuk tujuan pembelajaran.⁹

Dalam mengimplementasikan kurikulum, guru menjadi peran penting dalam pelaksanaan kurikulum. Menurut Ahmad Susanto, Peran utama dalam pelaksanaan pendidikan dipegang oleh guru, yang memiliki pengaruh signifikan dalam proses belajar-mengajar. Sebagai pelaksana utama pendidikan, guru memiliki dampak yang besar terhadap proses pembelajaran. Mereka bertanggung jawab untuk membimbing siswa menuju pencapaian tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Kesiapan, menurut Suharsimi Arikunto yang dijelaskan oleh Syamsul Jamal, adalah kemampuan seorang guru untuk melakukan tugasnya dengan baik. Kesiapan ini berasal dari kemauan dan kematangan dalam melaksanakan keterampilan. Kematangan di sini menunjukkan kesediaan untuk melaksanakan tugas. Kesiapan ini penting karena hasil belajar siswa akan lebih baik jika mereka belajar di bawah bimbingan guru yang siap dan terampil. Oleh karena itu, persiapan ini harus dipertimbangkan dengan baik dalam proses pembelajaran. (Susanto, 2018). Dengan demikian, diperlukan kesiapan yang matang bagi guru dalam

⁹ A Hasan Saragih, 'Kompetensi Minimal Seorang Guru Dalam Mengajar', *Jurnal Tabularasa*, 5.1 (2008), 23–34.

menerapkan kurikulum merdeka agar hasilnya sesuai dengan harapan.

Salah satu Madrasah Ibtidaiyah Negeri yang mengimplementasikan kurikulum Merdeka yaitu MIN Kota Semarang. Secara geografis, MIN Kota Semarang terletak di Desa Sumurrejo Kecamatan Gunung Pati, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah. Implementasi kurikulum Merdeka di MIN Kota Semarang telah dilaksanakan sejak tahun 2022. Penerapan kurikulum Merdeka dilaksanakan secara bertahap yang awalnya hanya kelas 1 dan kelas 4, Sekarang ditahun 2023 dilanjutkan menjadi kelas 1, 2, 4 dan 5. Berdasarkan survei di MIN Kota Semarang diketahui bahwa penerapan Kurikulum Mandiri (IKM) sudah berjalan dengan baik dan perlu perbaikan lebih lanjut melalui pemberian pelatihan. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti ingin mengetahui seberapa siap guru dalam menerapkan kurikulumnya sendiri di MIN Kota Semarang.

B. Rumusan Masalah

Dengan dasar yang telah disebutkan sebelumnya, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kesiapan guru kelas 1 dalam menerapkan Kurikulum Merdeka di MIN Kota Semarang?
2. Apa saja hambatan yang dihadapi oleh guru kelas 1 dalam menerapkan Kurikulum Merdeka di MIN Kota Semarang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan, tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Tingkat kesiapan para guru kelas 1 di MIN Kota Semarang dalam menerapkan kurikulum merdeka.
2. Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi oleh para guru kelas 1 dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di MIN Kota Semarang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis:

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi berupa pemikiran yang berharga sebagai acuan bagi para guru dalam mengevaluasi dan meningkatkan kesiapan guru dalam mendukung implementasi kurikulum merdeka.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan berpikir atau ide-ide yang bermanfaat sebagai panduan atau pertimbangan bagi sekolah dalam mempersiapkan guru secara optimal dalam penerapan Kurikulum Merdeka.

b. Bagi Guru

Penelitian ini memberikan masukan penting kepada guru untuk meningkatkan kesiapan dan kompetensi profesional

mereka sehingga pelaksanaan Kurikulum Merdeka dapat berjalan lebih efektif.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan informasi mengenai kesiapan yang berguna sebagai dasar penelitian lebih lanjut tentang kesiapan guru dalam mengadopsi Kurikulum Merdeka.

BAB II

ANALISIS KESIAPAN DAN KENDALA GURU KELAS 1 DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKUM MERDEKA DI MIN KOTA SEMARANG

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian Kesiapan

Kata "kesiapan" berasal dari kata dasar "siap" yang diberi awalan "ke-" dan akhiran "-an". Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, "kesiapan" berarti keadaan siap untuk mempersiapkan sesuatu. Dari perspektif kebahasaan, istilah "kesiapan" juga berasal dari kata dalam bahasa Inggris, yaitu "readiness". Sedangkan menurut Kamus Psikologi, "Kesiapan adalah tingkat kematangan atau perkembangan yang memungkinkan untuk mempraktikkan sesuatu." Menurut Slameto dalam Siswanto, kesiapan adalah keseluruhan kondisi individu yang memungkinkannya untuk memberikan respon atau jawaban terhadap situasi tertentu.¹⁰ Menurut Suharshimi karya Aditya Yurianto, kesiapan seorang guru adalah suatu kemampuan, dan kemampuan seorang guru berarti seseorang mempunyai kesiapan yang cukup untuk melakukan sesuatu.¹¹

¹⁰Siswanto, 'Tingkat Kesiapan Mengajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi FISE UNY', *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 9 No 2.2 (2011), 92–102.

Proses persiapan dapat dibagi menjadi beberapa prinsip dasar. Dasar-dasar kesiapan dapat dijadikan acuan yang jelas untuk menentukan tingkat kesiapan seseorang. Menurut Daryanto, prinsip-prinsip kesiapan meliputi: 1) Semua aspek perkembangan berinteraksi dan saling mempengaruhi, 2) Kematangan fisik dan mental diperlukan untuk memanfaatkan pengalaman secara efektif, dan 3) Pengalaman berpengaruh positif terhadap kesiapan serta mendorong individu untuk melakukan aktivitas tertentu pada tahap perkembangan mereka.¹² Menurut Soemanto dalam Melizubaida, prinsip kesiapan mencakup: 1) semua aspek perkembangan berinteraksi dan membentuk kesiapan, 2) pengalaman seseorang mempengaruhi pertumbuhan fisiologis individu, 3) pengalaman memiliki efek kumulatif terhadap perkembangan fungsi kepribadian, baik fisik maupun mental, dan 4) masa-masa tertentu dalam kehidupan seseorang menjadi periode formatif bagi perkembangan pribadinya ketika kesiapan untuk melakukan sesuatu telah terbentuk.¹³

¹¹ Aditya Yulianto and Muhammad Khafid, 'Pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan (Ppl), Minat Menjadi Guru, Dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Mahasiswa Menjadi Guru Yang Profesional', *Economic Education Analysis Journal*, 5.1 (2016), 100–114.

¹² Daryanto, *Belajar dan Mengajar*, Yrama Widya : Bandung, 2010, hlm. 88.

Menurut Slameto dalam karya Citra, aspek kesiapan dibagi menjadi tiga, yaitu: 1) kondisi fisik, mental, dan emosional, 2) kebutuhan, motif, dan tujuan, serta 3) keterampilan, pengetahuan, dan pemahaman yang telah dipelajari sebelumnya. Sementara itu, Dalyono dalam karya Citra membagi Faktor kesiapan dibagi menjadi dua bagian: faktor internal, yang meliputi aspek kesehatan, kecerdasan, bakat, minat, dan motivasi individu; serta faktor eksternal, yang mencakup pengaruh dari keluarga, lingkungan sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar individu tersebut.¹⁴

Penilaian kesiapan guru dalam menerapkan kurikulum merdeka dapat diketahui melalui indikator yang dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Menurut Purani dan Putra, mengungkapkan bahwa ada beberapa indikator kesiapan guru. Beberapa indikator yang menjadi kesiapan guru dalam menerapkan kurikulum merdeka adalah sebagai berikut : 1) Pemahaman kurikulum merdeka. 2) Kesiapan menyusun rencana pembelajaran 3) Kesiapan melakukan pembelajaran. 4)

¹³ Melizubaida Mahmud, 'Pengaruh Praktek Pengalaman Lapangan Terhadap Kesiapan Mahasiswa Menjadi Guru Profesional Di Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo', *Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Budaya*, 4.1 (2018), 89–96.

¹⁴ Ibid.,90

Kesiapan melakukan penilaian. penilaian kurikulum merdeka.¹⁵

Adapun sub indicator dalam penelitian ini yaitu :

a. Pemahaman Kurikulum Merdeka

Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu tersebut diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi.¹⁶ Dalam indicator pemahaman kurikulum Merdeka dapat ditinjau dari pemahaman guru tentang pengertian kurikulum Merdeka, tujuan utama kurikulum Merdeka, prinsip-prinsip kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang berfokus dalam pengembangan minat dan bakat peserta didik dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Kurikulum ini menitik beratkan kepada materi esensial, kompetensi peserta didik dan juga pengembangan karakter. Pada penerapan kurikulum merdeka dapat menunjang tersebar luasnya di Indonesia secara merata dengan kebijakan yang telah ditetapkan oleh pemerintah terhadap peserta didik, yang awalnya metode pembelajaran diruang kelas dengan

¹⁵ Ni Kadek Candra Purani and I Ketut Dedi Agung Susanto Putra, 'Analisis Kesiapan Guru Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Di Sdn 2 Cempaga', *Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka*, 4.2 (2022), 8–12.

¹⁶ Anas Sujiono. Pengantar Evaluasi Pendidikan.(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014, Cetakan ke 7), hal 50

mendengarkan penjelasan guru, dirubah menjadi metode pembelajaran yang objeknya tertuju pada peserta didik, dimana peserta didik dapat berkreasi dengan kemampuan masing-masing dan difasilitasi oleh guru di dalam kelas.¹⁷

Salah satu tujuan dari kurikulum mandiri adalah menanggapi dampak pandemi COVID-19 terhadap pembelajaran. Kurikulum ini dirancang dengan maksud agar pendidikan di Indonesia sejajar dengan negara-negara maju, di mana siswa memiliki kebebasan untuk menentukan apa yang ingin dipelajari. Tujuan pembelajaran dalam kurikulum mandiri adalah :

1. Mengembangkan Potensi Peserta Didik

Kurikulum merdeka ini bertujuan untuk mengoptimalkan pengembangan potensi siswa. Ini mencakup pembelajaran yang lebih mendalam dengan metode yang lebih fleksibel dan sederhana. Demikian pula, kurikulum mandiri menekankan materi penting dan perkembangan keterampilan siswa. Dengan memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih materi yang ingin mereka pelajari, diharapkan kurikulum ini dapat meningkatkan keterampilan siswa dengan lebih efektif.

¹⁷ Intan Sari and Septi Gumiandari, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pasca Pembelajaran Daring Di SMKN 2 Cirebon ', *Journal of Education and Culture*, 2.3 (2022), 1–11
<<https://doi.org/10.58707/jec.v2i3.267>>.

2. Pembelajaran Yang Lebih Menyenangkan

Kurikulum Merdeka Belajar bertujuan untuk menciptakan pengalaman pendidikan yang lebih menyenangkan bagi siswa dan guru. Sebelumnya, pendidikan di Indonesia lebih menekankan pada aspek pengetahuan. Karenanya, Kurikulum Merdeka Belajar bertujuan untuk mengalihkan fokus pendidikan Indonesia ke arah pengembangan keterampilan dan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai bangsa Indonesia.

3. Merespon Kebutuhan Sistem Pendidikan

Saat ini, kita tengah menghadapi Revolusi Industri 4.0, dan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Olahraga, Ilmu Pengetahuan, dan Teknologi telah meluncurkan Kurikulum Merdeka. Sebelum memperkenalkan kurikulum ini, Pemerintah telah menyiapkan sejumlah fasilitas dan lembaga yang dapat mendukung kebutuhan pendidikan, terutama dalam bidang teknologi yang diperlukan untuk implementasi kurikulum ini.¹⁸

Prinsip pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka mencakup tiga tipe kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

¹⁸ Ahmad Darlis et al., “ Pendidikan Berbasis Merdeka Belajar,” *Analytica Islamica* 11, no.2 (2022):393-394, <http://uinsu.ac.id/index.php/analytica/index>.

1) Pembelajaran intrakurikuler

Pembelajaran intrakurikuler dilakukan secara terdiferensiasi sehingga peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi Intrakurikuler dalam kurikulum merdeka merupakan kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan sesuai dengan jam pelajaran yang sudah terjadwal, sesuai alokasi waktu yang sudah ditentukan. Melalui prinsip tersebut, Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan kepada pendidik untuk menciptakan pembelajaran berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan belajar peserta didik. Mata pelajaran yang diberikan pada saat proses belajar mengajar kegiatan intrakurikuler sifatnya wajib diikuti semua siswa. Sebagian besar kegiatan intrakurikuler dilaksanakan di kelas dan menjadi kegiatan inti dari aktivitas di sekolah sebagai lembaga pendidikan dasar. Kegiatan intrakurikuler dilaksanakan di dalam kelas dengan memberikan pembelajaran untuk mata pelajaran yang sudah ditetapkan dan terjadwal.

2) Pembelajaran kokurikuler

Pembelajaran kokurikuler berupa proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila, berprinsip pembelajaran interdisipliner yang berorientasi pada pengembangan karakter dan kompetensi umum. Profil pelajar Pancasila bertujuan untuk menunjukkan karakter dan kompetensi yang diharapkan diraih dan menguatkan nilai-nilai luhur Pancasila peserta didik dan para pemangku kepentingan. Guna mencapai Profil Pelajar Pancasila, Kemendikbudristek mendorong satuan pendidikan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka yang di dalamnya terdapat Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) menetapkan 6 Profil Pelajar Pancasila yang harus ditumbuhkembangkan pada peserta didik. Keenam ciri profil pelajar Pancasila tersebut adalah beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Sedangkan kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan.

Pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila dilakukan secara fleksibel, dari segi muatan, kegiatan, dan waktu pelaksanaan. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, maka satuan pendidikan perlu mengalokasikan waktu agar guru bisa bekerja secara kolaboratif. Kolaborasi akan menjadi kunci sukses/tidaknya sebuah projek. Dalam pelaksanaan projek, guru-guru harus berkolaborasi secara lintas ilmu untuk merencanakan, memfasilitasi, dan menjalankan asesmen. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila akan dijalankan terpisah dari mata pelajaran, namun mengambil sebagian waktu dari keseluruhan pembelajaran di satuan pendidikan. Target utama projek ini adalah penguatan Profil pelajar Pancasila sebagai tujuan jangka panjang pembelajaran. Hal ini disimpulkan bahwa tujuan projek tidak berkaitan langsung dengan konten atau capaian pembelajaran dari mapel yang sedang dipelajari. Dalam implementasinya, guru kelas dan guru mapel berkolaborasi dan fokus pada pencapaian dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam perencanaan dan fasilitasi kegiatan projek ini serta Peserta didik akan menggali pemahaman dan mencari solusi mengenai isu-isu yang dikemas dalam tujuh tema berdasarkan tujuan

pembangunan berkelanjutan (sustainable development goals).

3) Pembelajaran ekstrakurikuler

Pembelajaran ekstrakurikuler ini dilaksanakan sesuai dengan minat murid dan sumber daya satuan pendidik. Satuan pendidikan atau Sekolah Dasar dibebaskan dalam menentukan ekstrakurikuler pilihan yang akan diselenggarakan bagi peserta didik. Namun, kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan diharapkan tetap sesuai dengan peraturan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Sebab, kegiatan ekstrakurikuler penting dalam memfasilitasi setiap bakat dan minat siswa serta mengembangkan karakter siswa. Kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya fokus pada pelatihan, tetapi juga pada pengenalan sosial dan diri guna mengetahui karakter serta potensi siswa. Telah banyak penelitian yang mengungkapkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler memberi pengaruh positif dalam pembentukan karakter siswa sehingga ekstrakurikuler merupakan salah satu Langkah strategis untuk memperkuat karakter. Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah pun dapat diintegrasikan untuk mendukung tercapainya Profil Pelajar Pancasila yang menguatkan enam dimensi karakter pelajar Indonesia, yakni beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

dan berakhlak mulia; berkebinekaan global, bergotong royong, kreatif, bernalar kritis dan mandiri. Kegiatan ini berpusat pada peserta didik dan dilakukan di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan.

Kegiatan ekstrakurikuler memberikan keleluasaan waktu dan kebebasan kepada siswa untuk menentukan jenis kegiatan sesuai dengan minat dan bakat mereka dengan tetap tidak mengganggu jadwal pelajaran wajib. Untuk meningkatkan semangat siswa mengikuti ekstrakurikuler, sekolah diharapkan dapat memfasilitasi siswa untuk mengikuti kompetisi antarsekolah dan memberikan apresiasi kepada siswa yang berprestasi pada bidang ekstrakurikuler tertentu. Dalam pengembangan ekstrakurikuler, pihak sekolah perlu berkolaborasi dan bekerja sama dengan pihak eksternal, baik komunitas maupun pihak profesional yang dapat memberikan tambahan informasi dan keterampilan kepada siswa.¹⁹

Adapun tujuan diadakannya pelatihan menurut Andrew F. Skula (1981:236) adalah (1) pelatihan akan dapat meningkatkan kemampuan, pengetahuan,

¹⁹ Sukarni Sukarni, 'Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Kajian Pengembangan Kurikulum Pendidikan Dasar', *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 4.1 (2023), 178–91 <<https://doi.org/10.53624/ptk.v4i1.315>>.

keterampilan dan perubahan tingkah laku. sehingga diharapkan dapat meningkatkan produktivitas. (2) pelatihan tidak hanya dapat memperbaiki kualitas guru namun diharapkan akan dapat memperkecil kemungkinan terjadinya kesalahan dalam bekerja. Dengan demikian kualitas dari output yang dihasilkan akan tetap terjaga bahkan meningkat. (3) diharapkan dengan adanya pelatihan akan meningkatkan prestasi kerja sehingga akan dapat meningkatkan moral. (4) pelatihan akan mendorong inisiatif dan kreativitas guru, (5) Pelatihan juga dapat memberikan kesempatan bagi para guru untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki.²⁰

Dari pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa kesiapan pemahaman guru terkait kurikulum merdeka dapat ditinjau dari pemahaman guru terkait tujuan diterapkannya kurikulum Merdeka, kesiapan pemahaman guru tentang prinsip-prinsip kurikulum merdeka dan partisipasi guru dalam mengikuti pelatihan kurikulum Merdeka.

²⁰ Priansa, Donni Juni dan Suwatno, Manajemen SDM dalam Organisasi Publik dan Bisnis, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 123-124

b. Kesiapan menyusun rencana pembelajaran

Perencanaan pembelajaran meliputi kegiatan perumusan tujuan yang ingin dicapai dalam suatu kegiatan pembelajaran, metode yang digunakan untuk menilai pencapaian tujuan tersebut, bahan materi yang akan disajikan, cara menyampaikannya, persiapan alat atau media yang digunakan. Perencanaan pembelajaran menjadikan guru dapat mempersiapkan dan menentukan tindakan apa yang akan dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Wina Sanjaya menyebutkan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan proses penerjemahan kurikulum yang berlaku menjadi program-program pembelajaran yang selanjutnya dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.²¹ Guru dalam melaksanakan pengajaran dan pembelajaran harus mampu mempersiapkan dan merencanakan pembelajaran dengan baik. Menurut Syabrus Kemampuan membuat persiapan mengajar merupakan langkah awal yang harus dimiliki oleh guru, dan merupakan hasil dari semua pengetahuan teori, keterampilan dasar, dan pemahaman yang mendalam

²¹ Dr. Wina Sanjaya, M.Pd, "Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran", Hal.47

tentang objek mengajar dan situasi pembelajaran.²² Menurut Zulela (2012:77) perencanaan proses pembelajaran dibuat untuk memfasilitasi adanya proses pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menantang, menyenangkan, dan memotivasi siswa dalam mencapai kompetensi yang telah diharapkan. Dalam konteks ini, perencanaan proses pembelajaran berfungsi sebagai pedoman yang konsisten untuk melaksanakan, menilai, dan mengawasi kegiatan pembelajaran.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa kesiapan Menyusun rencana pembelajaran dapat ditinjau dari kesiapan guru merumuskan tujuan pembelajaran, kesiapan guru dalam menentukan metode dan media pembelajaran yang cocok dengan materi yang akan diajarkan, dan kesiapan dalam membuat modul ajar.

c. Kesiapan melakukan proses pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur dengan cermat mengikuti langkah-langkah tertentu untuk memastikan hasil yang diharapkan dapat tercapai. Langkah-langkah ini mencakup perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan refleksi terhadap proses pembelajaran itu sendiri.

²² Hardisem Syabus, 'Kesiapan Dalam Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar Sekolah Menengah Kejuruan Kota Pekanbaru.', *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis*, 7.1 (2015), 24–30

Dengan mengikuti prosedur yang terstruktur, pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien, membantu mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.²³ Menurut Majid, pelaksanaan pembelajaran adalah kegiatan belajar-mengajar yang menjadi inti dari aktivitas pembelajaran. Proses ini dilaksanakan sesuai dengan pedoman yang telah dirancang dalam perencanaan sebelumnya.²⁴

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru melaksanakan beberapa tahapan sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal

Kegiatan pembuka adalah aktivitas yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang memungkinkan peserta didik siap secara mental untuk mengikuti pelajaran. Dalam tahap ini, guru perlu memperhatikan dan memenuhi kebutuhan peserta didik serta menunjukkan kepedulian yang besar terhadap mereka. Biasanya, guru membuka pelajaran dengan salam, presensi, dan menanyakan tentang materi sebelumnya.

²³ Nana Sudjana, “Dasar-dasar Proses Belajar”, (Bandung: Sinar Baru, 2010), Hal. 136.

²⁴ Abdul Majid, “Strategi Pembelajaran”, (Bandung PT Remaja Rosdakarya 2014), Hal. 129.

Tujuan dari kegiatan membuka pelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Membangkitkan perhatian dan motivasi peserta didik.
- b. Menginformasikan cakupan materi yang akan dipelajari dan batasan-batasan tugas yang akan dikerjakan peserta didik.
- c. Memberikan gambaran mengenai metode atau pendekatan yang akan digunakan serta kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan peserta didik.
- d. Mengaitkan peristiwa aktual dengan materi baru.
- e. Kesiapan Melakukan Penilaian

2) Kegiatan Inti

Penyampaian materi pembelajaran adalah inti dari proses pelaksanaan pembelajaran. Dalam tahap ini, guru menyampaikan materi secara berurutan, dimulai dari yang paling mudah untuk memaksimalkan pemahaman peserta didik. Agar penerimaan materi lebih efektif, guru menggunakan metode pengajaran yang sesuai dan memanfaatkan media sebagai alat bantu.

Tujuan penyampaian materi pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Membantu peserta didik memahami dengan jelas semua permasalahan dalam kegiatan pembelajaran.
- b. Membantu peserta didik memahami konsep atau dalil tertentu.
- c. Melibatkan peserta didik dalam memahami tingkat pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan.

3) Penutup

Kegiatan menutup pelajaran adalah aktivitas yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri kegiatan inti pembelajaran. Dalam tahap ini, guru mengevaluasi materi yang telah disampaikan.

Tujuan dari kegiatan menutup pelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi.
- b. Menilai tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- c. Membangun keterkaitan antara materi yang telah dipelajari dengan materi yang akan datang.

Menurut Fauzi Guru dalam proses pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting yaitu sebagai sumber belajar. Dikatakan guru yang baik manakala ia dapat menguasai materi pelajaran dengan baik, menggunakan metode yang bervariasi dalam proses pembelajaran, menggunakan media dalam proses pembelajaran, mampu menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata siswa, mampu berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa, dan menggunakan gaya bahasa yang tidak monoton. Tetapi sebaliknya, dikatakan guru yang tidak baik manakala ia tidak paham dengan materi yang diajarkannya. Hal ini terlihat pada saat ia menyampaikan materi pelajaran, misalnya teknik penyampaian materi pelajaran yang monoton, ia lebih sering duduk di kursi sambil membaca, suaranya lemah, tidak berani melakukan kontak mata dengan siswa, tidak menggunakan metode dan media dalam proses pembelajaran, dan lain-lain. Perilaku guru yang demikian akan menyebabkan hilangnya perhatian siswa terhadap pelajaran, sehingga guru akan sulit mengendalikan kelas. Siswa akan lebih banyak bermain daripada belajar, bercerita dengan teman sebangkunya, mengganggu temannya yang sedang belajar, mengantuk, dan lain-lain.²⁵

²⁵ Rahmad Fauzi Lubis, 'Kemampuan Guru Menarik Perhatian Siswa Dalam Proses Pembelajaran', *Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 2019, 152–75.

Dari pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa kesiapan guru dalam melakukan proses pembelajaran adalah kesiapan membuka pembelajaran, kesiapan melakukan variasi dalam pembelajaran, dan kesiapan guru dalam menutup pembelajaran dengan mendorong siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

d. Kesiapan Melakukan Penilaian

Menurut Uno dan Koni, secara umum asesmen dapat diartikan sebagai proses pengumpulan informasi dalam bentuk apapun yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan terkait peserta didik. Asesmen ini mencakup aspek-aspek seperti kurikulum, program pembelajaran, iklim sekolah, dan kebijakan sekolah.²⁶ Menurut Pusmenjar (dalam Yusuf Baruta 2023) , asesmen pembelajaran diharapkan dapat mengukur aspek yang seharusnya diukur dan bersifat holistik. Asesmen dapat berupa formatif dan sumatif. Asesmen formatif dapat dilakukan pada awal dan saat pembelajaran. Asesmen pada awal pembelajaran digunakan untuk mendukung pembelajaran berdiferensiasi sehingga peserta didik dapat memperoleh pembelajaran sesuai dengan kebutuhan mereka. Sementara asesmen formatif pada saat pembelajaran dapat dijadikan dasar untuk

²⁶ Uno, H. B., & Koni, S. “Assessment pembelajaran. Bumi Aksara 2024”, hal.2

melakukan refleksi terhadap keseluruhan proses belajar, yang kemudian dapat digunakan sebagai acuan untuk perencanaan pembelajaran dan revisi jika diperlukan.²⁷

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa kesiapan guru melakukan penilaian dapat dilihat dari kesiapan guru dalam memanfaatkan hasil penilaian diagnostic untuk merancang pembelajaran sesuai kebutuhan siswa, kesiapan guru dalam Menyusun instrument penilaian, dan kesipan guru dalam mengolah nilai menjadi raport.

2. Pengertian Kendala

Menurut Isthofiyani dkk dalam Ira Wantiana Perubahan kurikulum yang terjadi dari waktu ke waktu sebenarnya tidak sepenuhnya disetujui oleh semua sekolah dan guru, yang merupakan pelaku utama dalam penerapan kurikulum. Ada sekolah yang menerima perubahan kurikulum dan mengambil sisi positifnya dengan berpikir bahwa pemerintah telah mempertimbangkan banyak hal sebelum mengubah sistem pendidikan, terutama mengenai kurikulum. Namun, ada juga sekolah yang merasa bahwa perubahan kurikulum terlalu sering terjadi dan berbeda-beda setiap kali pelaksanaannya. Selain itu, tidak semua sekolah mengubah kurikulum secara serentak, yang

²⁷ Yusuf Baruta, “ASESMEN PEMBELAJARAN PADA KURIKULUM MERDEKA: Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah”, hal.3

disebabkan oleh perbedaan letak geografis yang berdampak pada kompetensi guru.²⁸

Menurut Sunarti (2014), kendala guru adalah hal-hal yang membatasi dan menghambat pengajar dalam proses pembelajaran, mulai dari merencanakan hingga melaksanakan pembelajaran, yang dapat memperlambat dan mengurangi ketepatan serta kecepatan belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Sasmita & Darmansyah menunjukkan bahwa beberapa faktor yang menjadi kendala guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka meliputi literasi, referensi, akses digital, kompetensi guru, dan pengelolaan waktu.²⁹ Menurut Ilham (2010: 17) dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kendala yang dihadapi guru adalah kesulitan dalam merumuskan indikator, kesulitan dalam merumuskan tujuan pembelajaran, sulit dalam memadukan tujuan pembelajaran.

Menurut Wiyani (2015: 114) bahwa media pembelajaran memberikan dampak yang positif dalam kegiatan pembelajaran, meskipun demikian dalam kenyataannya ternyata masih jarang guru yang mendayagunakan media pembelajaran sebagai alat untuk membantu meningkatkan kegiatan

²⁸ Ira Wantiana, "Kendala Guru Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka", 7.3 (2023), 1461–65

²⁹ Eli Sasmita and Darmansyah, 'Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kendala Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka (Studi Kasus: SDn 21 Kuto Tuo, Kec. Baso)', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4.6 (2022), 5545–49.

pembelajaran. Hal yang sama juga disampaikan oleh. Menurut Mupa (2015: 125) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *“teachers do not prepare a variety of media for use in teaching and learning”*. Guru tidak menyiapkan media pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran, sehingga selama proses pembelajaran hanya menggunakan buku teks saja

Penelitian yang dilakukan oleh Zulaiha et al. (2022) mengungkapkan bahwa terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. Beberapa kesulitan utama yang ditemukan meliputi:

1. Kesulitan menganalisis Capaian Pembelajaran (CP).
2. Kesulitan merumuskan Tujuan Pembelajaran (TP).
3. Kesulitan menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan modul ajar.
4. Kurangnya kemampuan guru dalam menggunakan teknologi.
5. Minimnya buku pembelajaran siswa.

Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri Nurul dkk bahwa kendala guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka diantaranya yaitu :

1. Kesulitan guru dalam menerjemahkan Capaian pembelajaran menjadi Tujuan Pembelajaran. Sehingga

materi yang diberikan belum mengacu pada materi yang esensial melainkan masih mengacu pada kurikulum sebelumnya.

2. Kesulitan guru dalam memahami karakteristik dan gaya belajar siswa.
3. Keterbatasan guru mengenai model pembelajaran yang dapat mengakomodasi pembelajaran berdiferensiasi.
4. Keterbatasan sarana dan prasarana sekolah seperti computer.
5. Guru memiliki keterbatasan pengetahuan awal dan penguasaan materi.

Sementara itu, menurut Prihatien dkk, kendala guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka mencakup:

1. Kesulitan guru dalam merencanakan pembelajaran.
2. Guru belum menerapkan pembelajaran berdiferensiasi.
3. Tidak ada pelatihan tentang Kurikulum Merdeka.
4. Kurangnya kesiapan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.³⁰

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa kendala guru dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka diantaranya kurangnya pelatihan kurikulum Merdeka yang

³⁰ Yatmi Prihatien, M Syahrudin Amin, and Yul Alfian Hadi, 'Analisis Kesulitan Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di SD Negeri 02 Janapria', *Journal on Education*, 06.01 (2023), 9232–44 <<http://jonedu.org/index.php/joe>>.

diberikan, kesulitan Menyusun modul ajar, dan kesulitan dalam memahami karakteristik dan gaya belajar siswa.

3. Hakikat Guru

a. Pengertian Guru

Menurut N.A. Ametambun dan Djamarah, guru memiliki tanggung jawab terhadap pendidikan personal dan akademik siswa, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Salah satu tugas kemanusiaan guru adalah berpartisipasi dalam kehidupan sosial masyarakat melalui interaksi sosial, yang merupakan bagian integral dari tanggung jawab mereka. Aspek ini sangat penting dan tidak boleh diabaikan oleh guru.³¹ Dalam UU No 14 Tahun 2005, Guru adalah pendidik profesional dengan Tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Dalam kegiatan pembelajaran, Guru berperan sebagai pembimbing, pemberi motivasi, dan menjadi Fasilitator bagi siswa untuk mencapai Tujuan.³²

³¹ Universitas Pahlawan and others, 'Jurnal Pendidikan Dan Konseling', 5 (2023), 3289–94.

³² Jurnal Civic Education, "Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Smp Katolik Santa Rosa Siau Timur Kabupaten Sitaro" 2, no. 2 (2018):55–61.

Dalam ranah pendidikan, istilah guru sudah menjadi hal yang umum. Sudut pandang tradisional menggambarkan guru sebagai sosok yang layak dihormati dan diteladani. Digugu artinya semua yang dia katakan bisa dipercaya. Meniru artinya setiap tindakan harus menjadi panutan dan teladan bagi masyarakat. Karena peran dan keterampilan guru berperan besar dalam jalannya proses belajar-mengajar dan pencapaian akademis siswa, inovasi dalam metode pembelajaran dapat menjadi dorongan untuk meningkatkan peran dan keterampilan guru. Guru yang kompeten dapat mengelola kelas dengan lebih efisien, yang pada gilirannya dapat mengoptimalkan pencapaian siswa. Guru memegang peran sentral dalam proses pendidikan dan dianggap sebagai elemen penting dalam lingkungan sekolah. Keberhasilan akademik dalam mencapai tujuan pendidikan sekolah sangat bergantung pada kualitas guru. Guru memiliki tanggung jawab untuk membentuk dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, kecerdasan, sikap, dan pandangan hidup siswa. Maka dari itu, guru seperti apa yang dibutuhkan untuk berkontribusi secara signifikan terhadap pertumbuhan dan perkembangan siswa dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

Dari uraian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa guru adalah figur yang layak dihargai dan dijadikan contoh.

“Digugu” artinya guru bertanggung jawab atas pendidikan anak didiknya, sehingga segala perkataannya dapat dipercaya. Peran guru sangat penting dalam menentukan kesuksesan akademis dalam mencapai tujuan pendidikan di sekolah.

b. Peran Guru

Dalam kegiatan mengajar, guru memiliki peran krusial dalam memastikan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Menurut Hamalik, peran merujuk pada pola perilaku khas yang terkait dengan suatu pekerjaan atau jabatan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, peranan didefinisikan sebagai perilaku yang diharapkan dari seseorang oleh Masyarakat.³³ Guru memiliki peran yang tidak hanya terbatas pada pendidikan saja, tetapi juga pada berbagai proses pembelajaran lainnya. Kali ini, kita akan mengulas secara mendalam mengenai peran guru dalam proses belajar mengajar. Berikut adalah peran guru :

1) Guru sebagai pendidik

Sebagai seorang pendidik dan model teladan bagi siswa dan lingkungannya, guru memiliki peran penting. Karena itu, diperlukan standar dan kualifikasi yang jelas untuk menjadi guru yang profesional. Guru perlu

³³ Prosiding Seminar Nasional, Program Pascasarjana, and Universitas Pgri, 'PERAN ORANG TUA DALAM MEMOTIVASI BELAJAR SISWA', November, 2017.

memiliki rasa tanggung jawab, kemandirian, kredibilitas, dan disiplin agar dapat memberikan contoh yang baik bagi siswa mereka.

2) Guru sebagai Pengajar

Ada banyak elemen yang memengaruhi dinamika belajar-mengajar, termasuk tingkat kedewasaan, motivasi, interaksi antara siswa dan guru, kebebasan, kemampuan berbahasa, kemampuan berkomunikasi dengan guru, dan rasa aman. Ketika semua faktor ini terpenuhi, proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Sebagai seorang pendidik, memiliki keterampilan untuk membantu siswa memahami materi dan menyelesaikan tantangan yang mereka hadapi adalah sangat penting.

3) Guru sebagai sumber belajar

Kemampuan guru sebagai penyedia pengetahuan tergantung pada penguasaannya terhadap materi pelajaran. Ketika siswa mengajukan pertanyaan, guru mampu dengan cepat memberikan respons dan menjawab dengan bahasa yang mudah dimengerti.

4) Guru sebagai fasilitator

Sebagai fasilitator guru memiliki tanggung jawab untuk membantu siswa dalam menangkap dan memahami

materi pelajaran dengan lebih lancar, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara optimal dan efisien.

5) Guru sebagai pembimbing

Guru dapat dianggap sebagai pengelola pembelajaran yang menggunakan pengetahuan, pengalaman, dan tanggung jawabnya untuk menjamin kelancaran proses pembelajaran. Proses ini mencakup berbagai aspek tidak hanya secara fisik, tetapi juga secara mental, kreatif, etis, emosional, dan spiritual yang memiliki kompleksitas dan kedalaman yang penting.

6) Guru sebagai pengelola

Saat proses pembelajaran berlangsung, guru memiliki tanggung jawab untuk mengatur suasana kelas secara dominan. Ini seperti peran seorang kapten yang mengemudikan kapal dan memastikan perjalanan berjalan lancar dan aman. Guru perlu memiliki kemampuan untuk menciptakan lingkungan kelas yang kondusif dan menyenangkan.

7) Guru sebagai penasehat

Guru berperan sebagai konselor bagi siswa dan orang tua, meskipun mereka tidak memiliki pelatihan khusus dalam bidang konseling. Siswa secara konsisten menghadapi keputusan yang sulit dan mencari bantuan dari guru mereka. Untuk memahami peran guru sebagai

pembimbing dan penasehat secara lebih mendalam, kita perlu mempelajari lebih lanjut mengenai psikologi individu.

8) Guru sebagai innovator

Guru berperan sebagai konselor bagi siswa dan orang tua, meskipun tidak secara khusus dilatih dalam bidang konseling. Siswa sering kali menghadapi berbagai keputusan yang perlu diambil dan mencari bantuan dari guru mereka. Untuk lebih memahami peran guru sebagai pembimbing dan penasihat, penting untuk memiliki pemahaman yang lebih dalam tentang psikologi kepribadian.

9) Guru sebagai motivator

Kesuksesan dalam proses pembelajaran tergantung pada tingkat motivasi siswa yang terlibat dalam kegiatan tersebut. Guru memiliki peran utama dalam meningkatkan motivasi dan semangat belajar siswa.

10) Guru sebagai pelatih

Memang benar bahwa dalam proses belajar, diperlukan pelatihan khusus, baik dalam hal kecerdasan intelektual maupun keterampilan motorik. Prioritas ini tercermin dalam Kurikulum 2004 yang menitikberatkan pada pengembangan keterampilan dasar. Tetapi, seorang

guru yang tidak mengikuti pelatihan tidak akan dapat menunjukkan keahlian dalam keterampilan dasar dan tidak akan memenuhi standar keterampilan yang diperlukan dalam penyampaian materi pembelajaran.

11) Guru sebagai elevator

Setelah proses pembelajaran selesai, guru perlu melakukan evaluasi terhadap pencapaian yang telah terjadi selama sesi tersebut. Evaluasi ini tidak hanya bertujuan untuk menilai kemajuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, melainkan juga untuk mengevaluasi kinerja guru dalam penyampaian materi pembelajaran.³⁴

Dari berbagai pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran seorang guru mencakup pola perilaku khusus yang mencerminkan karakteristik umum dari setiap individu yang memegang posisi atau jabatan tertentu. Peran guru tidak hanya terbatas pada mengajar dan mendidik, tetapi juga mencakup peran sebagai motivator dan contoh bagi siswa.

4. Hakikat Kurikulum Merdeka

a. Pengertian Kurikulum

Kurikulum adalah elemen dasar dalam pendidikan yang mencakup perencanaan dan penataan proses

³⁴ Nahdatul Hazmi, 'Tugas Guru Dalam Proses Pembelajaran', *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 2.1 (2019), 56–65.

pembelajaran, tujuan pembelajaran, kompetensi inti, materi, dan strategi pembelajaran. Tanpa kurikulum yang tepat dan sesuai, mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang diinginkan akan menjadi sulit. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1, kurikulum adalah “Seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”.³⁵ Lisminia berpendapat bahwa Kurikulum menyajikan dasar-dasar dan perspektif kehidupan nasional dalam pendidikan. Kurikulum yang diterapkan menentukan tujuan pendidikan suatu bangsa. Dalam konteks ini, kurikulum berfungsi sebagai dasar atau pandangan terhadap kehidupan.³⁶ Tujuan pendidikan dalam kehidupan berbangsa ditentukan oleh kurikulum yang diterapkan. Dalam konteks ini, kurikulum menjadi pondasi atau visi terhadap kehidupan. Visi atau pondasi kehidupan tersebut mencerminkan tujuan pendidikan yang ingin dicapai di masa depan. Efek dari pendidikan mungkin tidak langsung terlihat, tetapi akan menjadi jelas dalam beberapa dekade mendatang. Jika

³⁵ Elisa Elisa, ‘Pengertian, Peranan, Dan Fungsi Kurikulum’, *Jurnal Curere*, 1.02 (2018).

³⁶ Angga Angga and others, ‘Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar Kabupaten Garut’, *Jurnal Basicedu*, 6.4 (2022), 5877–89.

program tersebut ingin dijadikan landasan yang kokoh dalam penyelenggaraan pendidikan, maka tentu saja masukan dari para penanggung jawab pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi, harus berorientasi pada pencapaian tujuan pendidikan. Apapun tujuan pendidikan kita, kita akan mencapainya di masa depan.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kurikulum adalah aspek penting dalam pendidikan. Kurikulum mencakup perencanaan dan penataan tujuan, kompetensi inti, materi, dan strategi yang mengarahkan Proses pembelajaran dan pengajaran untuk mencapai sasaran tertentu.

b. Pengertian Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka dikenal sebagai struktur kurikulum yang lebih efisien, dengan berbagai kegiatan pembelajaran yang disertakan di dalamnya, ini memungkinkan siswa memiliki kesempatan yang memadai untuk memahami konsep dan meningkatkan kemampuan mereka. Keunggulan dari pendekatan belajar mandiri adalah fokus pada materi yang penting dan pokok, menghasilkan pembelajaran yang lebih mendalam dan tidak memerlukan percepatan. Guru memiliki kemampuan untuk mengarahkan

siswa sesuai dengan kemajuan dan tingkat perkembangan mereka.³⁷

Syukri menyatakan bahwa Merdeka Belajar, yang merupakan inisiatif Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim, bertujuan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan dan penuh kebahagiaan. Tujuan pembelajaran mandiri adalah menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi guru, siswa, dan orang tua. Konsep Merdeka Belajar menegaskan bahwa proses pendidikan harus mempromosikan kebahagiaan bagi semua pihak yang terlibat, termasuk guru, siswa, dan orang tua.³⁸ Kurikulum Merdeka adalah suatu kurikulum yang menawarkan beragam pembelajaran intrakurikuler. Kontennya dirancang dengan lebih baik untuk memastikan bahwa siswa memiliki waktu yang cukup untuk memperdalam konsep dan memperkuat keterampilan mereka. Guru memiliki kebebasan untuk memilih dari beragam sumber daya pendidikan, memungkinkan mereka untuk menyesuaikan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan minat belajar siswa.³⁹ Program Merdeka dirancang

³⁷ Achmad Fauzi, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak', *Pahlawan: Jurnal Pendidikan-Sosial-Budaya*, 18.2 (2022), 18–22.

³⁸ Meylan Saleh, 'Merdeka Belajar Di Tengah Pandemi Covid-19', 51–56.

sebagai struktur pendidikan yang lebih fleksibel, dengan fokus yang tetap pada materi esensial sambil mendorong pengembangan karakter dan bakat individu siswa. Pendekatan pembelajaran berbasis proyek menjadi fitur kunci dari program ini, dimana tujuannya adalah menggalakkan keterampilan sosial dan nilai-nilai yang sejalan dengan semangat Pancasila, yang pada gilirannya mendukung pemulihan dalam proses belajar.⁴⁰

Marisa menyatakan bahwa Nadiem Makarim terinspirasi untuk mengembangkan suasana belajar yang ramah tanpa menambah beban bagi guru dan siswa dalam mencapai pencapaian tertentu seperti nilai atau standar kelulusan minimum. Sebagai hasilnya, Nadiem Makarim memberikan arahan kepada kepala dinas Pendidikan dari berbagai tingkatan di seluruh Indonesia pada tanggal 11 Desember 2019 di Jakarta, mengenai pedoman baru ini. Dalam arahannya tersebut, Nadiem menguraikan empat prinsip kebijakan baru dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, yang meliputi :

³⁹ Tajeri Khoirurrijal, Fadriati, Sofia, Anisa Dwi Makrufi, Sunaryo Gandi, Abdul Muin and Suprapno Ali Fakhruddin, Hamdani, *Pengembangan Kurikulum Merdeka*.

⁴⁰ Ujang Cepi Barlian and Siti Solekah, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan', *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 1.12 (2022), 2105–18.

- 1) Ujian Nasional (UN) akan digantikan oleh Asesmen Kompetensi Minimum serta Survei Karakter, mengikuti metode terbaik dari tes PISA untuk menilai kemampuan berpikir analitis dalam membaca dan matematika. Berbeda dengan UN yang dilaksanakan pada tahap akhir pendidikan, Asesmen ini akan dijalankan pada tingkat kelas IV, VIII, dan XI. Dengan pendekatan baru dalam penilaian ini, diharapkan hasilnya dapat memberikan umpan balik kepada sekolah untuk meningkatkan proses pembelajaran sebelum siswa menyelesaikan pendidikan mereka.
- 2) Kebijakan terkait Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) mewajibkan distribusi penuh USBN ke seluruh sekolah. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, sekolah diberikan keleluasaan untuk menentukan penilaian melalui beragam penugasan, seperti portofolio, penulisan karya, dan tugas-tugas lainnya.
- 3) Nadiem Makarim menyatakan bahwa Rencana Kinerja Pembelajaran (RPP) hanya perlu disusun dalam satu halaman saja, bukan dalam ratusan halaman. Upaya penyederhanaan administrasi juga diharapkan dapat membebaskan pendidik untuk fokus kembali pada

kegiatan pembelajaran yang bertujuan meningkatkan keterampilan.

- 4) PPDB akan menekankan penerapan sistem zonasi terkait kebijakan penerimaan peserta didik baru, namun tidak termasuk daerah 3T. Hal ini berarti siswa yang mengikuti Jalur Konfirmasi dan Prestasi akan memiliki lebih banyak pilihan melalui sistem PPDB. Pemerintah daerah memiliki kewenangan teknis untuk menetapkan zonasi.⁴¹

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa Kurikulum Merdeka adalah konsep kurikulum yang menggalakkan kemandirian siswa. Kemandirian ini mencakup kebebasan bagi semua peserta didik untuk mengakses pengetahuan dari pendidikan formal dan nonformal.

c. Karakteristik Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka memiliki beberapa karakteristik utama yang diharapkan mampu mendukung pemulihan pembelajaran pasca pandemic. Menurut Kemendikbudristek diantaranya :

1. Pembelajaran berbasis proyek untuk pengembangan soft skills dan karakter yang meliputi iman, takwa, dan akhlak

⁴¹ Suri Wahyuni Nasution, 'Assesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar', 1 (2022), 135–42 <<https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.181>>.

mulia, gotong royong, kebinekaan global, kemandirian, nalar kritis dan kreativitas.

2. Fokus pada materi-materi esensial yang diharapkan dapat memberikan waktu yang cukup untuk pembelajaran secara mendalam pada kompetensi dasar seperti literasi dan numerisasi.
3. Guru memiliki fleksibilitas untuk melakukan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa (*teaching at the right level*) dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal.⁴²

d. Struktur Kurikulum Merdeka

Struktur kurikulum merujuk pada pola dan urutan mata pelajaran yang harus diikuti oleh peserta didik dalam proses pembelajaran. Dalam konteks kurikulum merdeka, struktur untuk tingkat SD/MI terdiri dari 3 fase, yakni (1) Fase A untuk kelas I dan II, (2) Fase B untuk kelas III dan IV, dan (3) Fase C untuk kelas V dan VI.

Sedikitnya ada 2 bagian penting dalam Kurikulum Merdeka yakni :

1. Kegiatan intrakurikuler berupa tatap muka dalam ruang kelas dan kegiatan proyek yang dilakukan untuk mencapai profil pelajar Pancasila.

⁴² H E Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Merdeka* (Bumi Aksara, 2023) hal 4.

2. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang dialokasikan sekitar 20% (dua puluh persen) beban belajar per tahun.

Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dilakukan secara fleksibel, baik muatan maupun waktu pelaksanaan. Secara muatan, proyek harus mengacu pada capaian profil pelajar Pancasila sesuai dengan fase peserta didik, dan tidak harus dikaitkan dengan capaian pembelajaran pada mata pelajaran. Secara pengelolaan waktu pelaksanaan, proyek dapat dilaksanakan Alokasi waktu pelajaran untuk proyek penguatan profil pelajar Pancasila dari setiap mata pelajaran dan durasi total pelaksanaan proyek-proyek tersebut tidak harus seragam.⁴³

e. Perbedaan Kurikulum Merdeka dengan Kurikulum 2013

1. Kurikulum 2013 mengacu pada standar nasional pendidikan dan tujuan sistem pendidikan, sedangkan keistimewaan kurikulum tersebut tidak hanya terletak pada standar nasional dan tujuan pendidikan, melainkan juga pada pengembangan profil siswa Pancasila.

⁴³ Kemendikbudristek RI, “Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran”, https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/salinan_20220711_121315_Fix%20Salinan%20JDIH_Kepmen%20Perubahan%2056%20Pemulihan%20Pembelajaran.pdf, diakses 8 Desember 2023.

2. Pada Kurikulum 2013, kemampuan yang diperoleh adalah kemampuan sikap, kemampuan spiritual, sosial, serta keterampilan, dan pada kurikulum merdeka capaian belajar disusun dalam fase A, B, dan C.
3. Menurut struktur kurikulum tahun 2013, waktu pembelajaran diatur mingguan dengan alokasi waktu yang ditetapkan untuk setiap satuan pendidikan tiap minggunya. Namun, dalam kurikulum merdeka, waktu pembelajaran ditetapkan secara tahunan, memberikan fleksibilitas kepada sekolah untuk mengatur jadwal pembelajaran mereka sendiri sesuai dengan alokasi waktu yang ada.
4. Dalam pelaksanaannya, Kurikulum 2013 menekankan pada kemampuan memperoleh tiga kemampuan: kemampuan kognitif, kemampuan emosional, dan kemampuan psikomotorik, dan Kurikulum Mandiri menekankan pada pembelajaran mandiri dan pengembangan karakter.⁴⁴

B. Kajian Pustaka Relevan

Tinjauan pustaka berperan penting dalam mengumpulkan informasi dari sejumlah karya ilmiah mengenai teori-teori yang berkaitan dengan judul yang digunakan untuk memperoleh

⁴⁴ Faradilla Intan Sari, Dadang Sunendar, and Dadang Anshori, 'Jurnal Pendidikan Dan Konseling', 5.2022 (2023), 146–51.

landasan teori ilmiah. Mengumpulkan informasi dan data dari sumber terpercaya terkait penelitian yang akan dilakukan merupakan suatu keharusan, melalui mekanisme ini maka peneliti dapat mengetahui arah dan lokasi penelitian akan dilakukan. Penelitian yang dipilih penulis berkaitan dengan artikel dan penelitian sebelumnya. Tidak dapat dipungkiri bahwa banyak literatur yang membahas tentang pelaksanaan program belajar mandiri. Melalui tinjauan literatur yang disajikan, kita akan menemukan perbedaan antara skripsi ini dengan beberapa penelitian yang sudah ada, untuk menghindari kesamaan. Hal penting lainnya adalah artikel ini dapat dianggap layak untuk dipelajari dan diteliti karena membantu menambah warna pada literatur yang ada.

Berikut adalah hasil penelitian yang peneliti anggap relevan dengan penelitian ini :

1. Penelitian pertama yang dilakukan oleh Jamjemah dkk dalam jurnalnya yang berjudul Analisis Kesiapan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Di SDN 47 Penanjung Sekadau Hasil penelitian menunjukkan bahwa a. 13,3% (2 orang) dari responden memiliki pemahaman komposisi kurikulum mandiri pada kategori "paham", sementara 86,7% (13 orang) memiliki pemahaman pada kategori "sangat paham". Hal ini menunjukkan bahwa kesiapan guru termasuk dalam kategori siap dalam merencanakan

pembelajaran Kurikulum Merdeka. b. Pemahaman dalam menggunakan platform Merdeka Mengajar adalah 20% (3 guru) dari total responden dalam kategori "paham", sedangkan 80% (12 guru) memiliki pemahaman pada kategori "sangat paham". Hasil tersebut menunjukkan bahwa kesiapan guru untuk mempelajari kurikulum mandiri termasuk dalam kategori "siap".

a. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas tentang analisis kesiapan guru dalam implementasi kurikulum merdeka di jenjang yang sama yaitu SD/MI.

b. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis terletak pada bagaimana kesiapan guru yang dilihat dari indikator kesiapan yaitu kognitif, fisik, psikologis dan finansial sedangkan focus penelitian penulis yaitu indikator kesiapan guru yang terdiri atas kesiapan rencana pembelajaran, kesiapan sarana dan prasarana, kesiapan penilaian pembelajaran serta kendala guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka.

2. Penelitian kedua yang dilakukan oleh Cindy Sinomi (2022), Skripsi yang berjudul "Persiapan Guru Dalam Melaksanakan Sistem Pembelajaran Merdeka Belajar di SDN 01 Muara Pinang Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang Provinsi Sumatera Selatan. Hasil penelitian menunjukkan terdapat berbagai hambatan dan tantangan dalam penerapan Kurikulum

Merdeka, terutama bagi guru yang merupakan komponen integral dalam pendidikan. SDN 01 Muara Pinang, Kecamatan Muara Pinang, Kabupaten Empat Lawang, telah siap melaksanakan pembelajaran dengan kebijakan baru, yaitu sistem Merdeka Belajar, yang dimulai dari kesiapan tenaga pendidiknya. Persiapan yang dilakukan oleh tenaga pendidik di SDN 01 Muara Pinang diwujudkan melalui penyelenggaraan pelatihan bagi para tenaga pendidik dan kependidikan, terutama bagi mereka yang masih mengalami kendala dalam mengoperasikan teknologi. Tujuannya adalah untuk memberikan pemahaman, keterampilan, dan pemanfaatan fitur media online yang digunakan sebagai media pembelajaran, seperti aplikasi Zoom Meeting, Google Meet, dan Google Classroom. Selain itu, para tenaga pendidik juga dibekali dengan pelatihan menyusun RPP satu lembar sesuai dengan ketentuan Kemendikbud. Pelatihan tersebut dilaksanakan di sekolah dan dipandu langsung oleh kepala sekolah dengan sistem diskusi dan latihan..

- a. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka.
- b. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis terletak pada indikator kesiapan.

3. Penelitian ketiga yang dilakukan oleh Ahmad Syafii (2023) dalam jurnal yang berjudul “ Analisis Kesiapan Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar di MTs As’adiyah Uloe”. Hasil dari penelitian ini adalah Guru MTs As’adiyah Uloe belum sepenuhnya siap dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar, terlihat dari kendala dalam menyelesaikan administrasi. Dari segi buku ajar, madrasah telah menyiapkannya sehingga guru sangat siap. Namun, dalam aspek desain pembelajaran berdiferensiasi, guru belum siap. Untuk aspek asesmen, hanya sebagian kecil guru yang siap. Secara keseluruhan, guru MTs As’adiyah Uloe belum sepenuhnya siap dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.
 - a. Persamaan Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas analisis kesiapan guru dalam implementasi kurikulum merdeka.
 - b. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis terletak pada tempat dan indikator yang diteliti.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode mixed methods. Metode penelitian kombinasi (mixed methods) adalah suatu metode penelitian yang mengkombinasikan antara metode kuantitatif dengan metode kualitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliable dan obyektif (Sugiyono 2014:475). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis desain sequential explanatory designs. Sequential explanatory designs adalah metode penelitian kombinasi yang menggabungkan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif secara berurutan, di mana pada tahap pertama penelitian dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif dan pada tahap kedua dilakukan dengan metode kualitatif (Sugiyono 2014:486).

Dalam penelitian ini, data kuantitatif digunakan untuk memperoleh data terukur yang bersifat deskriptif, komparatif, dan asosiatif. Data kualitatif berfungsi untuk membuktikan, memperdalam, memperluas, memperlemah, dan menggugurkan data kuantitatif yang telah diperoleh (Sugiyono, 2014:486). Data kuantitatif digunakan untuk mengevaluasi tingkat kesiapan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di MIN Kota

Semarang, sementara data kualitatif digunakan untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi guru saat mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MIN Kota Semarang yang terletak di Desa Sumurrejo, Kecamatan Gunung Pati, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah. Pemilihan lokasi tersebut didasarkan pada penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah tersebut dan ketersediaan subjek penelitian. Penelitian dilakukan mulai tanggal 29 Januari 2024 hingga 10 Februari 2024, pada tahun pelajaran 2024/2025.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan unit atau individu, baik itu orang, institusi, maupun objek, yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang akan diteliti. Populasi ini telah ditetapkan sebagai fokus penelitian dengan tujuan untuk mempelajarinya dan menarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian tersebut.⁴⁵ Dalam penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah seluruh guru kelas 1 di MIN Kota Semarang.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Penelitian ini tidak memilih sampel atau sebagian populasi sebagai responden, melainkan melibatkan

⁴⁵ I Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif* (Yogyakarta: Quadrant, 2020, hlm.73.

seluruh populasi sebagai responden. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah semua yang menjadi anggota populasi yaitu seluruh guru kelas 1 di MIN Kota Semarang.

D. Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel adalah sesuatu yang menjadi objek pengamatan dalam penelitian, sering juga disebut sebagai faktor yang berperan dalam penelitian atau fenomena yang akan diteliti. Menurut Sugiyono variabel penelitian adalah segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari guna memperoleh informasi mengenai hal tersebut, yang kemudian dijadikan dasar untuk menarik kesimpulan. Secara teoritis, variabel juga merupakan atribut dari bidang keilmuan atau kegiatan tertentu.⁴⁶

Variabel Penelitian	Indikator	Sub Indikator
Kesiapan Guru	Pemahaman kurikulum merdeka	1. Tujuan kurikulum Merdeka 2. Prinsip-prinsip kurikulum Merdeka 3. Partisipasi guru mengikuti pelatihan kurikulum merdeka

⁴⁶ Adiahadini Yoppa Mitha Madira Putri, Djunaidi, and Masagus Firdaus, 'Pengaruh Pemberian Reward Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas V Di SD Negeri 160 Palembang', *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3.3 (2023), 123–32.

	Kesiapan Menyusun rencana pembelajaran	1. Kemampuan merumuskan capaian pembelajaran. 2. Kemampuan mempersiapkan metode dan media pembelajaran. 3. Kemampuan Menyusun modul ajar.
	Kesiapan melaksanakan pembelajaran	1. Kesiapan membuka pembelajaran. 2. Kesiapan melakukan variasi pembelajaran. 3. Kesiapan menutup pembelajaran.
	Kesiapan melaksanakan penilaian	1. Kesiapan Menyusun instrument penilaian. 2. Kesiapan memanfaatkan hasil penilaian diagnostic. 3. Kemampuan mengolah nilai menjadi raport.
Kendala	Kendala dalam menerapkan kurikulum merdeka	1. Kurangnya sosialisasi yang diberikan. 2. Kesulitan guru dalam menyusun modul ajar. 3. Pemahaman Guru terkait

		karakteristik dan gaya belajar siswa.
--	--	---------------------------------------

Tabel 3.1 Deskripsi Indikator Operasional

E. Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Angket/Kuesioner

Menurut Suharsimi Arikunto, metode angket dan kuesioner yaitu sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan pribadi atau hal-hal yang ia ketahui.⁴⁷

Adapun alasan digunakan tehnik pengambilan data ini adalah dapat diperoleh data sebanyak-banyaknya dalam waktu singkat. Angket ini di berikan kepada guru kelas 1 yang menjad sampel dari penelitian ini. Bentuk angket ini berupa pertanyaan dalam gform yang jawabannya sudah tersedia, responden tinggal memilihnya.

Kategori	Skor
Sangat Paham	4
Paham	3
Kurang Paham	2
Tidak Paham Sama Sekali	1

⁴⁷ Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian suatu Praktek, (Yogyakarta:Rineka Cipta,1998), Hal.124

Tabel 3.2 Penilaian Skala Likert

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah metode yang bisa dipakai untuk menghimpun data penelitian. Menurut Kahn & Cannell, wawancara adalah diskusi antara dua orang atau lebih dengan tujuan tertentu.⁴⁸ Definisi yang lebih terperinci dikemukakan oleh Stewart dan Cash wawancara adalah proses komunikasi interaksional antara dua pihak, paling tidak salah satu pihak mempunyai satu tujuan antisipasi dan serius serta biasanya termasuk tanya jawab.⁴⁹ Dalam penelitian ini, penulis mewawancarai kepala sekolah serta guru kelas IA, IB, IC dan ID di MIN Kota Semarang.

3. Metode Dokumentasi

Informasi dapat diperoleh tidak hanya melalui wawancara dan observasi, tetapi juga melalui fakta-fakta yang diawetkan berupa surat, catatan harian, arsip foto, hasil pertemuan, memorabilia, catatan kegiatan, dan lain-lain. Data berupa dokumen tersebut dapat digunakan untuk menelusuri informasi sejarah. Menurut Clemens, alat dokumentasi penelitian dikembangkan dengan menggunakan pendekatan analisis. Selain itu digunakan dalam penelitian untuk mencari

⁴⁸ Samiaji Sarosa, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Pt Kanisius, 2021).

⁴⁹ R A Fadhallah, *Wawancara* (Unj Press, 2021).

bukti sejarah, dasar hukum, dan peraturan yang ada. Objek kajiannya antara lain buku, jurnal, dokumen, peraturan, notulen rapat, catatan harian, bahkan benda-benda bersejarah seperti prasasti dan artefak.⁵⁰

F. Validitas dan Reabilitas

Validasi adalah ukuran yang menunjukkan seberapa sah suatu instrumen. Ada perbedaan antara validasi hasil penelitian dan validasi instrumen penelitian. Hasil penelitian dianggap valid jika data yang terkumpul sesuai dengan data sebenarnya pada objek yang diteliti. Sedangkan, instrumen penelitian dianggap valid jika mampu mengukur apa yang seharusnya diukur.

Reliabilitas adalah kemampuan menghasilkan data yang konsisten dalam berbagai waktu. Hasil penelitian dikatakan reliabel jika data yang dikumpulkan tetap sama meskipun diulang pada waktu yang berbeda. Instrumen penelitian dianggap reliabel jika menghasilkan data yang konsisten setelah digunakan berulang kali. Kesimpulannya, instrumen yang baik adalah instrumen yang valid dan reliabel, yaitu yang menghasilkan data yang konsisten baik sesuai kenyataan maupun harapan, serta dapat digunakan berulang kali dengan hasil yang sama.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi teknik. triangulasi teknik digunakan untuk menguji daya dapat

⁵⁰ Nathaniel E Helwig, Sungjin Hong, and Elizabeth T Hsiao-wecksler, 'INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA', 1–20.

dipercaya sebuah data yang dilakukan dengan cara mencari tahu dan mencari kebenaran data terhadap sumber yang sama melalui teknik yang berbeda. Maksudnya periset menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Dalam hal ini, periset dapat menyilangkan teknik observasi, wawancara, angket/kuesioner dan dokumentasi yang kemudian digabungkan menjadi satu untuk mendapatkan sebuah kesimpulan. Triangulasi teknik, berarti menggunakan pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama. Periset menggunakan angket/kuesioner, observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.⁵¹

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kuantitatif dilakukan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Teknik analisis data ini menggunakan statistik deskriptif, yang berfungsi untuk mendeskripsikan data yang telah terkumpul. Data yang terkumpul dapat digeneralisasi untuk populasi yang lebih luas. Statistik kuantitatif sering digunakan untuk memperoleh data penelitian yang pasti dengan hasil berupa angka. Statistik ini juga dikenal

⁵¹ Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D." <https://doi.org/10.1. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. https://doi.org/10.1007/s13398-014-0173-7.2>

sebagai metode tradisional yang telah lama digunakan dalam penelitian dan disebut metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Selain itu, metode ini disebut metode ilmiah karena memenuhi kaidah ilmiah, yaitu empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan statistik kuantitatif deskriptif. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan hasilnya berupa angka kemudian dianalisis secara deskriptif untuk memberikan gambaran yang lebih spesifik mengenai kesiapan guru kelas 1 dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di MIN Kota Semarang.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum baru yang memberikan fleksibilitas kepada guru dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa. Kurikulum ini juga fokus pada pengembangan kompetensi siswa secara menyeluruh, mencakup sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, berbagai pihak, termasuk guru, harus siap. Guru perlu memahami dan menguasai prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka, serta memiliki keterampilan dan kompetensi yang dibutuhkan untuk melaksanakan kurikulum tersebut. Berdasarkan penelitian, kesiapan guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka bervariasi. Beberapa aspek yang perlu ditingkatkan antara lain:

a. Kesiapan Guru Kelas 1 Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di MIN Kota Semarang.

1. Pemahaman Kurikulum Merdeka

Sub Indikator	Total	Rata - rata	Persentase	Kategori
Tujuan kurikulum merdeka	12	3	300%	Baik

Prinsip kurikulum merdeka	12	3	300%	Baik
Pelatihan	11	2,75	275 %	Baik
Total Keseluruhan	35			
Rata-rata	2,92			
Persentase	292%			
Kategori	Baik			

Tabel 4.1 : Pemahaman Kurikulum Merdeka

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa dari 4 responden, diketahui rata-rataa pemahaman guru tentang tujuan kurikulum merdeka memperoleh nilai 3 dan persentase 300 % dalam kategori baik, rata-rata pemahaman guru tentang prinsip kurikulum merdeka memperoleh nilai 3 dan persentase 300% dalam kategori baik, dan rata-rata guru mengikuti pelatihan kurikulum merdeka memperoleh nilai 2,75 dan persentase 275% dengan kategori baik. Berdasarkan hasil kuesioner di atas, dapat disimpulkan bahwa pemahaman guru terhadap kurikulum merdeka sudah berada pada tingkat yang baik. Hal ini dapat dilihat dari persentase guru yang menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa (1)

guru sebagian besar sudah memahami tujuan kurikulum Merdeka yaitu untuk mengoptimalkan pengembangan potensi siswa yang mencakup pembelajaran yang lebih mendalam dengan metode yang lebih flexibel dan sederhana, Kurikulum merdeka bertujuan untuk merespon kebutuhan sistem pendidikan dimasa sekarang, kurikulum merdeka juga bertujuan untuk menciptakan pengalaman pendidikan yang menyenangkan bagi siswa dan guru. (2) Guru sudah memahami prinsip kurikulum Merdeka diantaranya Pembelajaran intrakurikuler yang dilakukan secara terdiferensiasi sehingga peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi, pembelajaran kokurikuler yang berupa pembelajaran proyek yang berprinsip pembelajaran interdisipliner yang berorientasi untuk mengembangkan karakter siswa, dan yang terakhir pembelajaran ekstrakurikuler yang dilaksanakan sesuai dengan minat dan bakat siswa. (3) guru juga sudah mendapatkan pelatihan dan sosialisasi tentang kurikulum Merdeka yang dapat menjadi bekal guru dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemahaman guru terhadap kurikulum sudah berada pada tingkat yang baik. Meningkatkan pemahaman guru tentang Kurikulum Merdeka sangatlah penting. Hal ini

dikarenakan pemahaman yang baik dari guru mengenai kurikulum tersebut akan mempengaruhi keberhasilan dalam penerapannya.

2. Kesiapan Menyusun Rencana Pembelajaran

Sub Indikator	Total	Rata - rata	Persentase	Kategori
Merumuskan Tujuan Pembelajaran	12	3	300%	Baik
Mempersiapkan metode dan media pembelajaran	12	3	300%	Baik
Menyusun modul ajar	12	3	300 %	Baik
Total Keseluruhan	36			
Rata-rata	3,00			
Persentase	300%			
Kategori	Baik			

Tabel 4.2 : Kesiapan Menyusun Rencana Pembelajaran

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa dari 4 responden, diketahui rata-rataa kesiapan guru dalam

merumuskan tujuan pembelajaran memperoleh nilai 3 dan persentase 300 % dalam kategori baik, rata-rata kesiapan guru dalam mempersiapkan metode dan media pembelajaran memperoleh nilai 3 dan persentase 300% dalam kategori baik, dan rata-rata kesiapan guru dalam menyusun modul ajar memperoleh nilai 3 dan persentase 300% dalam kategori baik. Berdasarkan hasil kuesioner di atas, dapat disimpulkan bahwa pemahaman guru terhadap kurikulum merdeka masih berada pada tingkat baik. Hal ini dapat dilihat dari persentase guru yang menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner. Terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan dalam Menyusun modul ajar yaitu : 1) ketersediaan Tujuan Pembelajaran yang jelas, 2) Ketersediaan materi pembelajaran yang esensial, 3) Ketersediaan metode dan media yang menarik, bermakna dan menantang bagi siswa.

Kesiapan menyusun rencana pembelajaran merupakan hal yang sangat penting yang dapat membantu guru dalam keberhasilan penerapan kurikulum Merdeka. Adapun upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesiapan menyusun rencana pembelajaran diantaranya : 1) Meningkatkan kapasitas guru dengan memberikan sosialisasi atau pelatihan tentang pembuatan modul ajar, 2) Kolaborasi antar guru melalui Kelompok Kerja Guru dengan bertukar ide,

sehingga dapat menghasilkan rencana pembelajaran yang kreatif dan efektif.

Berdasarkan sub indikator kesiapan menyusun rencana pembelajaran , guru sudah memahami dalam merumuskan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Selain itu juga, guru sudah memahami dalam mempersiapkan metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Dan guru juga sudah paham dalam menyusun modul ajar yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.

3. Kesiapan melakukan proses pembelajaran

Sub Indikator	Total	Rata - rata	Persentase	Kategori
Menciptakan pembelajaran yang menarik perhatian siswa	12	3	300%	Baik
Melakukan pembelajaran yang bervariasi	12	3	300%	Baik

Mengkonteks- tualisasikan pembelajaran	12	3	300 %	Baik
Total Keseluruhan	36			
Rata-rata	3,00			
Persentase	300%			
Kategori	Baik			

Tabel 4.3 : Kesiapan melakukan pembelajaran

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa dari 4 responden, diketahui rata-rata kesiapan guru dalam menciptakan pembelajaran yang menarik perhatian siswa memperoleh nilai 3 dan persentase 300 % dalam kategori baik, rata-rata kesiapan guru dalam melakukan pembelajaran yang bervariasi memperoleh nilai 3 dan persentase 300% dalam kategori baik, dan rata-rata kesiapan guru dalam mengkontekstualisasikan pembelajaran memperoleh nilai 3 dan persentase 300% dengan kategori baik. Berdasarkan hasil kuesioner di atas kuesioner di atas, dapat disimpulkan bahwa pemahaman guru terhadap kurikulum merdeka masih berada pada tingkat baik. Hal ini dapat dilihat dari persentase guru yang menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner. Secara umum guru telah memahami langkah-langkah dalam proses pembelajaran, guru juga sudah paham dalam

menciptakan pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa, selain itu guru juga sudah mampu melakukan variasi pembelajaran yang sudah disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa, guru juga sudah memahami dalam mengkontekstualisasikan pembelajaran dengan kehidupan nyata. Hal ini menunjukkan bahwa perlu adanya upaya tambahan untuk memperdalam kesiapan guru dalam melakukan proses pembelajaran.

4. Kesiapan melakukan penilaian

Sub Indikator	Total	Rata - rata	Persentase	Kategori
Menyusun instrument penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran	12	3	300%	Baik
Mengolah nilai menjadi raport	12	3	300%	Baik
Memanfaatkan hasil penilaian diagnostic	12	3	300 %	Baik

Total Keseluruhan	36
Rata-rata	3,00
Persentase	300%
Kategori	Baik

Tabel 4.4 : Kesiapan Melakukan Penilaian pembelajaran

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa dari 4 responden, diketahui rata-rata kesiapan guru dalam menyusun instrument penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran memperoleh nilai 3 dan persentase 300 % dalam kategori baik, rata-rata kesiapan guru dalam mengolah nilai menjadi raport memperoleh nilai 3 dan persentase 300% dalam kategori baik, dan rata-rata kesiapan guru dalam memanfaatkan hasil penilaian diagnostic memperoleh nilai 3 dan persentase 300% dengan kategori baik. Berdasarkan hasil kuesioner di atas kuesioner di atas, dapat disimpulkan bahwa pemahaman guru terhadap kurikulum merdeka masih berada pada tingkat baik. Hal ini dapat dilihat dari persentase guru yang menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner. Secara umum, guru telah menyusun instrumen penilaian pembelajaran Kurikulum Merdeka. Guru sering mengalami kesulitan dalam merancang instrumen penilaian pembelajaran untuk Kurikulum Merdeka, terutama dalam memahami prinsip-prinsip penilaian yang ditetapkan oleh kurikulum

tersebut. Ini menunjukkan bahwa upaya lebih lanjut diperlukan untuk meningkatkan pemahaman guru mengenai prinsip-prinsip penilaian pembelajaran.

Penilaian pembelajaran adalah salah satu aspek penting dalam proses pendidikan. Penilaian berfungsi sebagai alat untuk mengukur sejauh mana kompetensi siswa tercapai dan untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang masih rendah. Dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka, guru menyiapkan 3 jenis penilaian yaitu berupa penilaian diagnostik (penilaian awal), penilaian formatif dan penilaian sumatif yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan kebutuhan murid. Berdasarkan hasil analisis data oleh beberapa peneliti, dapat disimpulkan bahwa kesiapan penilaian pembelajaran berada pada tingkat yang baik, masih perlu adanya peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa masih diperlukan upaya untuk meningkatkan kualitas penilaian pembelajaran.

b. Kendala Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di MIN Kota Semarang.

Seperti yang diketahui, kurikulum belajar merdeka baru diperkenalkan di Indonesia dan masih tergolong baru. Kurikulum Merdeka diterapkan pada tahun ajaran 2021/2022, namun belum semua sekolah menerapkan kurikulum tersebut. Implementasi kurikulum merdeka di MIN

Kota Semarang sudah berjalan beberapa bulan dan berjalan secara efektif. Oleh karena itu, tentunya guru mempunyai hambatan pada saat menerapkan kurikulum merdeka. hambatan bagi guru ketika menerapkan kurikulum merdeka sebagai berikut :

1) Kendala guru dalam menyusun rencana pembelajaran

Ibu Daim selaku guru kelas 1A mengungkapkan terkait kendala guru dalam menyusun rencana pembelajaran sebagai berikut :

“Kendala saya dari sumber daya mbak. Karena dalam pembuatan atau mengembangkan modul ajar yang baik kan butuh tenaga dan waktu yang lama. Kemudian factor dari pelatihan yang diberikan menurut saya kurang maksimal karena baru sekali mendapatkan pelatihan dalam membuat modul ajar.”

Sependapat dengan itu, Ibu Rini selaku guru kelas 1D mengatakan :

“Kalau saya sendiri mba dari factor pelatihan yang kurang maksimal. Kalau modul proyek belum. Kalau modul ajar baru kemaren, baru tahun ke dua ini kita mendapatkan pelatihan membuat modulnya. Kalau kemaren yang pertama hanya mengupas kurikulum merdeka itu apa? Kalau yang di tanoto itu juga baru kurikulum merdeka itu apa ? bagaimana langkah-langkahnya ? dan hanya membahaas struktur yang ada di modul ajar. kalau modul kan sudah disediakan dari pemerintah. Tinggal kita mengembangkan saja.”

Meski tidak ada kendala khusus dalam penerapan kurikulum mandiri, bukan berarti tidak ada hambatan sama sekali. Menerapkan hal-hal baru juga membuat guru kesulitan terutama dalam menyusun rencana pembelajaran apalagi modul ajar dalam kurikulum merdeka lebih banyak dari pada kurikulum 2013. Hal ini selaras dengan yang diungkapkan oleh Ibu Eni dan Ibu Yayuk selaku guru kelas 1 B dan 1 C menyatakan bahwa :

“Kesulitan saya itu kalau dikurikulum Merdeka, guru harus memahami karakter masing-masing siswa. Karena Setiap siswa memiliki kebutuhan dan karakteristik yang berbeda-beda. Maka dari itu, guru perlu menyesuaikan metode dan gaya mengajar mereka supaya para siswa dapat memahami pelajaran dengan benar dan baik dan itu membutuhkan waktu yang cukup. Saat membuat modul ajar juga kesulitannya saat mengoperasikan computer.”

“Kendala saya itu saat menurunkan capaian pembelajaran menjadi tujuan pembelajaran itu kan harus menyesuaikan kebutuhan dan karakter siswa dan komponen dalam modul ajar dikurikulum Merdeka terlalu banyak. Apalagi kami mendapatkan pelatihan penilaian itu hanya sekali dan itu baru ditahun kedua pelaksanaannya.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa guru kelas 1 di MIN Kota Semarang

dalam menyusun rencana pembelajaran memiliki kendala seperti kurangnya pelatihan yang diberikan kepada guru, kesulitan memahami karakter anak satu persatu, kesulitan mengoperasikan computer, kesulitan dalam menurunkan capaian pembelajaran karena harus disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa, dan komponen dalam kurikulum merdeka sangat banyak.

2) Kendala guru dalam melakukan proses pembelajaran

Ibu Yayuk selaku guru kelas 1C mengungkapkan terkait kendala guru dalam melakukan proses pembelajaran sebagai berikut :

“Kendala dalam proses pembelajaran kalau saya belum bisa menggunakan media pembelajaran digital lebih banyak menggunakan LKPD. Dikarenakan kesulitan dalam mengoperasikan laptop dan proyekturnya belum tersedia di setiap kelas.”

Sesendapat dengan itu, Ibu Rini selaku guru kelas 1D dan Ibu Eni selaku guru kelas 1B mengatakan :

“Kalau kendala saat proses pembelajaran itu ada media pembelajaran. Media pembelajaran yang saya gunakan belum bervariasi dan kebanyakan masih menggunakan LKPD. Kalau mau menggunakan media digital juga kesulitannya ada diproyektor yang tersedia hanya 3 atau 4 saja sedangkan kelas disini

kan banyak jadi harus bergantian sebelum hari H harus konfirmasi dulu. Kemudian untuk metode pembelajaran terkadang saya juga masih menemukan kesulitan pada materi tertentu.”

“Kendala saya pada saat pembelajaran itu media pembelajarannya. Terkadang masih ada kesulitan menentukan media dan metode yang cocok untuk materi tertentu. Kemudian untuk membuat media pembelajaran yang baik juga membutuhkan waktu yang lama. Terkadang saya yang tidak ada waktu karena harus mengerjakan pekerjaan lain.”

Hal ini berbeda dengan yang diungkapkan oleh Ibu Daim selaku guru kelas 1A yaitu :

“Kendala saya saat proses pembelajaran itu kedisiplinan kelas. Siswa yang tidak mematuhi peraturan kelas atau mengganggu teman-temannya dapat mengganggu konsentrasi dan fokus pembelajaran. Apalagi ini masih kelas 1 taunya hanya main sama temannya, berkelahi, ada juga yang ngomongnya keras juga.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa guru kelas 1 di MIN Kota Semarang dalam melakukann proses pembelajaran memiliki kendala diantaranya kesulitan dalam menentukan media dan metode yang pas dengan materi yang diajarkan, media yang digunakan belum bervariasi kebanyakan

menggunakan LKPD, kesulitan menggunakan media digital karena kesulitan mengoperasikan komputer dan proyektor belum tersedia di kelas masing-masing, kendala waktu dalam membuat media pembelajaran, dan kedisiplinan siswa di dalam kelas juga menjadi kendala guru saat melakukan proses pembelajaran.

3) Kendala guru dalam melakukan penilaian

Ibu Daim selaku guru kelas 1A mengungkapkan terkait kendala guru dalam melakukan penilaian pembelajaran sebagai berikut :

“Sejauh ini menurut saya belum ada kendala lebih mudah dari pada kurikulum sebelumnya. Kalau kurikulum Merdeka ini kan sudah dipisah permata Pelajaran.”

Sependapat dengan itu, Ibu Yayuk selaku guru kelas 1C dan Ibu Eni selaku guru kelas 1B mengatakan :

“Bagi saya ini lebih mudah, karena sudah dipisah permata pelajaran jadi menurut saya belum ada kendala.”

“Sebenarnya sama aja mbak sama kurikulum 2013. Malah lebih susah kurikulum 2013 karena harus jeli, harus sesuai kompetensi dasarnya. Kalau kurikulum Merdeka ini sudah di pisah permata pelajaran. Jadi menurut saya tidak ada kendala.”

Meskipun tidak ada kendala khusus dalam proses penilaian, bukan berarti tidak ada hambatan sama sekali. Menerapkan hal-hal baru tetap membuat guru kesulitan, terutama dalam menyusun berbagai jenis penilaian pembelajaran. Hal ini selaras dengan pendapat Ibu Rini selaku guru kelas 1D yaitu :

“Saya tidak terlalu mengalami kesulitan dalam melakukan asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif. Namun, saya hanya terkendala dalam menentukan asesmen yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Kemudian menentukan asesmen pada saat pembelajaran berbasis proyek juga masih membingungkan karena banyaknya jenis atau bentuk asesmen, seperti presentasi, proyek, produk, lisan, tulisan, dan lainnya.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa guru kelas 1 di MIN Kota Semarang dalam melakukann penilaian pembelajaran sebagian guru belum memiliki kendala dikarenakan menurut guru kelas 1a, 1b, dan 1c penilaian dalam kurikulum merdeka lebih mudah dari pada kurikulum sebelumnya. Dalam kurikulum merdeka ini penilaian sudah di pisah permata pelajaran jadi lebih memudahkan guru. Ada satu guru yang masih mengalami kendala dalam menentukan assesmen yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, guru juga masih bingung pada saat

menentukan penilaian pembelajaran P5 karena banyaknya jenis penilaian.

B. Analisis Data

Secara spesifik analisis terhadap kesiapan dan kendala guru kelas 1 di MIN Kota Semarang adalah sebagai berikut :

1. Kesiapan Guru Kelas 1 Dalam Megimplementasikan Kurikulum Merdeka di MIN Kota Semarang

Implementasi kurikulum merdeka di madrasah ibtidaiah merupakan salah satu upaya untuk memperbaiki system pendidikan akibat covid-19 yang berdampak besar dalam dunia pendidikan. Kurikulum merdeka juga memberikan kebebasan kepada madrasah dengan guru dalam menyusun dan melaksanakan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi peserta didik. Dalam penelitian ini telah ditemukan empat indikator kesiapan guru diantaranya pemahaman kurikulum merdeka, kesiapan menyusun rencana pembelajaran, kesiapan melakukan proses pembelajaran, dan kesiapan melakukan penilaian.

Pemahaman kurikulum merdeka terdiri dari pemahaman tentang tujuan kurikulum merdeka, prinsip kurikulum merdeka, dan pelatihan kurikulum merdeka. Tujuan kurikulum merdeka sendiri ditujukan untuk mewujudkan pembelajaran siswa yang holistik dan kontekstual. Adapun prinsip kurikulum merdeka mencakup tiga tipe pembelajaran diantaranya pembelajaran

intrakurikuler, pembelajaran kokurikuler, dan pembelajaran ekstrakurikuler. Dan yang terakhir adalah pelatihan kurikulum merdeka yang diberikan kepada guru. Kemampuan baru akan terus berkembang seiring dengan partisipasi dalam pelatihan-pelatihan yang diadakan. Dengan demikian, peningkatan keterampilan dan pengetahuan baru akan membuat guru tampak lebih profesional dan mampu merespons perkembangan zaman dengan cepat. Pelatihan kurikulum merdeka juga bertujuan untuk membantu para guru dalam memahami, merancang, dan menerapkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi sekolah masing-masing, namun tetap mematuhi standar nasional.

Berdasarkan hasil penelitian dengan guru kelas 1 di MIN Kota Semarang dapat disimpulkan bahwa dalam pemahaman guru terkait kurikulum merdeka guru sudah menunjukkan tingkat kesiapan yang baik. Hal ini berbeda dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purani & Putra yang menyatakan bahwa pemahaman guru terhadap kurikulum merdeka masih rendah. Perlunya diadakan pelatihan bagi guru untuk meningkatkan pemahaman kurikulum merdeka.⁵² Berdasarkan hasil dilapangan dan teori dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman guru terhadap kurikulum merdeka

⁵² Ni Kadek Candra Purani and I Ketut Dedi Agung Susanto Putra, 'Analisis Kesiapan Guru Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Di Sdn 2 Cempaga', *Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka*, 4.2 (2022), 8–12

masih bervariasi. Ini menunjukkan bahwa diperlukan upaya lebih lanjut untuk meningkatkan pemahaman tersebut. Upaya yang dapat dilakukan antara lain: (1) Meningkatkan pemahaman guru melalui pelatihan atau workshop, (2) Menyediakan bahan ajar dan sumber belajar yang relevan, dan (3) Mendorong kerja sama antara guru, kepala sekolah, dan dinas pendidikan dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Meningkatkan pemahaman guru terhadap struktur Kurikulum Merdeka sangat penting karena akan mempengaruhi keberhasilan dalam penerapannya.

Selain itu kesiapan guru dalam menyusun rencana pembelajaran juga sangat berperan penting. Karena dengan guru menyusun rencana pembelajaran maka akan memudahkan guru dalam penyampaian materi. Perencanaan pembelajaran adalah inti dan bentuk nyata dari respons lembaga terhadap kurikulum baru yang memerlukan penyesuaian dengan kondisi di lembaga pendidikan. Guru dalam melaksanakan pengajaran dan pembelajaran harus mampu mempersiapkan dan merencanakan pembelajaran dengan baik. Berdasarkan hasil penelitian kesiapan menyusun rencana pembelajaran, guru sudah menunjukkan dalam kategori baik. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Purani & Putra menyatakan bahwa kesiapan menyusun rencana pembelajaran masih rendah. Guru masih kurang paham dalam menyusun rencana

pembelajaran kurikulum merdeka.⁵³ Berdasarkan hasil dilapangan dan teori dapat disimpulkan bahwa tingkat kesiapan guru dalam menyusun rencana pembelajaran masih beragam. Sehingga di perlukan upaya lebih lanjut untuk meningkatkan kesiapan guru dalam menyusun rencana pembelajaran dengan mengadakan pelatihan menyusun rencana pembelajaran. Sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif.

Melaksanakan pembelajaran bukanlah hal yang asing bagi para guru, namun karena kurikulum yang akan digunakan adalah kurikulum baru, para guru perlu menyesuaikan proses pembelajaran. Pelaksanaan proses belajar mengajar adalah interaksi antara pendidik dan peserta didik yang bertujuan untuk menghasilkan perubahan pada peserta didik, dari belum mampu menjadi mampu, dari belum terdidik menjadi terdidik, dan dari belum kompeten menjadi kompeten. Inti dari proses ini adalah efektivitasnya, yang sangat dipengaruhi oleh perilaku pendidik dan peserta didik. Perilaku pendidik yang efektif mencakup pengajaran yang jelas, penggunaan berbagai metode pembelajaran dan media/alat peraga, antusiasme, pemberdayaan peserta didik, pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*), serta penggunaan jenis pertanyaan yang membangkitkan minat.

⁵³ Ibid, hal 10

Berdasarkan hasil penelitian dengan guru kelas 1 di MIN Kota Semarang dapat disimpulkan bahwa kesiapan melakukan proses pembelajaran di MIN Kota Semarang dengan hasil temuan menunjukkan tingkat kesiapan yang baik. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purani & Putra menyatakan bahwa kesiapan melakukan proses pembelajaran sudah baik. guru sudah menyesuaikan proses pembelajaran sesuai dengan kurikulum baru.⁵⁴ Berdasarkan kondisi lapangan dan teori yang sudah dikemukakan, hal-hal yang dapat meningkatkan kesiapan guru melakukan proses pembelajaran adalah menguasai materi pelajaran dengan baik, menggunakan metode yang bervariasi dalam proses pembelajaran, menggunakan media dalam proses pembelajaran, mampu menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata siswa, mampu berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa.

Selain itu, kesiapan dalam melakukan penilaian juga dianggap penting dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka. Berdasarkan hasil penelitian dengan guru kelas 1 di MIN Kota Semarang dapat disimpulkan bahwa kesiapan melakukan penilaian, guru sudah menunjukkan berada pada tingkat kesiapan yang baik. Kesiapan guru dalam melakukan penilaian pembelajaran terdiri dari kesiapan menyusun instrument penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran,

⁵⁴ Ibid, hal 11

kesiapan mengolah nilai menjadi raport, dan kesiapan guru dalam memanfaatkan hasil penilaian diagnostic. Kurikulum Merdeka mencakup berbagai jenis asesmen, termasuk asesmen diagnostik yang dilakukan oleh pendidik sebelum merancang modul ajar. Tujuan asesmen ini adalah untuk memahami dan mengidentifikasi keterampilan, kekuatan, dan kelemahan siswa, sehingga pendidik dapat menyesuaikan pembelajaran sesuai dengan kemampuan dan kondisi siswa.

Berdasarkan hasil penelitian dengan guru kelas 1 di MIN Kota Semarang dapat disimpulkan bahwa kesiapan guru dalam melakukan penilaian pembelajaran menunjukkan tingkat kesiapan yang baik. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Purani & Putra menyatakan bahwa kesiapan melakukan penilaian pembelajaran guru masih kurang memahami terkait pembuatan alat penilaian serta kurang paham pada aspek pelaporan penilaiannya. Para guru belum mendapatkan informasi tentang apakah konsep penilaian akan sama atau memiliki perbedaan dengan kurikulum sebelumnya.⁵⁵ Berdasarkan kondisi lapangan dan teori yang sudah dikemukakan, hal-hal yang dapat meningkatkan kesiapan guru melakukan penilaian guru harus diberikan pelatihan dalam menentukan penilaian kurikulum merdeka. Dikarenakan kesiapan guru dalam melakukan penilaian sangat

⁵⁵ Ibid, hal 11

penting karena penilaian yang baik dapat memberikan informasi yang berharga tentang kemajuan dan kebutuhan belajar siswa. Guru yang siap secara profesional dalam hal penilaian mampu menggunakan berbagai metode evaluasi untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Kesiapan ini meliputi pemahaman mendalam tentang standar penilaian, keterampilan dalam merancang instrumen evaluasi yang relevan dan valid, serta kemampuan untuk memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa berdasarkan hasil penilaian. Dengan kesiapan yang baik, guru dapat memastikan bahwa penilaian dilakukan secara adil, transparan, dan memberikan gambaran yang akurat tentang capaian belajar siswa, yang pada akhirnya mendukung peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Kegiatan penilaian siswa merupakan komponen penting dan integral dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Untuk mendapatkan informasi tentang pencapaian hasil pembelajaran peserta didik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, diperlukan penilaian hasil belajar.

2. Kendala Guru Kelas 1 Dalam Megimplementasikan Kurikulum Merdeka di MIN Kota Semarang

Perubahan kurikulum sangat mempengaruhi proses pembelajaran karena dengan adanya pembaruan, proses,

model, atau metode pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien, serta mengalami kemajuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Hal ini bertujuan agar pendidikan di Indonesia semakin baik. Kurikulum dan pembelajaran adalah dua hal yang tak terpisahkan. Sebagai rencana atau program, kurikulum tidak akan berarti jika tidak diimplementasikan dalam bentuk pembelajaran. Demikian juga, tanpa kurikulum yang jelas sebagai pedoman, pembelajaran tidak akan berlangsung secara efektif. Mengembangkan kurikulum bukanlah tugas yang mudah dan sederhana. Ada komponen-komponen kurikulum yang harus diperhatikan, seperti tujuan, isi, metode, dan evaluasi. Dikarnakan kurikulum ini merupakan kurikulum terbaru maka adapun problematika yang dihadapi oleh guru dalam penerapannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas 1 di MIN Kota Semarang dapat disimpulkan bahwa kendala guru dalam menyusun rencana pembelajaran adalah kurangnya pelatihan yang diberikan kepada guru, kesulitan memahami karakter anak satu persatu, kesulitan mengoperasikan computer, kesulitan dalam menurunkan capaian pembelajaran karena harus disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa, dan komponen dalam kurikulum merdeka sangat banyak. Sejalan dengan pendapat Ilham bahwa kendala yang

dihadapi guru adalah kesulitan dalam merumuskan indikator, kesulitan dalam merumuskan tujuan pembelajaran, sulit dalam memadukan tujuan pembelajaran. Berdasarkan kondisi lapangan dan teori yang sudah dikemukakan, hal-hal yang dapat mengatasi kendala guru dalam menyusun rencana pembelajaran adalah mengikuti pelatihan menyusun rencana pembelajaran atau modul ajar.

Adapun kendala guru dalam melaksanakan proses pembelajaran diantaranya kesulitan dalam menentukan media dan metode yang pas dengan materi yang diajarkan, media yang digunakan belum bervariasi kebanyakan menggunakan LKPD, kesulitan menggunakan media digital karena kesulitan mengoperasikan komputer dan proyektor belum tersedia di kelas masing-masing. mereka belum mampu memanfaatkan teknologi seperti laptop maupun proyektor sebagai alat bantu pembelajaran. Alasan di balik hal ini adalah karena guru merasa kesulitan ketika harus menggunakan alat-alat tersebut secara mandiri, kendala waktu dalam membuat media pembelajaran, dan kedisiplinan siswa di dalam kelas juga menjadi kendala guru saat melakukan proses pembelajaran. Hal ini selaras dengan pendapat Wiyani bahwa media pembelajaran memberikan dampak yang positif dalam kegiatan pembelajaran, meskipun demikian dalam kenyataannya ternyata masih jarang guru yang mendayagunakan media

pembelajaran sebagai alat untuk membantu meningkatkan kegiatan pembelajaran. Hal yang sama juga disampaikan oleh Mupa hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *“teachers do not prepare a variety of media for use in teaching and learning”*. Guru tidak menyiapkan media pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran, sehingga selama poses pembelajaran hanya menggunakan buku teks saja. Berdasarkan kondisi lapangan dan teori yang sudah dikemukakan, hal-hal yang dapat mengatasi kendala guru dalam melakukan proses pembelajaran adalah menyesuaikan media pembelajaran dengan materi dan menyesuaikan media pembelajaran yang digunakan dengan kondisi peserta didik.

Yang terakhir yaitu kendala guru dalam melakukan penilaian pembelajaran di MIN Kota Semarang sendiri dari hasil wawancara guru belum mengalami kesulitan dalam melakukan penilaian pembelajaran dikelas. Namun Ada satu guru yang masih mengalami kendala dalam menentukan assesmen yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, guru juga masih bingung pada saat menentukan penilaian pembelajaran P5 karena banyaknya jenis penilaian. Hal ini sejalan dengan teori yang disampaikan oleh Jenny Indrastoeti dan Siti Istiyati dalam bukunya "Asesmen dan Evaluasi Pembelajaran di Sekolah Dasar", yang menyatakan bahwa asesmen secara umum terbagi menjadi dua jenis:

asesmen formatif dan asesmen sumatif. Ada juga yang menyebutnya sebagai *assessment for learning* dan *assessment of learning*. Asesmen formatif merupakan bagian integral dari proses pembelajaran yang bertujuan untuk memantau sejauh mana proses pembelajaran telah berjalan sesuai dengan rencana. Sementara itu, asesmen sumatif dilakukan pada akhir satuan pembelajaran untuk menentukan tingkat efektivitas program pembelajaran. Berdasarkan kondisi lapangan dan teori yang sudah dikemukakan, hal-hal yang dapat mengatasi kendala guru dalam melakukan penilaian pembelajaran adalah guru yang belum faham harus mengikuti pelatihan atau sosialisasi tentang penilaian kurikulum merdeka. Sehingga dalam proses pembelajaran guru dapat menentukan penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mengalami beberapa kendala yang perlu diperhatikan untuk mencapai hasil yang mendalam. *Pertama*, keterbatasan waktu. Waktu yang digunakan untuk mewawancarai setiap informan hanya dalam beberapa jam saja karena informan tersebut memiliki tugas lain. Di sisi lain, peneliti hanya melakukan sekali wawancara dengan setiap guru. Oleh karena itu, informasi yang diperoleh dari informan masih sangat terbatas pada fokus penelitian ini. Penelitian lain disarankan menggunakan waktu

wawancara yang lebih lama untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam tentang konteks permasalahan yang ditanyakan.

Kedua, ruang lingkup penelitian ini terbatas pada indikator kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Oleh karena itu, peneliti lain di masa yang akan datang disarankan untuk memperdalam berbagai ruang lingkup lain yang belum didalami oleh peneliti, seperti perencanaan pembelajaran, modul ajar, assessmen pembelajaran, sarana dan prasarana.

Ketiga, karena topik yang dibahas oleh penulis berkaitan dengan kebijakan baru yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan, informasi yang tersedia mungkin tidak begitu komprehensif dan bisa berubah setelah penelitian selesai.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah disampaikan sebelumnya, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kesiapan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di MIN Kota Semarang meliputi: 1) pemahaman kurikulum merdeka, 2) kesiapan menyusun rencana pembelajaran, 3) kesiapan melakukan proses pembelajaran, dan 4) kesiapan melakukan penilaian.
2. Berdasarkan deskripsi statistik, hasil implementasi Kurikulum Merdeka oleh guru di MIN Kota Semarang adalah sebagai berikut: 1) pemahaman kurikulum merdeka dengan rata-rata 2,92 dan persentase 292% dalam kategori baik, (2) kesiapan menyusun rencana pembelajaran dengan rata-rata 3,00 dan persentase 300% dalam kategori baik, 3) kesiapan melakukan proses pembelajaran dengan rata-rata 3,00 dan persentase 300% dalam katgori baik, dan 4) kesiapan melakukan penilaian dengan rata-rata 3,00 dan persentase 300% dalam kategori baik.
3. Kendala guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka di MIN Kota Semarang meliputi: 1) Kendala dalam menyusun rencana pembelajaran diantaranya kurangnya pelatihan dalam

menyusun modul ajar, kesulitan guru dalam memahami karakter anak satu persatu, kesulitan dalam mengoperasikan komputer , 2) Kendala guru dalam melakukan proses pembelajaran diantaranya kesulitan dalam menentukan media dan metode yang pas dengan materi yang diajarkan, media yang digunakan belum bervariasi kebanyakan menggunakan LKPD, kesulitan menggunakan media digital karena kesulitan mengoperasikan komputer dan proyektor belum tersedia di kelas masing-masing, kendala waktu dalam membuat media pembelajaran, dan kedisiplinan siswa di dalam kelas juga menjadi kendala guru saat melakukan proses pembelajaran, 3) Kendala dalam melakukan penilaian pembelajaran sebagian guru belum memiliki kendala dikarenakan menurut guru kelas 1a, 1b, dan 1c penilaian dalam kurikulum merdeka lebih mudah dari pada kurikulum sebelumnya. Dalam kurikulum merdeka ini penilaian sudah di pisah per mata pelajaran jadi lebih memudahkan guru. Ada satu guru yang masih mengalami kendala dalam menentukan assesmen yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, guru juga masih bingung pada saat menentukan penilaian pembelajaran P5 karena banyaknya jenis penilaian.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti memberikan rekomendasi yang berkaitan dengan Kesiapan dan

Kendala Guru dalam Mengimplementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah. Maka dapat diajukan beberapa saran, antara lain:

1. Bagi Sekolah

Di harapkan dari pihak sekolah lebih sering mengadakan pelatihan bagi guru terutama pelatihan dalam menyusun rencana pembelajaran. Menyediakan proyektor disetiap kelas agar media pembelajaran yang digunakan bisa bervariasi agar dapat menarik perhatian siswa pada saat pembelajaran. Sehingga dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah berjalan dengan lancar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

2. Bagi Guru

Bagi guru yang belum memahami kurikulum Merdeka harus meluangkan waktu mengikuti sosialisasi di sosial media agar dapat memahami kurikulum Merdeka secara menyeluruh. Sehingga dapat mengimplementasikan kurikulum merdeka dengan baik.

3. Bagi Pembaca

Bagi pembaca, semoga hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk melakukan penelitian terkait kurikulum Merdeka.

C. Kata Penutup

Demikianlah laporan penelitian ini, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan peningkatan wawasan kepada pembaca mengenai kesiapan dan kendala guru dalam mengimplementasi kurikulum merdeka di Madrasah Ibtidaiyah. Selain itu, peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimuddin, Johar, ‘Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar Implementation of Kurikulum Merdeka in Elementary Scholl’, *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 4.02 (2023), 67–75
- Andina, Faiza Nur Andina, Nataria Wahyuning Subayani, and Ismail Marzuki, ‘Analisis Kesiapan Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar’, *Js (Jurnal Sekolah)*, 7.3 (2023), 392
- Angga, Angga, Cucu Suryana, Ima Nurwahidah, Asep Herry Hernawan, and Prihantini Prihantini, ‘Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar Kabupaten Garut’, *Jurnal Basicedu*, 6.4 (2022), 5877–89
- Arjihan, Cindi, Desita Putri, Evilia Rindayati, and Rian Damariswara, ‘Kesulitan Calon Pendidik Dalam Mengembangkan Perangkat Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka’, 3.1 (2022), 18–27
- Aslan, Aslan, ‘Kurikulum Pendidikan Vs Kurikulum Sinetron’, *Khazanah: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, 14.2 (2016), 135
- Ayu Rizki Septiana, and Moh. Hanafi, ‘Pemantapan Kesiapan Guru Dan Pelatihan Literasi Digital Pada Implementasi Kurikulum Merdeka’, *Joong-Ki : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1.3 (2022), 380–85

- Barlian, Ujang Cepi, and Siti Solekah, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan', *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 1.12 (2022), 2105–18
- Education, Jurnal Civic, 'KREATIVITAS GURU DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI SMP KATOLIK SANTA ROSA SIAU TIMUR KABUPATEN SITARO', 2.2 (2018), 55–61
- Elisa, Elisa, 'Pengertian, Peranan, Dan Fungsi Kurikulum', *Jurnal Curere*, 1.02 (2018)
- Fadhallah, R A, *Wawancara* (Unj Press, 2021)
- Fathiha, Nuril, and Muh Wasith Achadi, 'Analisis Kesiapan Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran SKI Di MIN 4 Ponorogo', *Journal Islamic Pedagogia*, 3.1 (2023), 54–63
- Fauzi, Achmad, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak', *Pahlawan: Jurnal Pendidikan-Sosial-Budaya*, 18.2 (2022), 18–22
- Hazmi, Nahdatul, 'Tugas Guru Dalam Proses Pembelajaran', *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 2.1 (2019), 56–65
- Helwig, Nathaniel E, Sungjin Hong, and Elizabeth T Hsiao-wecksler, 'INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA', 1–20

Iskandar, Sofyan, Primanita Sholihah Rosmana, Gaida Farhatunnisa, and Iis Mayanti, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar', *Journal Of Social Science Research*, 3 (2023)

Khoirurrijal, Fadriati, Sofia, Anisa Dwi Makrufi, Sunaryo Gandi, Abdul Muin, Tajeri, and Suprapno Ali Fakhruddin, Hamdani, *Pengembangan Kurikulum Merdeka*

Ilham, Lukman. 2010. "Persepsi Guru Sekolah Dasar Terhadap Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan". Diakses tanggal 21 Juli 2024

Mahmud, Melizubaida, 'Pengaruh Praktek Pengalaman Lapangan Terhadap Kesiapan Mahasiswa Menjadi Guru Profesional Di Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo', *Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Budaya*, 4.1 (2018), 89–96

Mulyasa, H E, *Implementasi Kurikulum Merdeka* (Bumi Aksara, 2023)

Mupa, Paul dan Tendeukai Isaac Chinooneka. 2015. "Factors Contributing to Ineffective Teaching and Learning in Primary Schools: Why Are Schools in Decadence?". *Journal of Education and Practice* Vol. 6, No. 9: 125-132. Diakses pada 21 Juli 2024

Nasional, Prosiding Seminar, Program Pascasarjana, and Universitas Pgri, 'PERAN ORANG TUA DALAM MEMOTIVASI

BELAJAR SISWA', November, 2017

Nasution, Suri Wahyuni, 'Assesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar', 1 (2022), 135–42

Merdeka (2022) Mata Pelajaran Bahasa Inggris: Suatu Kajian Bandingan. In Sinastra: Prosiding Seminar Nasional Bahasa, Seni, dan Sastra, 1 (1), 373-382.

Pahlawan, Universitas, Tuanku Tambusai, Asmaria Hasibuan, Dea Ayu Puspita, Kokoh Sabila, Muhammad Iqbal, and others, 'Jurnal Pendidikan Dan Konseling', 5 (2023), 3289–94

Paud, Kurikulum D I, and Melania Marsela Kongen, 'ANALISIS KESIAPAN GURU DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN', 6 (2019), 63–69

Prihatien, Yatmi, M Syahrudin Amin, and Yul Alfian Hadi, 'Analisis Kesulitan Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di SD Negeri 02 Janapria', *Journal on Education*, 06.01 (2023), 9232–44

Purani, Ni Kadek Candra, and I Ketut Dedi Agung Susanto Putra, 'Analisis Kesiapan Guru Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Di Sdn 2 Cempaga', *Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka*, 4.2 (2022), 8–12

Putri, Adiahadini Yoppa Mitha Madira, Djunaidi, and Masagus Firdaus, 'Pengaruh Pemberian Reward Terhadap Minat Belajar

- Siswa Kelas V Di SD Negeri 160 Palembang’, *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3.3 (2023), 123–32
- Rahmad Fauzi Lubis, ‘Kemampuan Guru Menarik Perhatian Siswa Dalam Proses Pembelajaran’, *Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 2019, 152–75
- Saleh, Meylan, ‘Merdeka Belajar Di Tengah Pandemi Covid-19’, 51–56
- Saragih, A Hasan, ‘Kompetensi Minimal Seorang Guru Dalam Mengajar’, *Jurnal Tabularasa*, 5.1 (2008), 23–34
- Sari , Intan, and Septi Gumiandari, ‘Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pasca Pembelajaran Daring Di SMKN 2 Cirebon ’, *Journal of Education and Culture*, 2.3 (2022), 1–11
- Sari, Faradilla Intan, Dadang Sunendar, and Dadang Anshori, ‘Jurnal Pendidikan Dan Konseling’, 5.2022 (2023), 146–51
- Sarosa, Samiaji, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Pt Kanisius, 2021)
- Sasmita, Eli, and Darmansyah, ‘Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kendala Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka (Studi Kasus: SDn 21 Kuto Tuo, Kec. Baso)’, *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4.6 (2022), 5545–49
- Siswanto, ‘Tingkat Kesiapan Mengajar Mahasiswa Prodi Pendidikan

- Akuntansi FISE UNY', *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 9 No 2.2 (2011), 92–102
- Sukarni, Sukarni, 'Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Kajian Pengembangan Kurikulum Pendidikan Dasar', *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 4.1 (2023), 178–91
- Syabrus, Hardisem, 'Kesiapan Dalam Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar Sekolah Menengah Kejuruan Kota Pekanbaru.', *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis*, 7.1 (2015), 24–30
- Wafi, Abdul, 'Konsep Dasar Kurikulum Pendidikan Agama Islam', *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1.2 (2017), 133–39
- Wiyani, Novan Ardy. 2015. Etika Profesi Keguruan. Yogyakarta : Gava Media
- Yulianto, Aditya, and Muhammad Khafid, 'Pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan (Ppl), Minat Menjadi Guru, Dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Mahasiswa Menjadi Guru Yang Profesional', *Economic Education Analysis Journal*, 5.1 (2016), 100–114
- Zulela. (2012). Pembelajaran bahasa indonesia

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Profil Madrasah

A. Sejarah berdirinya MIN Kota Semarang

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Semarang merupakan lembaga pendidikan formal yang mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum secara professional. Madrasah yang berdiri pada tahun 1997 ini tidak lepas dari proses perjuangan panjang para tokoh-tokoh pendirinya.

Bermula dari Madrasah Wajib Belajar (MWB), kalangan ulama di desa sumurjurang mendirikan lembaga keislaman yang pertama dibawah naungan Departemen Agama. Kemudian atas anjuran Departemen Agama saat itu, seluruh madrasah pendidikan dasar disetarakan dengan sekolah rakyat yang lama belajarnya ditempuh 6 tahun. Sejak saat itulah Madrasah Wajib Belajar (MWB) berubah menjadi Madrasah Ibtidaiyah.

Madrasah Ibtidaiyah yang masih swasta ini memilih Lembaga Pendidikan Ma'rif untuk mengayomi keseluruhan proses kegiatan belajar mengajar. Tak lama kemudian kekecewaan muncul dari para ulama desa sumurjurang bahwa madrasah yang dibangun susah payah diabaikan begitu saja oleh LP Ma'rif, maka madrasah ini diambil alih oleh Yayasan Al-Islam yang berpusat di Surakarta.

Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam sumurjurang ternyata mendapat respon dari umat Islam Sumurjurang, sehingga dapat berjalan dengan baik dan saat dibuka tahun pelajaran, dapat menerima kelas I sebanyak 2 lokal. Lama kemudian dapat meluluskan siswanya sampai kelas 6 (enam).

Dalam perjalanan berikutnya Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Sumurjurang mengalami konsistensi yang cukup baik terutama dalam hal penerimaan siswa baru, sehingga para pengurus Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Sumurjurang berupaya untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan dengan pengembangan gedung yang permanen. Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Sumurjurang mengalami pasang surut penerimaan siswa baru, puncaknya ketika tahun 1996, dikhawatirkan

Madrasah Ibtidaiyah AL-Islam Sumurjurang tidak bisa mengemban amanah dari para ulama. maka kalangan pengurus berinisiatif untuk dinegerikan, dibawah Departemen Agama Kota Semarang dengan status Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Sumurrejo, berdasarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor: 107/1997 tanggal 17 Maret 1997, Pada awal penegeriaannya, segala sarana dan prasarana bersifat pinjam pada Yayasan Al-Islam Sumurjurang Kecamatan Gunungpati Kota Semarang, dan baru pada tahun 2002, berangsur mempunyai fasilitas sarana prasarana untuk Kegiatan Belajar Mengajar di

atas tanah bengkok/bondo desa, Kelurahan Sumurrejo Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.

Berkat perjuangan dan perhatian Komite Madrasah. Guru, dan Pegawai MI Negeri Sumurrejo, kini MI Negeri Kota Semarang menjadi salah satu lembaga pendidikan tingkat dasar yang mendapat perhatian dari masyarakat di Kelurahan Sumurrejo dan sekitarnya. Kemudian mulai Tahun Pelajaran 2017/2018 penyebutan madrasah negeri ini menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Semarang berdasarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 810 Tahun 2017 tentang Perubahan Nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri, dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Provinsi Jawa Tengah tanggal 3 Oktober 2017.

B. Profil Madrasah

- a. Nama Madrasah : MIN Kota Semarang
(KMA No. 810 Tahun 2017)
- b. NSM : 111133740001
- c. NPSN : 60713851
- d. Status Madrasah : Negeri
- e. Jenjang Akreditasi : Akreditasi “A” (nilai 96)
Berdasarkan SK BAN SM
Nomor : 817/BAN-SM/SK/2019
- f. Kepemilikan Tanah :
 - 1) Status Tanah : Pinjam Pakai

- 2) Nomor Sertifikat : -
- 3) Luas Tanah : 2600 m²
- g. Status Bangunan :
 - 1) Surat Ijtim Bangunan: -
 - 2) Luas Bangunan : 1.800 m²
- h. Alamat Madrasah :
 - 1) Alamat (Jalan/Kec./Kab) : Jl. Moedal No. 03
 - 2) Kelurahan : Sumurejo
 - 3) Kecamatan : Gunungpati
 - 4) Kode Pos : 50226
 - 5) Propinsi : Jawa Tengah
 - 6) No. Telpn : (024)76917223
- i. Tahun didirikan : 1997
- j. Tahun beroperasi : 1997

C. Visi, Misi dan Tujuan MIN Kota Semarang

a. Visi Madrasah

VISI :

ISLAMI, BERPRESTASI, BERWAWASAN GLOBAL, DAN
PEDULI LINGKUNGAN

Indikator Visi:

- 1) Terwujudnya generasi yang terampil qira'ah, tekun beribadah, dan berakhlak karimah.

- 2) Terwujudnya generasi yang unggul dalam prestasi akademik dan non akademik sebagai bekal melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi.
- 3) Membekali siswa bahasa internasional: Bahasa Arab dan Bahasa Inggris.
- 4) Membiasakan hidup bersih sebagai perwujudan dari iman.

b. Misi Madrasah

- 1) Mewujudkan generasi cinta Al-Qur'an.
- 2) Membentuk generasi tekun beribadah.
- 3) Mewujudkan pengamalan karakter Islami dalam masyarakat.
- 4) Menciptakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik.
- 5) Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan.
- 6) Menyelenggarakan proses pembelajaran Bahasa Arab dan Bahasa Inggris.
- 7) Membangkitkan kesadaran seluruh warga Madrasah untuk peduli terhadap lingkungan.
- 8) Menciptakan generasi yang berkarakter peduli terhadap lingkungan.

c. Tujuan Madrasah

- 1) Melaksanakan proses pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Qiraati.
- 2) Membiasakan sholat berjamaah dan Dhuha di lingkungan madrasah.
- 3) Membiasakan perilaku mencintai lingkungan madrasah melalui penerapan pola hidup sehat.
- 4) Menyelenggarakan proses pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran aktif (PAKEM).
- 5) Mengembangkan potensi akademik, minat, dan bakat siswa melalui layanan bimbingan dan kegiatan ekstra kurikuler.
- 6) Meningkatkan prestasi akademik siswa dengan nilai rata-rata 7,00.
- 7) Meningkatkan prestasi akademik siswa di bidang seni dan olahraga lewat kejuaraan dan kompetisi.
- 8) Melaksanakan proses pembelajaran Bahasa Arab dengan metode PAIKEM.
- 9) Membekali siswa keterampilan dan berwawasan global melalui Ekstrakurikuler Bahasa Inggris.
- 10) Menumbuhkan perilaku warga Madrasah untuk melakukan budaya pelestarian lingkungan.
- 11) Membiasakan perilaku peduli terhadap lingkungan melalui gerakan ASAP dan ASEP.

- 12) Membangun karakter peserta didik agar peduli terhadap lingkungan.
- 13) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan yang peduli terhadap lingkungan

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

Narasumber : Hj. Siti Daimah, S.Pd.I

Kelas : IA

Sekolah : MIN Kota Semarang

Tanggal : Jum'at, 2 Februari 2024

Kendala Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka		
1.	Kendala apa saja yang bapak/ibu alami pada saat menyusun rencana pembelajaran ?	Kendala saya dari sumber daya mbak. Karena dalam pembuatan atau mengembangkan modul ajar yang baik kan butuh tenaga dan waktu yang lama. Kemudian factor dari pelatihan yang diberikan menurut saya kurang maksimal karena baru sekali mendapatkan pelatihan dalam membuat modul ajar.
2.	Kendala apa saja yang bapak/ibu temui pada saat melakukan proses pembelajaran ?	Kendala saya saat proses pembelajaran itu kedisiplinan kelas. Siswa yang tidak mematuhi peraturan kelas atau mengganggu teman-temannya

		dapat mengganggu konsentrasi dan fokus pembelajaran. Apalagi ini masih kelas 1 taunya hanya main sama temannya, berkelahi, ada juga yang ngomongnya keras juga.
3.	Kendala apa yang bapak/ibu alami pada saat melakukan penilain pembelajaran kurikulum Merdeka ?	Sejauh ini menurut saya belum ada kendala lebih mudah dari pada kurikulum sebelumnya. Kalua dikurikulum Merdeka ini kan sudah dipisah permata Pelajaran.

Narasumber : Eni Susiati, S.Pd.I

Kelas : IB

Sekolah : MIN Kota Semarang

Tanggal : Kamis, 1 Februari 2024

Kendala Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka		
1.	Kendala apa saja yang bapak/ibu alami pada saat menyusun rencana pembelajaran ?	Kesulitan saya itu kalau dikurikulum Merdeka, guru harus memahami karakter masing-masing siswa. Karena Setiap siswa memiliki kebutuhan dan karakteristik yang berbeda-beda. Maka dari itu, guru perlu menyesuaikan metode dan gaya mengajar mereka supaya para siswa dapat memahami pelajaran dengan benar dan baik dan itu membutuhkan waktu yang cukup. Saat membuat modul ajar juga kesulitannya saat mengoperasikan computer.
2.	Kendala apa saja yang bapak/ibu temui pada saat melakukan proses	Kendala saya pada saat pembelajaran itu media pembelajarannya. Terkadang

	pembelajaran ?	masih ada kesulitan menentukan media dan metode yang cocok untuk materi tertentu. Kemudian untuk membuat media pembelajaran yang baik juga membutuhkan waktu yang lama. Terkadang saya yang tidak ada waktu karena harus mengerjakan pekerjaan lain.
3.	Kendala apa yang bapak/ibu alami pada saat melakukan penilain pembelajaran kurikulum Merdeka ?	Sebenarnya sama aja mbak sama kurikulum 2013. Malah lebih susah kurikulum 2013 karena harus jeli, harus sesuai kompetensi dasarnya. Kalau kurikulum Merdeka ini sudah di pisah permata pelajaran. Jadi menurut saya tidak ada kendala.

Narasumber : Yayuk Sri Lestari H, S.Pd.I

Kelas : IC

Sekolah : MIN Kota Semarang

Tanggal : Rabu, 31 Januari 2024

Kendala Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka		
1.	Kendala apa saja yang bapak/ibu alami pada saat menyusun rencana pembelajaran ?	Kendala saya itu saat menurunkan capaian pembelajaran menjadi tujuan pembelajaran itu kan harus menyesuaikan kebutuhan dan karakter siswa dan komponen dalam modul ajar dikurikulum Merdeka terlalu banyak. Apalagi kami mendapatkan pelatihan penilaian itu hanya sekali dan itu baru ditahun kedua pelaksanaannya.
2.	Kendala apa saja yang bapak/ibu temui pada saat melakukan proses pembelajaran ?	Kendala dalam proses pembelajaran kalau saya belum bisa menggunakan media pembelajaran digital lebih banyak menggunakan LKPD. Dikarenakan kesulitan dalam mengoperasikan laptop dan

		proyekturnya belum tersedia disetiap kelas.
3.	Kndala apa yang bapak/ibu alami pada saat melakukan penilain pembelajaran kurikulum Merdeka ?	Bagi saya ini lebih mudah, karena sudah dipisah per mata pelajaran jadi menurut saya belum ada kendala.

Narasumber : Diah Puspita Rini, S.Pd

Kelas : ID

Sekolah : MIN Kota Semarang

Tanggal : Selasa, 30 Januari 2024

Kendala Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka		
1.	Kendala apa saja yang bapak/ibu alami pada saat menyusun rencana pembelajaran ?	Kalau saya sendiri mba dari factor pelatihan yang kurang maksimal. Kalau modul proyek belum. Kalau modul ajar baru kemaren, baru tahun ke dua ini kita mendapatkan pelatihan membuat modulnya. Kalau kemaren yang pertama hanya mengupas kurikulum merdeka itu apa? Kalau yang di tanoto itu juga baru kurikulum merdeka itu apa ? bagaimana langkah-langkahnya ? dan hanya membahaas struktur yang ada di modul ajar. kalau modul kan sudah disediakan dari pemerintah. Tinggal kita mengembangkan saja.

2.	Kendala apa saja yang bapak/ibu temui pada saat melakukan proses pembelajaran ?	Kalau kendala saat proses pembelajaran itu ada media pembelajaran. Media pembelajaran yang saya gunakan belum bervariasi dan kebanyakan masih menggunakan LKPD. Kalau mau menggunakan media digital juga kesulitannya ada diproyektor yang tersedia hanya 3 atau 4 saja sedangkan kelas disini kan banyak jadi harus bergantian sebelum hari H harus konfirmasi dulu. Kemudian untuk metode pembelajaran terkadang saya juga masih menemukan kesulitan pada materi tertentu.
3.	Kendala apa yang bapak/ibu alami pada saat melakukan penilaian pembelajaran kurikulum Merdeka ?	Saya tidak terlalu mengalami kesulitan dalam melakukan asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif. Namun, saya hanya terkendala dalam menentukan asesmen yang sesuai dengan

		tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Kemudian menentukan asesmen pada saat pembelajaran berbasis proyek juga masih membingungkan karena banyaknya jenis atau bentuk asesmen, seperti presentasi, proyek, produk, lisan, tulisan, dan lainnya.
--	--	---

Lampiran 3 Pedoman Kuesioner

ANGKET KESIAPAN GURU DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM MERDEKA

Nama :

Jenis Kelamin :

Usia :

Guru kelas :

A. Pemahaman Kurikulum Merdeka

1. Bagaimana pemahaman bapak/ibu tentang tujuan utama dari Kurikulum Merdeka?
 1. Paham
 2. Cukup Paham
 3. Kurang Paham
 4. Tidak Paham Sama Sekali
2. Bagaimana pemahaman bapak/ibu tentang prinsip-prinsip kurikulum merdeka ?
 1. Paham
 2. Cukup Paham
 3. Kurang Paham

4. Tidak Paham Sama Sekali
3. Berapa kali bapak/ibu mengikuti pelatihan kurikulum merdeka?
 1. 1-2 kali
 2. 3-4 kali
 3. 5-6 kali
 4. 7-8 kali

B. Kesiapan Menyusun Rencana Pembelajaran

4. Bagaimana kemampuan bapak/ibu dalam merumuskan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa ?
 1. Sangat baik
 2. Baik
 3. Kurang baik
 4. Sangat Tidak Baik
5. Bagaimana kemampuan bapak/ibu dalam mempersiapkan metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan ?
 1. Sangat Baik
 2. Baik
 3. Kurang Baik
 4. Sangat Tidak Baik

6. Bagaimana kemampuan bapak/ibu dalam menyusun modul ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa ?
 1. Sangat Baik
 2. Baik
 3. Kurang baik
 4. Sangat Tidak Baik

C. Kesiapan Melakukan Proses Pembelajaran

7. Bagaimana kemampuan bapak/ibu dalam menciptakan perhatian siswa agar terpusat pada hal-hal yang akan dipelajari ?
 1. Sangat Baik
 2. Baik
 3. Kurang baik
 4. Sangat tidak baik
8. Bagaimana kemampuan bapak/ibu melakukan variasi pembelajaran sesuai dengan kurikulum merdeka ?
 1. Sangat Baik
 2. Baik
 3. Kurang baik
 4. Sangat tidak baik
9. Bagaimana kemampuan bapak/ibu dalam mendorong siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari hari ini ?
 1. Sangat Baik
 2. Baik

3. Kurang baik
4. Jelek

D. Kesiapan Melakukan Penilaian

10. Bagaimana kemampuan bapak/ibu dalam mengolah nilai menjadi raport ?
 1. Sangat Baik
 2. Baik
 3. Kurang Baik
 4. Tidak Baik Sama Sekali
11. Bagaimana kemampuan bapak/ibu dalam menyusun instrument penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran ?
 1. Sangat Baik
 2. Baik
 3. Kurang Baik
 4. Tidak Baik Sama Sekali
12. Bagaimana kemampuan bapak/ibu dalam memanfaatkan hasil penilaian diagnostik untuk Menyusun pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa ?
 1. Sangat Baik
 2. Baik
 3. Kurang Baik
 4. Tidak Baik Sama Sekali

Lampiran 4 Modul Ajar

Kurikulum Merdeka

**MODUL AJAR
KURIKULUM MERDEKA
SEKOLAH DASAR (SD/MI)**

Nama Penyusun : Diah Puspita Rini,S.Pd
Nama Sekolah : MIN Kota Semarang
Mata Pelajaran : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fase A, Kelas / Semester : I (Satu) / 1 (Ganjil)

Modul Ajar Kelas 1 PPKn MIN Kota Semarang

MODUL AJAR PPKn MI

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
1. Penyusun	: Diah Puspita Rini, S.Pd
2. Instansi	: MIN Kota Semarang
3. Tahun Penyusunan	: Tahun 2023
4. Jenjang Sekolah	: MI
5. Kelas	: 1 (Satu)
6. Alokasi Waktu	: 2 X 35 Menit (Pertemuan Ke-1)
B. KOMPETENSI AWAL	
1. Peserta didik dapat mengenali simbol-simbol Pancasila dan Lambang Negara Pancasila	
2. Peserta didik dapat menceritakan hubungan simbol-simbol Pancasila dengan sila-sila dalam Pancasila	
3. Peserta didik juga dapat mengidentifikasi tugas peran dirinya dalam kegiatan bersama sesuai nilai Pancasila	
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
❖ Beriman, Berkebinekaan Global, Gotong Royong, Mandiri, Bernalar, Kritis, Dan Kreatif.	
D. SARANA DAN PRASARANA	
❖ Alat Pembelajaran : Komputer / laptop, jaringan internet, proyektor / Alat permainan tradisional / media gambar	
❖ Sumber Belajar : (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021 Buku Panduan Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk MI Kelas I Penulis: Elisa Sefriyana & Ratna Sari Dewi dan Internet), Lembar kerja peserta didik	
❖ Lampu ruang kelas yang memadai	
❖ Ruang kelas yang cukup luas	
E. TARGET PESERTA DIDIK	
❖ Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.	
❖ Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin	
F. JUMLAH PESERTA DIDIK	
❖ Minimum 15 Peserta didik, Maksimum 25 Peserta didik	
G. MODEL PEMBELAJARAN	
❖ Pembelajaran Tatap Muka, Pembelajaran Jarak Jauh Dalam Jaringan (PJJ Daring), Pembelajaran Jarak Jauh Luar Jaringan (PJJ Luring)	
KOMPONEN INTI	
A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN	
❖ Fase A	
❖ Elemen: Pancasila	
❖ Tujuan umum yang diharapkan pada unit I “Aku Cinta Pancasila” mengenali simbol-simbol Pancasila dan menjelaskan makna masing-masing sila tersebut, serta hubungan antar sila. Tujuan khusus yang diharapkan pada unit I “Aku Cinta Pancasila” antara lain :	
- Melalui kegiatan mengamati dan menyimak cerita bergambar, peserta didik menunjukkan sikap sesuai dengan nilai Pancasila terhadap diri sendiri dan orang lain sebagai tanda syukur kepada Tuhan YME. - Melalui mengamati dan menyimak cerita bergambar, peserta didik dapat mengidentifikasi nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari sesuai nilai-nilai baik Pancasila.	
B. PEMAHAMAN BERMAKNA	
a. Contoh implementasi sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.	
b. Kosakata teks Pancasila.	
C. PERTANYAAN PEMANTIK	
❖ Anak-anak, tahukah kalian apa yang Ibu pegang ini? Gambar apakah ini?	

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN**Kegiatan Pembelajaran I****Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran****a. Persiapan Mengajar**

Pada unit kegiatan pembelajaran I, beberapa hal yang harus dipersiapkan guru antara lain:

- 1) Jika sarana dan prasarana memadai, guru menyiapkan video lagu Garuda Pancasila yang dapat ditampilkan menggunakan proyektor, atau guru dapat menggantinya menggunakan poster/banner berisi lirik lagu Garuda Pancasila dengan desain yang menarik.
- 2) Guru dapat menyiapkan cerita bergambar tentang perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (salah satu contoh termuat dalam LKPD).
- 3) Guru dapat menyiapkan gambar/poster Garuda Pancasila yang dapat ditempel di setiap sudut kelas dalam upaya melekatkan simbol Pancasila dalam ingatan peserta didik.
- 4) Guru dapat mendesain kegiatan inovasi, permainan, *board games*, atau media lain yang memotivasi belajar peserta didik (contoh inovasi termuat pada alternatif pembelajaran).

b. Kegiatan Pengajaran di Kelas

Pada unit kegiatan pembelajaran I, beberapa hal yang dilaksanakan oleh guru antara lain:

➤ Kegiatan Pembuka (5 Menit)

- 1) Jika pembelajaran ini dimulai dari jam pertama, maka dalam kegiatan pendahuluan ini diawali dengan mengucapkan salam dari guru, membaca doa atau meminta salah satu peserta didik untuk memimpin doa sesuai agama dan kepercayaan masing-masing (penguatan elemen akhlak beragama).
- 2) Guru dapat mengecek kesiapan peserta didik sebelum belajar dengan meminta peserta didik merapikan pakaian, tempat duduk, kemudian mengecek kehadiran peserta didik.
- 3) Guru memberikan pertanyaan sebagai stimulus pengetahuan peserta didik tentang Pancasila, melalui media poster Pancasila, dengan pertanyaan "Anak-anak, tahukah kalian apa yang Ibu pegang ini? Gambar apakah ini?"

➤ Kegiatan Inti (60 Menit)

- 1) Guru memberikan tanggapan atas respon dari peserta didik mengenai poster Pancasila tersebut. Guru dapat memberikan penjelasan tentang Pancasila dalam rangka mengenalkan Pancasila sebagai salah satu simbol negara yang memiliki nilai-nilai yang menjadi acuan dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Guru meminta peserta didik untuk bernyanyi bersama-sama lagu Garuda Pancasila. Guru dapat memberikan penjelasan tentang lagu Garuda Pancasila terutama pada lirik Pancasila sebagai pribadi bangsa, yang mana pribadi bangsa selalu mencerminkan nilai-nilai baik dan positif dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Guru menampilkan cerita bergambar yang termuat pada Lembar Kerja Peserta Didik. Guru menjelaskan nilai-nilai positif dalam cerita bergambar tersebut dan mengaitkannya dengan nilai-nilai Pancasila (Penguatan elemen akhlak kemanusiaan, elemen kepedulian, dan bernalar kritis).
- 4) Guru meminta peserta didik untuk mengamati gambar, menyimak apa yang disampaikan oleh guru, dan meminta peserta didik untuk menceritakan kembali cerita bergambar tersebut (penguatan elemen kepedulian dan elemen regulasi diri).
- 5) Guru memfasilitasi dan memotivasi peserta didik untuk menceritakan kembali cerita bergambar tentang nilai Pancasila.
- 6) Guru mengajak anak-anak bermain "Bola Bekel" secara berkelompok dengan desain komponen permainan modifikasi nilai-nilai Pancasila (penguatan elemen kolaborasi dan regulasi diri).



Gambar 1.1 Permainan Bola Bekel

➤ Kegiatan Penutup (5 Menit)

- 1) Guru memberikan penguatan dengan pertanyaan "sudahkah anak-anak melaksanakan apa dilakukan dalam cerita ini?". Guru meminta peserta didik untuk meneladani cerita bergambar tersebut.
- 2) Guru meminta peserta didik untuk membawa LKPD ke rumah masing-masing, dan meminta peserta didik untuk bercerita kembali atau berlatih bercerita kepada orang tua/keluarga di rumah tentang nilai-nilai baik Pancasila dalam kehidupan sehari-hari (penguatan elemen akhlak kemanusiaan dan elemen kepedulian).

c. Kegiatan Pembelajaran Alternatif

Pada kegiatan pembelajaran pertama, aktivitas pembelajaran menekankan pada kegiatan mengenalkan Pancasila melalui mendengarkan/menceritakan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila melalui cerita bergambar. Peserta didik akan melaksanakan aktivitas bernyanyi, mengamati, mendengarkan, bermain dan mengidentifikasi nilai Pancasila. Aktivitas pembelajaran lain dapat dikembangkan oleh guru melalui metode dan media inovasi lain yang bertujuan mencapai tujuan pembelajaran. Alternatif-alternatif pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru antara lain:

- 1) Alternatif Pembelajaran 1, guru dapat memanfaatkan teknologi dengan memutar film atau video untuk menggantikan aktivitas mendengarkan perilaku/ nilai-nilai positif Pancasila (informasi terkait video tersebut temuat di bahan bacaan guru). Peserta didik diminta untuk menceritakan kembali perilaku sesuai nilai-nilai Pancasila tersebut.



Gambar 1.2 Norton Film Pancasila

- 2) Alternatif Pembelajaran 2, guru dapat menggunakan media mendongeng dengan memanfaatkan atau mengembangkan boneka tangan untuk menggantikan aktivitas mendengarkan perilaku/ nilai-nilai positif Pancasila yang sudah dikemas menjadi cerita yang menarik. Peserta didik diminta untuk menceritakan kembali perilaku sesuai nilai-nilai Pancasila tersebut.



Gambar 1.3 Bermain Boneka Tangan

E. REFLEKSI GURU

Berdasarkan kegiatan pembelajaran pertama, refleksi yang dapat dilakukan dengan melihat aktivitas pembelajaran, mulai dari perencanaan guru, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian hasil belajar. Kegiatan refleksi kegiatan pembelajaran pertama, dapat dilakukan dengan panduan tabel berikut ini. Kegiatan refleksi pada pembelajaran pertama, dapat dilakukan dengan panduan tabel 1.1.

Tabel 1.1. Kegiatan Refleksi Pembelajaran I

No.	Aktivitas Pembelajaran	Indikator Refleksi	Skor				Ket
			1	2	3	4	
1.	Perencanaan	1. Ketepatan dalam mengembangkan sikap berdasarkan capaian pembelajaran					
		2. Keterampilan mendesain media (terbaca/menarik/efektif/efisien)					
		3. Kesesuaian media yang direncanakan dengan capaian pembelajaran					
2.	Pelaksanaan	4. Keterampilan menarik perhatian peserta didik menggunakan media					
		5. Keterampilan membuat pertanyaan awal dalam membuka pembelajaran					
		6. Keterampilan memanfaatkan media dan mengaitkan dengan capaian pembelajaran					
		7. Keterampilan mentransfer materi dan nilai (menjelaskan/bercerita/ mendongeng/ bernyanyi dll)					
		8. Keterampilan merespon, memberikan umpan balik, dan mengkonfirmasi nilai					
3.	Penilaian	9. Ketepatan dalam menentukan instrumen penilaian					
		10. Kesesuaian dalam menyusun indikator penilaian dengan capaian pembelajaran					

		11. Kesesuaian indikator dan instrumen penilaian berdasarkan perkembangan kognitif, psikologis, dan nilai moral					
Skor							
Jumlah Skor							

Ket = Skor 1 : Kurang , Skor 2 : Cukup, Skor 3 : Baik, Skor 4 : Sangat Baik

Skor : skor yang diperoleh X 100
skor maksimal

Catatan hasil analisis guru dalam kegiatan refleksi akan menjadi bahan pertimbangan dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran selanjutnya. Oleh sebab itu guru harus mampu secara jujur mengungkapkan kendala-kendala apa saja yang dialami pada saat pembelajaran.

F. ASESMEN / PENILAIAN

Penilaian pembelajaran dilakukan secara terpadu, sistematis dan komprehensif yang meliputi aspek sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan yang disesuaikan dengan kompetensi kewarganegaraan (*civic knowledge*, *civic dispositions*, dan *civic skills*) dan dikombinasi dengan indikator Profil Pelajar Pancasila. Pada kegiatan pembelajaran pertama ini, prosedur penilaian dilaksanakan selama proses pembelajaran dan akhir pembelajaran. Penilaian dilaksanakan melalui pengamatan menggunakan catatan sikap atau lembar observasi, tertulis dan lisan untuk pengetahuan, unjuk kerja dan *performance* untuk keterampilan, serta proyek dan portofolio. Berikut lembar penilaian kegiatan pembelajaran I.

Tabel 1.2. Lembar Observasi Penilaian Sikap Spiritual Pembelajaran I
(Pada Kompetensi *Civic Dispositions* dan Dimensi Profil Beriman dan Bertakwa)

No.	Nama	Kategori Penilaian	Kategori				Keterangan
			1	2	3	4	
1	Halwa	Menunjukkan sikap positif terhadap sendiri dan orang lain sebagai tanda syukur kepada Tuhan YME (SP/CD/PB)					
2		Menunjukkan sikap menerima terhadap perbedaan sebagai bentuk anugerah Tuhan YME (SP/CD/PB)					
3		Menunjukkan sikap saling menghormati dan menyayangi orang lain sebagai bentuk mengasihi sesama (SP/CD/PB)					
Rata-rata Kategori							
1	Haidar	Menunjukkan sikap positif terhadap sendiri dan orang lain sebagai tanda syukur kepada Tuhan YME (SP/CD/PB)					
2		Menunjukkan sikap menerima terhadap perbedaan sebagai bentuk anugerah Tuhan YME (SP/CD/PB)					
3		Menunjukkan sikap saling menghormati dan menyayangi orang lain sebagai bentuk mengasihi sesama (SP/CD/PB)					
Rata-rata Kategori							

***Catatan: Kegiatan yang diukur berupa proses aktivitas pembelajaran**
Ket = Skor 1 : Kurang , Skor 2 : Cukup, Skor 3 : Baik, Skor 4 : Sangat Baik

Skor : skor yang diperoleh X 100
skor maksimal

Keterangan = SP : Sikap Spiritual

CD : Civic Disposition

PB : Profil Beriman

Tabel 1.3 Lembar Penilaian Sikap Sosial Pembelajaran I
(Pada Kompetensi *Civic Skills* dan Dimensi Profil Mandiri)

Nama :

Kelas :

Aktivitas Pembelajaran : Pada saat menceritakan kembali cerita bergambar nilai-nilai Pancasila dan pada saat kegiatan bermain menggunakan bola bekel Pancasila.

No.	Kategori Penilaian	Kategori				Catatan terhadap Gambaran Pengembangan Nilai Tersebut	Skor
		1	2	3	4		
1	Mengenal berbagai emosi diri yang dialami dan menggambarkan situasi emosi tersebut dengan kata-kata (SS/CS/ASM)						
2	Mengenal kemampuan dan minat diri serta menerima keberadaan diri sendiri (SS/CS/ASM)						
3	Berani mencoba, adaptif dalam situasi baru, dan tidak mudah menyerah serta membiasakan untuk mampu mengungkapkan pendapat (SS/CS/ASM)						
4	Menunjukkan sikap menjunjung tinggi nilai-nilai kebersamaan (SS/CS/ASM)						
Total Skor							

Ket = Skor 1 : Kurang , Skor 2 : Cukup, Skor 3 : Baik, Skor 4 : Sangat Baik

Skor = $\frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$

Keterangan = SS : Sikap Sosial

CS : Civic Skills

ASM : Akhlak Sesama Manusia

Tabel 1.4 Lembar Penilaian Pengetahuan Pembelajaran I
(Pada Kompetensi *Civic Knowledge* dan Dimensi Profil Bernalar Kritis)

Nama :

Kelas :

Aktivitas Pembelajaran : Pada saat menceritakan kembali cerita bergambar nilai-nilai Pancasila dan pada saat kegiatan bermain

No.	Indikator Penilaian	Kategori				Catatan terhadap Gambaran Pengembangan Nilai Tersebut	Skor
		1	2	3	4		
1	Mengidentifikasi dan mengatur informasi dan gagasan sederhana (P/CK(C5)/EK)						
2	Menceritakan apa yang dipikirkannya (P/CK(C5)/EK)						

Total Skor																
Ket = Skor 1 : Kurang , Skor 2 : Cukup, Skor 3 : Baik, Skor 4 : Sangat Baik																
Skor : <u>skor yang diperoleh</u> X 100 skor maksimal																
Keterangan = P : Pengetahuan CK : Civic Knowledge EK : Elemen Kemandirian																
Tabel 1.5 Lembar Penilaian Keterampilan Unit Pembelajaran 1 (Pada Kompetensi Civic Skills dan Dimensi Profil Bernalar Kritis)																
Nama :																
Kelas :																
Aktivitas Pembelajaran : Pada saat menceritakan kembali cerita bergambar nilai-nilai Pancasila																
Kategori Penilaian	Keterampilan Memilih Kata dalam Bercerita				Keterampilan Menampilkan Diri di Depan Kelas				Ketepatan Menjabarkan Cerita Bergambar				Ketepatan Perilaku dengan Nilai Sila			
Skala	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Deskripsi																
Ket = Skor 1 : Kurang , Skor 2 : Cukup, Skor 3 : Baik, Skor 4 : Sangat Baik																
Skor : <u>skor yang diperoleh</u> X 100 skor maksimal																
G. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL																
Kegiatan Pengayaan Pembelajaran I																
Pada kegiatan pembelajaran I, aktivitas pembelajaran menekankan pada kegiatan mendongeng/menceritakan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila melalui cerita bergambar. Peserta didik akan melaksanakan aktivitas bernyanyi, mengamati, mendengarkan, bermain dan mengidentifikasi nilai Pancasila. Keseluruhan aktivitas peserta didik diharapkan dapat mengembangkan sikap peduli, kerjasama, dan saling menghormati sesama. Adapun kegiatan pengayaan yang akan dilaksanakan pada unit ini ialah bertujuan untuk memberikan penguatan dalam memahami capaian pembelajaran. Berikut matriks aktivitas pengayaan pada unit kegiatan pembelajaran pertama.																
Tabel 1.6 Matriks Pengayaan Kegiatan Pembelajaran I																
Peserta didik mengamati cerita bergambar perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Peserta didik akan melaksanakan aktivitas bernyanyi, mengamati, mendengarkan, bermain dan mengidentifikasi nilai Pancasila								Peserta didik dapat dibagi menjadi beberapa kelompok. Kemudian antara peserta didik dapat berbagi cerita tentang perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, seperti halnya dicontohkan pada cerita bergambar. Media untuk bercerita dapat dilihat pada alternatif pembelajaran 2 (media boneka tangan)								
Keseluruhan aktivitas peserta didik diharapkan dapat mengembangkan sikap peduli, kerjasama, dan saling menghormati sesama								Keterampilan berinteraksi, menjalin kerjasama, dan penguasaan konsep.								

Kegiatan remedial :

Kepada peserta didik yang hasil belajarnya belum mencapai target guru melakukan pengulangan materi dengan pendekatan individual dan memberikan tugas tambahan untuk memperbaiki hasil belajar peserta didik yang bersangkutan.

Mengetahui,
Kepala Madrasah



Sadziq, S.Ag
NIP. 199773 199603 1 001

Semarang, Juli 2023
Guru Kelas 1



Diah Puspita Rini, S.Pd
NIP. 19940620 201903 2 017

LAMPIRAN**A. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK**

Nama :

Kelas :

Petunjuk!

Perhatikan cerita bergambar berikut ini! Kemudian ceritakan aktivitas pada cerita bergambar di bawah ini!



Gambar 1.4 LKPD Pembelajaran 1

1. Andi menyapa nenek yang sedang kesulitan menyeberang jalan.
2. Andi menawarkan bantuan dengan santun.
3. Andi mengantarkan nenek menyeberang jalan.

Nilai

Paraf Orang Tua

MODUL AJAR PPKn MI

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
1. Penyusun	: Diah Puspita Rini,S.Pd
Instansi	: MIN KOTA SEMARANG
2. Tahun Penyusunan	: Tahun 2023
3. Jenjang Sekolah	: MI
4. Kelas	: 1 (Satu)
5. Alokasi Waktu	: 2 X 35 Menit (Pertemuan Ke-2)
B. KOMPETENSI AWAL	
1.	Peserta didik dapat mengenali simbol-simbol Pancasila dan Lambang Negara Pancasila
2.	Peserta didik dapat menceritakan hubungan simbol-simbol Pancasila dengan sila-sila dalam Pancasila
3.	Peserta didik juga dapat mengidentifikasi tugas peran dirinya dalam kegiatan bersama sesuai nilai Pancasila
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
❖ Beriman, Berkebinekaan Global, Gotong Royong, Mandiri, Bernalar, Kritis, Dan Kreatif.	
D. SARANA DAN PRASARANA	
❖ Alat Pembelajaran : Komputer / laptop, jaringan internet, proyektor / Alat permainan tradisional / media gambar	
❖ Sumber Belajar : (KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI REPUBLIK INDONESIA, 2021 Buku Panduan Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk MI Kelas I Penulis: Elisa Seftriyana & Ratna Sari Dewi dan Internet), Lembar kerja peserta didik	
❖ Lampu ruang kelas yang memadai	
❖ Ruang kelas yang cukup luas	
E. TARGET PESERTA DIDIK	
❖ Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.	
❖ Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin	
F. JUMLAH PESERTA DIDIK	
❖ Minimum 15 Peserta didik, Maksimum 25 Peserta didik	
G. MODEL PEMBELAJARAN	
❖ Pembelajaran Tatap Muka, Pembelajaran Jarak Jauh Dalam Jaringan (PJJ Daring), Pembelajaran Jarak Jauh Luar Jaringan (PJJ Luring)	
KOMPONEN INTI	
A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN	
❖ Fase A	
❖ Elemen: Pancasila	
❖ Tujuan umum yang diharapkan pada unit 1 “Aku Cinta Pancasila” mengenali simbol-simbol Pancasila dan menjelaskan makna masing-masing sila tersebut, serta hubungan antar sila. Tujuan khusus yang diharapkan pada unit 1 “Aku Cinta Pancasila” antara lain :	
Pertemuan II	
• Melalui bermain <i>games</i> Pancasila, peserta didik dapat mengabungkan kata menjadi kalimat sesuai sila Pancasila. • Melalui bermain <i>games</i> Pancasila, peserta didik dapat mengungkapkan sila Pancasila secara runtut maupun secara acak.	

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

- Sila-sila Pancasila yang dijabarkan berdasarkan suku kata.
- Mengenalkan simbol setiap sila Pancasila.
- Butir Pancasila yang diilustrasikan dengan cerita bergambar.

C. PERTANYAAN PEMANTIK

- Apakah kalian pernah mendengar atau menyaksikan pembacaan teks Pancasila?

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN**Kegiatan Pembelajaran II****Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran****a. Persiapan Mengajar**

Pada unit kegiatan pembelajaran II, beberapa hal yang harus dipersiapkan guru antara lain:

- Jika sarana dan prasarana memadai, guru menyiapkan video pembacaan sila Pancasila, atau guru dapat menggantinya dengan rekaman suara dan juga menggunakan poster/banner berisi sila Pancasila dengan desain yang menarik.
- Guru dapat menyiapkan kartu suku kata Pancasila yang dapat didesain sendiri oleh guru dengan jumlah yang memadai agar dapat digunakan oleh peserta didik sebagai media mengenal dan menghafal sila Pancasila.
- Guru dapat menyiapkan kegiatan menyusun kata melalui media kartu suku kata Pancasila (salah satu contoh termuat dalam LKPD).
- Guru dapat menyiapkan gambar/poster Garuda Pancasila yang dapat ditempel di setiap sudut kelas dalam upaya melatinkan simbol Pancasila dalam ingatan peserta didik.
- Guru dapat mendesain kegiatan inovasi, permainan, *board games*, atau media lain yang memotivasi belajar peserta didik (contoh inovasi termuat pada alternatif pembelajaran).

b. Kegiatan Pengajaran di Kelas

Pada unit kegiatan pembelajaran II, beberapa hal yang dilaksanakan oleh guru antara lain:

➤ Kegiatan Pembuka (5 Menit)

- Jika pembelajaran ini dimulai dari jam pertama, maka dalam kegiatan pendahuluan ini diawali dengan mengucapkan salam dari guru, membaca doa atau menyuruh seorang siswa untuk memimpin do'a sesuai agama dan kepercayaan masing-masing, mengecek kehadiran siswa (Penguatan elemen akhlak beragama).
- Guru memberikan pertanyaan pengetahuan peserta didik tentang Pembacaan Teks Pancasila. Guru dapat menampilkan video atau rekaman pembacaan teks Pancasila "Apakah kalian pernah mendengar atau menyaksikan pembacaan teks Pancasila?"

➤ Kegiatan Inti (60 Menit)

- Guru memberikan tanggapan atas respon dari peserta didik pembacaan teks Pancasila tersebut. Guru dapat memberikan penjelasan tentang makna setiap sila dan kaitannya dalam kehidupan sehari-hari (penguatan elemen akhlak kemanusiaan dan elemen kepedulian).
- Guru meminta peserta didik untuk bersama-sama membacakan teks Pancasila. Guru dapat memberikan penjelasan mengapa Pancasila harus dihafal, dipahami, dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.
- Guru mengajak peserta didik bermain kartu "Mencari Kata untuk Pancasila". Kartu ini dapat didesain sendiri oleh guru sesuai kreativitas guru untuk mempermudah guru mengenalkan kata pada setiap sila Pancasila (penguatan elemen berpikir kritis).
- Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok dan menerapkan metode jigsaw, di mana setiap kelompok akan mencari kata dan menyusun setiap sila Pancasila. (Penguatan elemen kolaborasi)
- Guru membagikan Lembar Kerja Peserta Didik sebagai panduan aktivitas pembelajaran menyusun kalimat sila Pancasila.



Gambar 1.5 Membaca Teks Pancasila



Gambar 1.6 Kartu Pancasila

- 6) Guru memandu setiap kelompok yang sudah mampu menyusun untuk dapat bergabung membentuk sila yang utuh (penguatan elemen berbagi).
- 7) Guru meminta peserta didik untuk membacakan kalimat sila yang telah disusun dengan dipandu oleh guru. Guru memfasilitasi dan memotivasi peserta didik untuk membaca dan menghafal sila Pancasila.

➤ **Kegiatan Penutup (5 Menit)**

- 1) Guru memberikan penguatan dengan pertanyaan “Bagaimana anak-anak, apakah anak-anak menghafal sila Pancasila?”. Guru meminta peserta didik untuk terus berlatih menyusun kalimat sila di rumah.
- 2) Guru meminta peserta didik untuk membawa LKPD ke rumah masing-masing, dan meminta peserta didik untuk berlatih membaca teks Pancasila di rumah bersama orang tua/keluarga.

c. Kegiatan Pembelajaran Alternatif

Pada kegiatan pembelajaran II, aktivitas pembelajaran menekankan pada kegiatan menjelaskan contoh perilaku yang sesuai setiap sila Pancasila melalui cerita bergambar. Peserta didik akan melaksanakan aktivitas bermain sambil belajar, mengamati, mengeja/membaca, menemukan kata sila Pancasila yang akan mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Aktivitas pembelajaran lain dapat dikembangkan oleh guru melalui metode dan media inovatif lain yang bertujuan mencapai tujuan pembelajaran.

Alternatif-alternatif pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru antara lain:

- 1) Alternatif Pembelajaran 1, guru dapat memodifikasi kegiatan pembelajaran dengan mendesain wayang kata Pancasila untuk menggantikan aktivitas *games* kartu “Mencari Kata untuk Pancasila”. Peserta didik diminta memilih dan mengumpulkan wayang kata dan menyusunnya untuk membuat suatu kalimat sila Pancasila.



Gambar 1.7 Wayang Kata Pancasila

- 2) Alternatif Pembelajaran 2, guru dapat mendesain media papan kata sila Pancasila yang dapat ditempel di papan tulis untuk menggantikan aktivitas *games* kartu “Mencari Kata untuk Pancasila”. Peserta didik dapat maju satu persatu untuk menyusun kalimat sila tersebut.



Gambar 1.8 Menempel Kata Pancasila

E. REFLEKSI GURU

Berdasarkan kegiatan pembelajaran kedua, refleksi yang dapat dilakukan dengan melihat aktivitas pembelajaran, mulai dari perencanaan guru, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian hasil belajar. Kegiatan refleksi kegiatan pembelajaran kedua, dapat dilakukan dengan panduan tabel berikut ini. Kegiatan refleksi pada pembelajaran kedua, dapat dilakukan dengan panduan tabel 1.7.

Tabel 1.7. Kegiatan Refleksi Pembelajaran II

No.	Aktivitas Pembelajaran	Indikator Refleksi	Skor				Ket
			1	2	3	4	
1.	Perencanaan	1. Ketepatan dalam mengembangkan sikap berdasarkan capaian pembelajaran					
		2. Keterampilan mendesain media (terbaca/menarik/efektif/efisien)					
		3. Kesesuaian media yang direncanakan dengan capaian pembelajaran					
2.	Pelaksanaan	4. Keterampilan menarik perhatian peserta didik menggunakan media					
		5. Keterampilan membuat pertanyaan awal dalam membuka pembelajaran					
		6. Keterampilan memanfaatkan media dan mengaitkan dengan capaian pembelajaran					

3.		7. Keterampilan mentransfer materi dan nilai (menjelaskan/bercerita/ mendongeng/ bernyanyi dll)					
		8. Keterampilan merespon, memberikan umpan balik, dan mengkonfirmasi nilai					
	Penilaian	9. Ketepatan dalam menentukan instrumen penilaian					
		10. Kesesuaian dalam menyusun indikator penilaian dengan capaian pembelajaran					
		11. Kesesuaian indikator dan instrumen penilaian berdasarkan perkembangan kognitif, psikologis, dan nilai moral					
Skor							
Jumlah Skor							

Ket = Skor 1 : Kurang , Skor 2 : Cukup, Skor 3 : Baik, Skor 4 : Sangat Baik

Skor : skor yang diperoleh X 100
skor maksimal

Catatan hasil analisis guru dalam kegiatan refleksi akan menjadi bahan pertimbangan dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran selanjutnya. Oleh sebab itu guru harus mampu secara jujur mengungkapkan kendala-kendala apa saja yang dialami pada saat pembelajaran.

F. ASESMEN / PENILAIAN

Penilaian pembelajaran dilakukan secara terpadu, sistematis dan komprehensif yang meliputi aspek sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan yang disesuaikan dengan kompetensi kewarganegaraan (*civic knowledge, civic dispositions, dan civic skills*) dan dikombinasikan dengan indikator Profil Pelajar Pancasila. Pada kegiatan pembelajaran kedua ini, prosedur penilaian dilaksanakan selama proses pembelajaran dan akhir pembelajaran. Penilaian dilaksanakan melalui pengamatan menggunakan catatan sikap atau lembar observasi, tertulis dan lisan untuk pengetahuan, unjuk kerja dan *performance* untuk keterampilan, serta proyek dan portofolio. Berikut lembar penilaian kegiatan pembelajaran II. Format tabel penilaian sikap spiritual dan sikap sosial mengacu pada kegiatan pembelajaran I.

Tabel 1.8 Lembar Penilaian Pengetahuan Pembelajaran II
(Pada Kompetensi *Civic Knowledge* dan Dimensi Profil Bernalar Kritis)

Nama :

Kelas :

Aktivitas Pembelajaran : Kegiatan berdiskusi dalam kelompok dalam mengumpulkan kata sila Pancasila dan menyusun kalimat sila Pancasila sesuai panduan LKPD.

No.	Indikator Penilaian	Kategori				Catatan terhadap Gambaran Pengembangan Nilai Tersebut	Skor
		1	2	3	4		
1	Mengidentifikasi dan mengatur informasi dan gagasan sederhana (P/CK(C5)/EBK)						
2	Mengidentifikasi proses penalaran untuk menyelesaikan masalah dan pengambilan keputusan menyusun kalimat sila Pancasila (P/CK(C5)/EBK)						
3	Menggambar proses berpikir yang dilakukan pada saat mengumpulkan kata dan menyusun kalimat sila Pancasila (P/CK(C5)/EBK)						
Total Skor							

Ket = Skor 1 : Kurang , Skor 2 : Cukup, Skor 3 : Baik, Skor 4 : Sangat Baik

Skor : skor yang diperoleh X 100
skor maksimal

Keterangan = P : Pengetahuan
CK : Civic Knowledge
EBK : Profil Elemen Berpikir Kritis

Tabel 1.9 Lembar Penilaian Keterampilan Pembelajaran II
(Pada Kompetensi Civic Skills dan Dimensi Profil Bernalar Kritis)

Nama :

Kelas :

Aktivitas Pembelajaran : Kegiatan berdiskusi dalam kelompok dalam mengumpulkan kata sila Pancasila dan menyusun kalimat sila Pancasila sesuai panduan LKPD.

Kategori Penilaian	Keterampilan Memilih Kata dalam Bercerita				Keterampilan Menampilkan Diri di Depan Kelas				Ketepatan Menjabarkan Cerita Bergambar				Ketepatan Perilaku dengan Nilai Sila			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Deskripsi																

Ket = Skor 1 : Kurang , Skor 2 : Cukup, Skor 3 : Baik, Skor 4 : Sangat Baik

Skor : skor yang diperoleh X 100
skor maksimal

G. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Kegiatan Pengayaan Pembelajaran II

Pada kegiatan pembelajaran II, aktivitas pembelajaran menekankan pada kegiatan menjelaskan contoh perilaku yang sesuai setiap sila Pancasila melalui cerita bergambar.

Peserta didik akan melaksanakan aktivitas bermain sambil belajar, mengamati, mengeja/membaca, menemukan kata sila Pancasila yang akan mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Keseluruhan aktivitas peserta didik diharapkan dapat mengembangkan sikap mandiri, bertanggung jawab, dan saling menolong. Adapun kegiatan pengayaan yang akan dilaksanakan pada unit ini ialah bertujuan untuk memberikan penguatan dalam memahami capaian pembelajaran. Berikut matriks aktivitas pengayaan pada unit kegiatan pembelajaran pertama.

Tabel 1.10. Matriks Pengayaan Kegiatan Pembelajaran II

Aktivitas pada Kegiatan Pembelajaran II	Aktivitas Pengayaan
Peserta didik akan melaksanakan aktivitas memilih kata dan menyusun kalimat sila Pancasila melalui kegiatan bermain kartu "Mencari Kata untuk Pancasila".	Peserta didik dapat dibagi menjadi beberapa kelompok. Kemudian antara peserta didik dapat berbagi cerita tentang perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, seperti halnya dicontohnya pada cerita bergambar. Media untuk bercerita dapat dilihat pada alternatif pembelajaran 2 (media boneka tangan).
Penguatan Sikap, Pengetahuan, dan Keterampilan	Penguatan Sikap, Pengetahuan, dan Keterampilan
Keseluruhan aktivitas peserta didik diharapkan dapat mengembangkan sikap peduli, kerjasama, dan saling menghormati sesama	Keterampilan berinteraksi, menjalin kerjasama, dan penguasaan konsep.

Kegiatan remedial :

Kepada peserta didik yang hasil belajarnya belum mencapai target guru melakukan pengulangan materi dengan pendekatan individual dan memberikan tugas tambahan untuk memperbaiki hasil belajar peserta didik yang bersangkutan.

Mengetahui,
Kepala Madrasah



Wahidin, S.Ag
NIP. 19760713 199603 1 001

Semarang, Juli 2023
Guru Kelas 1

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Diah Puspita Rini'.

Diah Puspita Rini,S.Pd
NIP. 19940620 201903 2 017

LAMPIRAN**A. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)**

Nama :

Kelas :

Petunjuk!

Temukan kata-kata di bawah ini, kemudian susun /tempellah kata-kata tersebut menjadi kalimat sila!

1. KETUHANAN - ESA - YANG -MAHA

.....

2. ADIL - KEMANUSIAAN - YANG - BERADAB - DAN

.....

3. INDONESIA - PERSATUAN

.....

4. DIPIMPIN - OLEH- KERAKYATAN - YANG - KEBIJAKSANAAN -
-
- PERMUSYAWARATAN/- PERWAKILAN - DALAM - HIKMAT

.....

5. SOSIAL - BAGI - KEADILAN - INDONESIA - RAKYAT - SELURUH

.....

Nilai

--

Paraf Orang Tua

--

MODUL AJAR PPKn MI

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
1. Penyusun	: Diah Puspita Rini, S.Pd.
Instansi	: MIN KOTA SEMARANG
Tahun Penyusunan	: Tahun 2023
2. Jenjang Sekolah	: MI
3. Kelas	: 1 (Satu)
4. Alokasi Waktu	: 2 X 35 Menit (Pertemuan Ke-3)
B. KOMPETENSI AWAL	
1.	Peserta didik dapat mengenali simbol-simbol Pancasila dan Lambang Negara Pancasila
2.	Peserta didik dapat menceritakan hubungan simbol-simbol Pancasila dengan sila-sila dalam Pancasila
3.	Peserta didik juga dapat mengidentifikasi tugas peran dirinya dalam kegiatan bersama sesuai nilai Pancasila
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
❖ Beriman, Berkebinekaan Global, Gotong Royong, Mandiri, Bernalar, Kritis, Dan Kreatif.	
D. SARANA DAN PRASARANA	
❖ Alat Pembelajaran : Komputer / laptop, jaringan internet, proyektor / Alat permainan tradisional / media gambar	
❖ Sumber Belajar : (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021 Buku Panduan Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk MI Kelas I Penulis: Elisa Seftiriyana & Ratna Sari Dewi dan Internet), Lembar kerja peserta didik	
❖ Lampu ruang kelas yang memadai	
❖ Ruang kelas yang cukup luas	
E. TARGET PESERTA DIDIK	
❖ Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.	
❖ Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin	
F. JUMLAH PESERTA DIDIK	
❖ Minimum 15 Peserta didik, Maksimum 25 Peserta didik	
G. MODEL PEMBELAJARAN	
❖ Pembelajaran Tatap Muka, Pembelajaran Jarak Jauh Dalam Jaringan (PJJ Daring), Pembelajaran Jarak Jauh Luar Jaringan (PJJ Luring)	
KOMPONEN INTI	
A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN	
❖ Fase A	
❖ Elemen: Pancasila	
❖ Tujuan umum yang diharapkan pada unit I “Aku Cinta Pancasila” mengenali simbol-simbol Pancasila dan menjelaskan makna masing-masing sila tersebut, serta hubungan antar sila.	
Tujuan khusus yang diharapkan pada unit I “Aku Cinta Pancasila” antara lain :	
- Melalui kegiatan menjelaskan makna masing-masing sila, peserta didik dapat menunjukkan sikap sesuai dengan nilai Pancasila terhadap diri sendiri dan orang lain sebagai tanda syukur kepada Tuhan YME. - Melalui mengamati gambar dan menyimak video simbol Pancasila, peserta didik dapat menghubungkan simbol-simbol Pancasila dengan sila-sila Pancasila.	
B. PEMAHAMAN BERMAKNA	
a. Warna seluruh komponen simbol Garuda Pancasila.	
b. Komponen simbol Garuda Pancasila.	
C. PERTANYAAN PEMANTIK	
❖ Anak-anak, apakah kalian sudah mengenal/mengetahui warna-warna pada lambang Garuda Pancasila? Coba warna apakah ini?	

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN**Kegiatan Pembelajaran III****Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran****a. Persiapan Mengajar**

Pada unit kegiatan pembelajaran III, beberapa hal yang harus dipersiapkan guru antara lain antara lain:

- 1) Jika sarana dan prasarana memadai, Guru menyiapkan video/rekaman lagu “Pelangi-Pelangi” yang dapat ditampilkan menggunakan proyektor, atau guru dapat menggantinya menggunakan poster/banner berisi lirik lagu Garuda Pancasila dengan desain warna yang menarik.
- 2) Guru dapat menyiapkan bola/kartu warna yang warnanya termuat pada seluruh komponen Garuda Pancasila (warna emas, hitam, merah, putih, hijau, dan kuning) (salah satu contoh termuat dalam LKPD).
- 3) Guru dapat menyiapkan gambar/poster Garuda Pancasila yang dapat ditempel di setiap sudut kelas dalam upaya mengenalkan warna dan simbol Pancasila dalam ingatan peserta didik.
- 4) Guru dapat mendesain kegiatan inovasi, permainan, *board games*, atau media lain yang memotivasi belajar peserta didik seperti modifikasi congklak warna dan komponen simbol Garuda Pancasila (contoh inovasi termuat pada alternatif pembelajaran).

b. Kegiatan Pengajaran di Kelas

Pada unit kegiatan pembelajaran III, beberapa hal yang dilaksanakan oleh guru antara lain:

➤ Kegiatan Pembuka (5 Menit)

- 1) Jika pembelajaran ini dimulai dari jam pertama, maka dalam kegiatan pendahuluan ini diawali dengan mengucapkan salam dari guru, membaca doa atau meminta salah satu peserta didik untuk memimpin doa sesuai agama dan kepercayaan masing-masing (Penguatan elemen akhlak beragama).
- 2) Guru dapat mengecek kesiapan peserta didik sebelum belajar dengan meminta peserta didik merapikan pakaian, tempat duduk, dan kemudian mengecek kehadiran peserta didik.
- 3) Guru memberikan pertanyaan sebagai stimulus pengetahuan peserta didik tentang warna Pancasila, melalui media poster Pancasila, dengan pertanyaan “Anak-anak, apakah kalian sudah mengenal/mengetahui warna-warna pada lambang Garuda Pancasila? Coba warna apakah ini?”.

➤ Kegiatan Inti (60 Menit)

- 1) Guru memberikan tanggapan atas respon dari peserta didik mengenai warna-warna pada lambang Garuda Pancasila. Guru dapat memberikan penjelasan tentang warna pada lambang Garuda Pancasila merupakan suatu keunikan/karakteristik bagi bangsa Indonesia yang mengandung makna. Hal ini dalam rangka mengenalkan makna filosofis warna dan komponen sebagai simbol lambang Garuda Pancasila.
- 2) Guru meminta peserta didik untuk bernyanyi bersama-sama lagu Pelangi-Pelangi. Guru dapat mengaitkan dengan lambang Garuda Pancasila, warna menjadikan simbol lambang Garuda Pancasila menjadi lebih indah dan menarik. Namun warna simbol lambang Garuda memiliki warna yang telah ditetapkan dan memiliki makna tersendiri.
- 3) Guru dapat menjelaskan makna warna kuning, putih, hitam, dan hijau pada lambang Garuda Pancasila terutama arti kebenaran, keberanian, dan kemakmuran sebagai pribadi bangsa Indonesia, yang mana pribadi bangsa selalu mencerminkan nilai-nilai baik dan positif dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Guru dapat menggunakan kartu/bola warna yang dapat dipilih peserta didik untuk mencocokkan warna dengan simbol Garuda Pancasila, kegiatan ini termuat pada Lembar Kerja Peserta Didik. Guru menjelaskan nilai-nilai positif dalam cerita bergambar tersebut dan mengaitkannya dengan nilai-nilai Pancasila (penguatan elemen akhlak kemanusiaan, elemen kepedulian, dan bernalar kritis).
- 5) Guru meminta peserta didik untuk mencocokkan media warna dengan simbol Garuda Pancasila, dan meminta peserta didik untuk menceritakan kembali media warna tersebut (penguatan elemen mandiri dan berpikir kritis).
- 6) Guru memfasilitasi dan memotivasi peserta didik untuk menceritakan kembali cerita bergambar tentang nilai Pancasila.
- 7) Guru mengajak anak-anak bermain “Congklak Warna dan Komponen Pancasila” secara berkelompok dengan desain komponen permainan modifikasi nilai-nilai Pancasila (penguatan elemen



Gambar 1.9 Permainan Congklak Simbol Pancasila

kolaborasi dan regulasi diri).

➤ **Kegiatan Penutup (5 Menit)**

- 1) Guru memberikan penguatan dengan pertanyaan “sudahkah anak-anak menghafal warna simbol Pancasila?”. Guru meminta peserta didik untuk meneladani makna warna dalam simbol tersebut.
- 2) Guru meminta peserta didik untuk membawa LKPD ke rumah masing-masing, dan meminta peserta didik untuk bercerita kembali atau berlatih menghafal warna simbol Pancasila dan bercerita kepada orang tua/keluarga di rumah tentang nilai-nilai baik Pancasila dalam kehidupan sehari-hari (penguatan refleksi pemikiran dan proses berfikir).

c. Kegiatan Pembelajaran Alternatif

Pada kegiatan pembelajaran ketiga, aktivitas pembelajaran menekankan pada kegiatan mengenalkan warna dan seluruh komponen simbol Garuda Pancasila.

Peserta didik akan melaksanakan aktivitas bernyanyi, mengamati, mendengarkan, bermain dan mencocokkan warna Garuda Pancasila. Aktivitas pembelajaran lain dapat dikembangkan oleh guru melalui metode dan media inovasi lain yang bertujuan mencapai tujuan pembelajaran. Alternatif-alternatif pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru antara lain:

- 1) Alternatif Pembelajaran 1, guru dapat memanfaatkan teknologi dengan memutar film atau video pembelajaran yang berisi konstruksi simbol lambang Garuda Pancasila (informasi terkait video tersebut termuat di bahan bacaan guru) untuk menggantikan aktivitas mencocokkan gambar menggunakan kartu. Peserta didik diminta untuk mengulang video tersebut.



Gambar 1.10 Nonton Film Pancasila

- 2) Alternatif Pembelajaran 2, guru dapat menggunakan media baling-baling warna sesuai dengan seluruh komponen warna Pancasila untuk menggantikan aktivitas mencocokkan gambar menggunakan kartu. Peserta didik diminta untuk menceritakan warna-warna yang telah dicocokkan tersebut.



Gambar 1.11 Media Baling-Baling Warna

E. REFLEKSI GURU

Berdasarkan kegiatan pembelajaran ketiga, refleksi yang dapat dilakukan dengan melihat aktivitas pembelajaran, mulai dari perencanaan guru, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian hasil belajar. Kegiatan refleksi kegiatan pembelajaran ketiga, dapat dilakukan dengan panduan tabel berikut ini. Kegiatan refleksi pada pembelajaran ketiga, dapat dilakukan dengan panduan tabel 1.11.

Tabel 1.11. Kegiatan Refleksi Pembelajaran III

No.	Aktivitas Pembelajaran	Indikator Refleksi	Skor				Ket
			1	2	3	4	
1.	Perencanaan	1. Ketepatan dalam mengembangkan sikap berdasarkan capaian pembelajaran					
		2. Keterampilan mendesain media (terbaca/menarik/efektif/efisien)					
		3. Kesesuaian media yang direncanakan dengan capaian pembelajaran					
2.	Pelaksanaan	4. Keterampilan menarik perhatian peserta didik menggunakan media					
		5. Keterampilan membuat pertanyaan awal dalam membuka pembelajaran					
		6. Keterampilan memanfaatkan media dan mengaitkan dengan capaian pembelajaran					
		7. Keterampilan mentransfer materi dan					

3.	Penilaian	nilai (menjelaskan/bercerita/ mendongeng/ bertanya dll)					
		8. Keterampilan merespon, memberikan umpan balik, dan mengkonfirmasi nilai					
		9. Ketepatan dalam menentukan instrumen penilaian					
		10. Kesesuaian dalam menyusun indikator penilaian dengan capaian pembelajaran					
		11. Kesesuaian indikator dan instrumen penilaian berdasarkan perkembangan kognitif, psikologis, dan nilai moral					
Skor							
Jumlah Skor							

Ket = Skor 1 : Kurang , Skor 2 : Cukup, Skor 3 : Baik, Skor 4 : Sangat Baik

Skor : $\frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$

Catatan hasil analisis guru dalam kegiatan refleksi akan menjadi bahan pertimbangan dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran selanjutnya. Oleh sebab itu guru harus mampu secara jujur mengungkapkan kendala-kendala apa saja yang dialami pada saat pembelajaran.

F. ASESMEN / PENILAIAN

Penilaian pembelajaran dilakukan secara terpadu, sistematis dan komprehensif yang meliputi aspek sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan yang disesuaikan dengan kompetensi kewarganegaraan (*civic knowledge, civic dispositions, dan civic skills*) dan dikombinasikan dengan indikator Profil Pelajar Pancasila. Pada kegiatan pembelajaran ketiga ini, prosedur penilaian dilaksanakan selama proses pembelajaran dan akhir pembelajaran. Penilaian dilaksanakan melalui pengamatan menggunakan catatan sikap atau lembar observasi, tertulis dan lisan untuk pengetahuan, unjuk kerja dan *performance* untuk keterampilan, serta proyek dan portofolio. Berikut lembar penilaian kegiatan pembelajaran III. Format tabel penilaian sikap spiritual dan sikap sosial mengacu pada kegiatan pembelajaran I.

Tabel 1.12 Lembar Penilaian Pengetahuan Pembelajaran III
(Pada Kompetensi *Civic Knowledge* dan Dimensi Profil Bernalar Kritis)

Nama :

Kelas :

Aktivitas Pembelajaran : Pada saat mencocokkan warna dengan simbol Pancasila melalui media kartu/bola warna.

No.	Indikator Penilaian	Kategori				Catatan terhadap Gambaran Pengembangan Nilai Tersebut	Skor
		1	2	3	4		
1	Memilih warna-warna yang sesuai dengan simbol Garuda Pancasila (P/CK(C5)/EK)						
2	Mencocokkan warna-warna yang sesuai dengan simbol Garuda Pancasila (P/CK(C5)/EK)						
3	Menyebutkan warna warna Pancasila (P/CK(C5)/EK)						
Total Skor							

Ket = Skor 1 : Kurang , Skor 2 : Cukup, Skor 3 : Baik, Skor 4 : Sangat Baik

Skor : $\frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$

Keterangan : P : Pengetahuan
 CK : Civic Knowledge
 EBK : Profil Elemen Berpikir Kritis

Tabel 1.13 Lembar Penilaian Keterampilan Pembelajaran III
 (Pada Kompetensi Civic Skills dan Dimensi Profil Bernalar Kritis)

Nama :

Kelas :

Aktivitas Pembelajaran : Pada saat mencocokkan warna dengan simbol Pancasila melalui media kartu/bola warna

Kategori Penilaian	Keterampilan Memilih Kata dalam Bercerita				Keterampilan Menampilkan Diri di Depan Kelas				Ketepatan Menjabarkan Cerita Bergambar				Ketepatan Perilaku dengan Nilai Sila			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Deskripsi																

Ket = Skor 1 : Kurang , Skor 2 : Cukup, Skor 3 : Baik, Skor 4 : Sangat Baik

Skor : $\frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$

G. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Kegiatan Pengayaan Pembelajaran III

Pada kegiatan pembelajaran III, aktivitas pembelajaran menekankan pada kegiatan mengenalkan warna dan seluruh komponen simbol Garuda Pancasila. Peserta didik akan melaksanakan aktivitas bernyanyi, mengamati, mendengarkan, bermain dan mencocokkan warna Garuda Pancasila. Keseluruhan aktivitas peserta didik diharapkan dapat mengembangkan sikap mandiri, teliti, dan bertanggung jawab. Adapun kegiatan pengayaan yang akan dilaksanakan pada unit ini ialah bertujuan untuk memberikan penguatan dalam memahami capaian pembelajaran. Berikut matriks aktivitas pengayaan pada unit kegiatan pembelajaran pertama.

Tabel 1.14 Matriks Pengayaan Kegiatan Pembelajaran III

Aktivitas pada Kegiatan Pembelajaran III	Aktivitas Pengayaan
Peserta didik mengamati cerita bergambar perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Peserta didik akan melaksanakan aktivitas bernyanyi, mengamati, mendengarkan, bermain dan mengidentifikasi nilai Pancasila	Peserta didik dapat dibagi menjadi beberapa kelompok berdasarkan jumlah warna yang termuat dalam simbol Pancasila. Kemudian peserta didik dapat menyebutkan warna dan menjelaskan makna warna simbol Garuda Pancasila. Media untuk aktivitas pengayaan dapat dilihat pada alternatif pembelajaran 2 (media baling-baling warna).
Penguatan Sikap, Pengetahuan, dan Keterampilan	Penguatan Sikap, Pengetahuan, dan Keterampilan
Keseluruhan aktivitas peserta didik diharapkan dapat mengembangkan sikap mandiri, teliti, dan bertanggung jawab	Keterampilan berinteraksi, menjalin kerjasama, dan penguasaan konsep.

Kegiatan remedial :

Kepada peserta didik yang hasil belajarnya belum mencapai target guru melakukan pengulangan materi dengan pendekatan individual dan memberikan tugas tambahan untuk memperbaiki hasil belajar peserta didik yang bersangkutan.

Mengetahui,
Kepala Madrasah



Sadrih, S.Ag
NIP. 196703 199603 1 001

Semarang, Juli 2023
Guru Kelas 1

Diah Puspita Rini, S.Pd
NIP. 19940620 201903 2 017

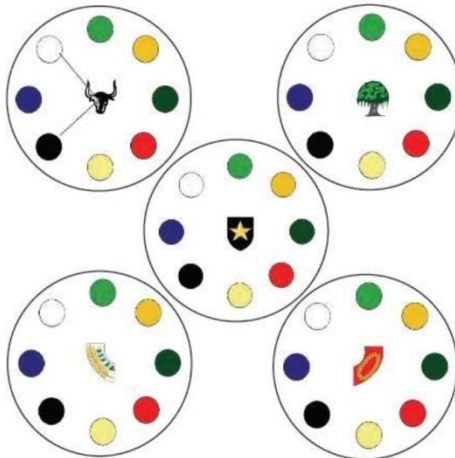
LAMPIRAN**A. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK**

Nama :

Kelas :

Petunjuk!

Perhatikan simbol warna bola dan simbol Garuda Pancasila, kemudian cocokkan warna bola dengan simbol Garuda Pancasila agar warnanya sesuai!



Gambar 1.12 LKPD Pembelajaran III

Nilai

Paraf Orang Tua

MODUL AJAR PPKn MI

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
1. Penyusun	: Diah Puspita Rini, S.Pd
Instansi	: MIN KOTA SEMARANG
2. Tahun Penyusunan	: Tahun 2023
3. Jenjang Sekolah	: MI
4. Kelas	: 1 (Satu)
5. Alokasi Waktu	: 2 X 35 Menit (Pertemuan Ke-4)
B. KOMPETENSI AWAL	
1.	Peserta didik dapat mengenali simbol-simbol Pancasila dan Lambang Negara Pancasila
2.	Peserta didik dapat menceritakan hubungan simbol-simbol Pancasila dengan sila-sila dalam Pancasila
3.	Peserta didik juga dapat mengidentifikasi tugas peran dirinya dalam kegiatan bersama sesuai nilai Pancasila
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
❖ Beriman, Berkebinekaan Global, Gotong Royong, Mandiri, Bernalar, Kritis, Dan Kreatif.	
D. SARANA DAN PRASARANA	
❖ Alat Pembelajaran : Komputer / laptop, jaringan internet, proyektor / Alat permainan tradisional / media gambar	
❖ Sumber Belajar : (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021 Buku Panduan Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk MI Kelas I Penulis: Elisa Sefriyana & Ratna Sari Dewi dan Internet), Lembar kerja peserta didik	
❖ Lampu ruang kelas yang memadai	
❖ Ruang kelas yang cukup luas	
E. TARGET PESERTA DIDIK	
❖ Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.	
❖ Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin	
F. JUMLAH PESERTA DIDIK	
❖ Minimum 15 Peserta didik, Maksimum 25 Peserta didik	
G. MODEL PEMBELAJARAN	
❖ Pembelajaran Tatap Muka, Pembelajaran Jarak Jauh Dalam Jaringan (PJJ Daring), Pembelajaran Jarak Jauh Luar Jaringan (PJJ Luring)	
KOMPONEN INTI	
A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN	
❖ Fase A	
❖ Elemen: Pancasila	
❖ Tujuan umum yang diharapkan pada unit I “Aku Cinta Pancasila” mengenali simbol-simbol Pancasila dan menjelaskan makna masing-masing sila tersebut, serta hubungan antar sila. Tujuan khusus yang diharapkan pada unit I “Aku Cinta Pancasila” antara lain :	
- Melalui kegiatan mewarnai secara berkelompok, peserta didik dapat menunjukkan sikap kerjasama menerima saran orang lain. - Melalui kegiatan mewarnai secara berkelompok, peserta didik dapat mengaitkan/ mencocokkan gambar simbol sesuai Garuda Pancasila. - Melalui kegiatan mewarnai secara berkelompok, peserta didik dapat menyusun karya gambar berwarna yang sesuai warna simbol Garuda Pancasila.	
B. PEMAHAMAN BERMAKNA	
a. Makna Filosofis Warna dan Simbol Garuda Pancasila.	

b. Simbol Sila Pancasila.

C. PERTANYAAN PEMANTIK

❖ Anak-anak apakah kalian bisa menceritakan warna pada lambang garuda tersebut?

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan Pembelajaran IV

Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

a. Persiapan Mengajar

Pada unit kegiatan pembelajaran IV, beberapa hal yang harus dipersiapkan guru antara lain antara lain:

- 1) Jika sarana dan prasarana memadai, guru menyiapkan video mewarnai simbol Garuda Pancasila yang dapat ditampilkan menggunakan proyektor, atau guru dapat menggantinya menggunakan hasil simbol Garuda Pancasila yang telah diwarnai.
- 2) Guru dapat menyiapkan gambar Garuda Pancasila yang belum diwarnai (termuat dalam LKPD).
- 3) Guru dapat mempersiapkan alat-alat mewarnai atau meminta anak membawa alat-alat mewarnai.
- 4) Guru dapat menyiapkan dan membagikan lambang Garuda Pancasila berwarna dan tidak berwarna yang memuat sila-sila Pancasila.
- 5) Guru dapat menyiapkan media untuk menampilkan tulisan sila-sila Pancasila yang dapat dilihat oleh seluruh peserta didik di kelas.

b. Kegiatan Pengajaran di Kelas

Pada unit kegiatan pembelajaran IV, beberapa hal yang dilaksanakan oleh guru antara lain:

➤ Kegiatan Pembuka

- 1) Jika pembelajaran ini dimulai dari jam pertama, maka dalam kegiatan pendahuluan ini diawali dengan mengucapkan salam dari guru, membaca doa atau menyuruh seorang siswa untuk memimpin doa sesuai agama dan kepercayaan masing-masing, dan mengecek kehadiran siswa.
- 2) Guru memberikan pertanyaan pengetahuan peserta didik tentang lambang negara Indonesia. Guru memegang gambar Garuda Pancasila yang tidak berwarna, kemudian guru menanyakan "Anak-anak apakah kalian bisa menceritakan warna pada lambang garuda tersebut?"

➤ Kegiatan Inti

- 1) Guru memberikan tanggapan atas respon dari peserta didik mengenai warna-warna pada lambang Garuda Pancasila. Guru dapat memberikan penjelasan tentang warna pada lambang Garuda Pancasila merupakan suatu keunikan/karakteristik bagi bangsa Indonesia yang mengandung makna. Hal ini dalam rangka mengenalkan makna filosofis warna dan komponen sebagai simbol lambang Garuda Pancasila.
- 2) Guru dapat menampilkan hasil lukisan Garuda Pancasila atau menampilkan video mewarnai Garuda Pancasila.
- 3) Guru mengajak peserta didik untuk mewarnai simbol Garuda Pancasila. Guru membagikan Lembar Kerja Peserta Didik yang berisi Garuda Pancasila yang belum diwarnai.
- 4) Guru memfasilitasi dan membimbing peserta didik dalam mewarnai.
- 5) Guru menyiapkan tempat khusus untuk menempelkan hasil karya peserta didik. Dan meminta peserta didik untuk menempelkan hasil karya mewarnai tersebut di depan kelas.
- 6) Guru memberikan penguatan kembali terkait aktivitas pembelajaran dan mengapresiasi hasil karya mewarnai peserta didik.

➤ Kegiatan Penutup

- 1) Guru memberikan penguatan dengan pertanyaan "Sudahkah anak-anak menyelesaikan kegiatan mewarnai dan dapat menceritakan setiap warna yang digunakan pada simbol Garuda Pancasila?". Guru meminta peserta didik untuk meneladani makna warna dalam simbol tersebut tersebut.
- 2) Guru meminta peserta didik untuk membawa LKPD hasil karya mewarnai ke rumah masing-masing, dan meminta peserta didik untuk menunjukkan kepada orang tua/keluarga (penguatan refleksi pemikiran dan proses berfikir).

c. Kegiatan Pembelajaran Alternatif

Pada unit pembelajaran yang ketiga, tema kegiatan pembelajaran akan mewarnai lambang Garuda Pancasila yang diharapkan peserta didik mulai dapat mengetahui isi sila-sila Pancasila, membangun sikap disiplin dan ketelitian dari mewarnai tersebut.

Alternatif-alternatif pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru antara lain:

- 1) Alternatif Pembelajaran 1, anak-anak dapat bermain *board games* Labirin Pancasila yang menghubungkan sila-sila Pancasila dengan gambar perisai Pancasila.



Gambar 1.13 Labirin Pancasila

- 2) Alternatif Pembelajaran 2, membuat media seperti *Puzzle* Pancasila, di mana anak-anak dapat menyusun *Puzzle* Pancasila.



Gambar 1.14 Puzzle Pancasila

E. REFLEKSI GURU

Berdasarkan kegiatan pembelajaran keempat, refleksi yang dapat dilakukan dengan melihat aktivitas pembelajaran, mulai dari perencanaan guru, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian hasil belajar. Kegiatan refleksi kegiatan pembelajaran keempat, dapat dilakukan dengan panduan tabel berikut ini. Kegiatan refleksi pada pembelajaran keempat, dapat dilakukan dengan panduan tabel 1.15.

Tabel 1.15. Kegiatan Refleksi Pembelajaran IV

No.	Aktivitas Pembelajaran	Indikator Refleksi	Skor				Ket
			1	2	3	4	
1.	Perencanaan	1. Ketepatan dalam mengembangkan sikap berdasarkan capaian pembelajaran					
		2. Keterampilan mendesain media (terbaca/menarik/efektif/efisien)					
		3. Kesesuaian media yang direncanakan dengan capaian pembelajaran					
2.	Pelaksanaan	4. Keterampilan menarik perhatian peserta didik menggunakan media					
		5. Keterampilan membuat pertanyaan awal dalam membuka pembelajaran					
		6. Keterampilan memanfaatkan media dan mengaitkan dengan capaian pembelajaran					
		7. Keterampilan mentransfer materi dan nilai (menjelaskan/bercerita/ mendongeng/ bernyanyi dll)					
		8. Keterampilan merespon, memberikan umpan balik, dan mengkonfirmasi nilai					
3.	Penilaian	9. Ketepatan dalam menentukan instrumen penilaian					
		10. Kesesuaian dalam menyusun indikator penilaian dengan capaian pembelajaran					
		11. Kesesuaian indikator dan instrumen penilaian berdasarkan perkembangan kognitif, psikologis, dan nilai moral					
Skor							
Jumlah Skor							

Ket = Skor 1 : Kurang, Skor 2 : Cukup, Skor 3 : Baik, Skor 4 : Sangat Baik

Skor : $\frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$

Catatan hasil analisis guru dalam kegiatan refleksi akan menjadi bahan pertimbangan dalam melaksanakan

aktivitas pembelajaran selanjutnya. Oleh sebab itu guru harus mampu secara jujur mengungkapkan kendala-kendala apa saja yang dialami pada saat pembelajaran.

F. ASESMEN / PENILAIAN

Penilaian pembelajaran dilakukan secara terpadu, sistematis dan komprehensif yang meliputi aspek sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan yang disesuaikan dengan kompetensi kewarganegaraan (*civic knowledge*, *civic dispositions*, dan *civic skills*) dan dikombinasikan dengan indikator Profil Pelajar Pancasila. Pada kegiatan pembelajaran keempat ini, prosedur penilaian dilaksanakan selama proses pembelajaran dan akhir pembelajaran. Penilaian dilaksanakan melalui pengamatan menggunakan catatan sikap atau lembar observasi, tertulis dan lisan untuk pengetahuan, unjuk kerja dan *performance* untuk keterampilan, serta proyek dan portofolio. Berikut lembar penilaian kegiatan pembelajaran IV. Format tabel penilaian sikap spiritual dan sikap sosial mengacu pada kegiatan pembelajaran I.

**Tabel 1.16 Lembar Penilaian Pengetahuan Pembelajaran IV
(Pada Kompetensi *Civic Knowledge* dan Dimensi Profil Bernalar Kritis)**

Nama :

Kelas :

Aktivitas Pembelajaran : Pada saat mewarnai

No.	Indikator Penilaian	Kategori				Catatan terhadap Gambaran Pengembangan Nilai Tersebut	Skor
		1	2	3	4		
1	Mengidentifikasi dan mengatur informasi dan gagasan sederhana (P/CK(C5)/EK)						
2	Menceritakan apa yang dipikirkannya (P/CK(C5)/EK)						
Total Skor							

Ket = Skor 1 : Kurang, Skor 2 : Cukup, Skor 3 : Baik, Skor 4 : Sangat Baik

Skor = $\frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$

Keterangan : P : Pengetahuan
CK : *Civic Knowledge*
EK : Profil Elemen Kreatif

**Tabel 1.17 Lembar Penilaian Keterampilan Unit Pembelajaran IV
(Pada Kompetensi *Civic Skills* dan Dimensi Profil Bernalar Kritis)**

Nama :

Kelas :

Aktivitas Pembelajaran : Pada saat menceritakan kembali cerita bergambar nilai-nilai Pancasila

Kategori Penilaian	Keterampilan Memilih Kata dalam Bercerita				Keterampilan Menampilkan Diri di Depan Kelas				Ketepatan Menjabarkan Cerita Bergambar				Ketepatan Perilaku dengan Nilai Sila			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Deskripsi																

Ket = Skor 1 : Kurang, Skor 2 : Cukup, Skor 3 : Baik, Skor 4 : Sangat Baik

Skor = $\frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$

G. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL**Kegiatan Pengayaan Pembelajaran IV**

Pada kegiatan pembelajaran IV, aktivitas pembelajaran menekankan pada kegiatan mewarnai komponen simbol Garuda Pancasila. Peserta didik akan melaksanakan aktivitas bernyanyi, mengamati, mendengarkan, bermain mencocokkan warna dan mewarnai simbol Garuda Pancasila. Keseluruhan aktivitas peserta didik diharapkan dapat mengembangkan sikap mandiri, teliti, dan bertanggung jawab. Adapun kegiatan pengayaan yang akan dilaksanakan pada unit ini ialah bertujuan untuk memberikan penguatan dalam memahami capaian pembelajaran. Berikut matriks aktivitas pengayaan pada unit kegiatan pembelajaran keempat.

Tabel 1. 18 Matriks Pengayaan Kegiatan Pembelajaran IV

Aktivitas pada Kegiatan Pembelajaran IV	Aktivitas Pengayaan
Peserta didik mengamati cerita bergambar perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Peserta didik akan melaksanakan aktivitas bernyanyi, mengamati, mendengarkan, bermain dan mengidentifikasi nilai Pancasila	Peserta didik dapat dibagi menjadi beberapa kelompok. Kemudian antara peserta didik dapat berbagi cerita tentang perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, seperti halnya dicontohkan pada cerita bergambar. Media untuk bercerita dapat dilihat pada alternatif pembelajaran 2 (media boneka tangan).
Penguatan Sikap, Pengetahuan, dan Keterampilan	Penguatan Sikap, Pengetahuan, dan Keterampilan
Keseluruhan aktivitas peserta didik diharapkan dapat mengembangkan sikap peduli, kerjasama, dan saling menghormati sesama	Keterampilan berinteraksi, menjalin kerjasama, dan penguasaan konsep.

Kegiatan remedial :

Kepada peserta didik yang hasil belajarnya belum mencapai target guru melakukan pengulangan materi dengan pendekatan individual dan memberikan tugas tambahan untuk memperbaiki hasil belajar peserta didik yang bersangkutan.

Mengetahui,
Kepala Madrasah



C. Sudrajat, S.Ag
NIP. 1974031996031001

Semarang, Juli 2023
Guru Kelas 1

Diah Puspita Imini, S.Pd
NIP. 199406202019032017

LAMPIRAN**A. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK**

Nama :

Kelas :

Petunjuk!

Warnailah simbol Garuda Pancasila sesuai warna yang dicontohkan!

Gambar 1.15 Mewarnai Garuda Pancasila
Sumber: <https://www.becomingpilot.com/2019/>

Nilai

Paraf Orang Tua

B. BAHAN BACAAN GURU & PESERTA DIDIK**BAHAN BACAAN GURU**

Pada kegiatan unit pembelajaran I, aktivitas pembelajaran menekankan pada kegiatan mengenalkan warna dan seluruh komponen simbol Garuda Pancasila. Peserta didik akan melaksanakan aktivitas bernyanyi, mengamati, mendengarkan, bermain dan mencocokkan warna Garuda Pancasila. Guru diharapkan mampu menerangkan tentang warna dan simbol Garuda Pancasila. Beberapa materi yang perlu dikuatkan untuk menunjang kegiatan unit pembelajaran I, antara lain diuraikan pada tabel 1.19.

Tabel 1.19 Bahan Bacaan Guru Unit Pembelajaran I

No	Media/Sumber	Deskripsi Sumber
1	Website	- Teologi Pancasila: Teologi Kerukunan Umat Beragama. Oleh : Febri Hijroh Mukhlis - Lambang Pancasila dan Artinya dari Sila ke 1 hingga 5. Oleh: Iqbal Hakim - Rumah Belajar oleh PuMatin Kemendikbud (https://belajar.kemdikbud.go.id) - TV Edukasi Kemendikbud (https://tve.kemdikbud.go.id) - Pembelajaran Digital oleh PuMatin dan SEAMOLEC Kemendikbud (https://rumahbelajar.id) - Laman Guru Berbagi (https://guruberbagi.kemdikbud.go.id)
2	Youtube	- Legenda Garuda Wisnu Kencana - Lambang Pancasila - Makna dari 5 Lambang Sila Pancasila

		PANCASILA Bunyi, lambang, makna dan contoh perilaku
3	Buku	- Pancasila dalam Muka dan Aktualisasi Karya Prof. Ngadino Surip Tahun 2016 - Negara Paripurna Karangan Yudi Latif Tahun 2016
4	Jurnal	https://www.oborkeadilan.com/2019/06/nilai-spiritual-dalammitologi-pancasila.html

BAHAN BACAAN PESERTA DIDIK

Merupakan wacana untuk peserta didik yang termuat pada setiap unit pembelajaran. Bahan Bacaan Peserta Didik pada kelas I berisi materi yang disusun dalam bentuk ilustrasi agar mudah dipahami peserta didik.



PANCASILA



1. KETUHANAN YANG MAHA ESA



2. KEMANUSIAAN YANG ADIL DAN BERADAB



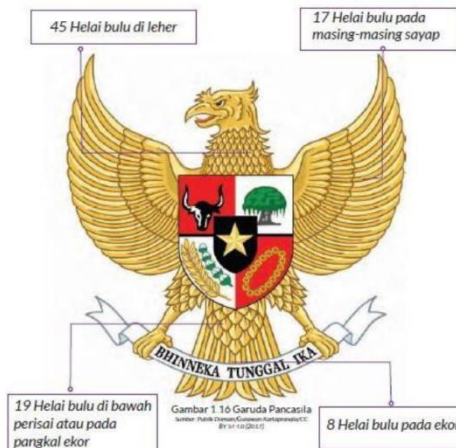
3. PERSATUAN INDONESIA



4. KERAKYATAN YANG DIPIMPIN OLEH HIKMAT KEBIJAKSANAAN DALAM PERMUSYAWARATAN/PERWAKILAN



5. KEADILAN SOSIAL BAGI SELURUH RAKYAT INDONESIA



Gambar 1.10 Garuda Pancasila

Sumber: Pancasila dan Garuda Pancasila (2015)

By: 10/10/2015

Makna Warna Garuda Pancasila:

- Warna putih memiliki arti kesucian, kebenaran, dan kemurnian.
- Warna hitam memiliki makna keabadian.
- Warna merah memiliki artian keberanian.
- Warna kuning berarti kebesaran, kemegahan, dan kluhuran

UJI KOMPETENSI UNIT PEMBELAJARAN I

Jawablah Pertanyaan di Bawah Ini

1. Perilaku yang mencerminkan sila Ketuhanan Yang Maha Esa...



2. Urutkan gambar di bawah ini yang sesuai dengan contoh implementasi dari sila pertama sampai sila kelima dalam Pancasila adalah...



3. Di bawah ini manakah gambar yang melambangkan sila pertama dalam Pancasila...



4. Manakah susunan kalimat sila kelima di bawah ini yang tepat!

- a. Keadilan - Indonesia - Sosial - Seluruh - Bagi - Rakyat
 b. Keadilan - Sosial - Bagi - Seluruh - Rakyat - Indonesia
 c. Keadilan - Indonesia - Bagi - Sosial - Seluruh - Rakyat

5. Manakah pasangan simbol di bawah ini yang tepat!



Ketuhanan yang
Maha Esa



Persatuan
Indonesia



Ketuhanan yang
Maha Esa

Kunci Jawaban Uji Kompetensi Unit Pembelajaran 1

No.	1	2	3	4	5
Jawaban	A	A	C	B	C

C. GLOSARIUM

Observasi	: Observasi adalah aktivitas terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian
Abiotik	: Abiotik adalah istilah yang biasanya digunakan untuk menyebut sesuatu yang tidak hidup (benda-benda mati). Komponen abiotik merupakan komponen penyusun ekosistem yang terdiri dari benda-benda tak hidup.
Biotik	: Biotik adalah komponen lingkungan yang terdiri atas makhluk hidup. Pada pokoknya makhluk hidup dapat digolongkan berdasarkan jenis-jenis tertentu, misalnya golongan manusia, hewan dan tumbuhan
Physical Environment	: Physical environment (Lingkungan fisik) lingkungan fisik adalah segala sesuatu di sekitar makhluk hidup yang berbentuk benda mati seperti, rumah, kendaraan, gunung, udara, sinar matahari, dan lain-lain semcamnya.
Gotong Royong	: Gotong royong merupakan istilah Indonesia untuk bekerja bersama-sama untuk mencapai suatu hasil yang didambakan. Istilah ini berasal dari kata bahasa Jawa gotong yang berarti "mengangkat" dan royong yang berarti "bersama". Bersama dengan musyawarah, Pancasila, hukum adat, ketuhanan, serta kekeluargaan, gotong royong menjadi dasar filsafat Indonesia seperti yang dikemukakan oleh M. Nasroen

Hak	: Wewenang yang dimiliki individu atau kelompok untuk menuntut sesuatu yang dikehendakinya sesuai dengan kebenaran menurut hukum yang sah
Kewajiban	: Sesuatu yang diwajibkan, sesuatu yang harus dilaksanakan, keharusan, sesuatu yang harus dilaksanakan, atau juga tugas, dan hak tugas menurut hukum.
Multikulturalisme	: Gejala pada seseorang atau suatu masyarakat yang ditandai oleh kebiasaan menggunakan lebih dari satu kebudayaan
Kebinekaan	: Keberagaman
Toleransi	: Sifat atau sikap toleran
Bhinneka Tunggal Ika	: Semboyan negara Republik Indonesia (Berbeda-beda tetapi tetap satu jua)
Ras	: Golongan bangsa berdasarkan ciri-ciri fisik
Semboyan	: Kata atau perkataan rahasia yang dipakai sebagai alamat untuk mengetahui (mengenal) kawan sendiri

D. DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, R. (2011). Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 85-98.
- Budiarto, Rosyid. 2009. Pendidikan Kewarganegaraan untuk MI/MI Kelas I. Surakarta: CV Ar-Rahman. (Hal 31-39).
- Elemen capaian pembelajaran PPKn diadopsi dari salindia zuriyah (2020)
- Djumhur dan Moh. Surya.,1975. Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah, CV. Ilmu,Bandung
- Fauzi, F. Y., Arianto, I., & Solihatin, E. (2013). Peran guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam upaya pembentukan karakter peserta didik. *J. PPKn UNJ Online,(Online)*, 1(2).
- Hanifah, N. (2019). Pengembangan instrumen penilaian Higher Order Thinking Skill (HOTS) di sekolah dasar. In *Current Research in Education: Conference Series Journal* (Vol. 1, No. 1, p. 005).
- Hadiana, D. (2015). Penilaian Hasil Belajar Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 21(1), 15-26.
- Iskandar, R. (2017). Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Melalui Metode Role Playing di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(02).
- Judiani, S. (2010). Implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar melalui penguatan pelaksanaan kurikulum. *Jurnal pendidikan dan kebudayaan*, 16(9), 280-289.
- Karakteristik PPKn diadopsi dari Salindia zuriyah (2020)
- KBBI Online
- Kurniawan, M. I. (2015). Tri pusat pendidikan sebagai sarana pendidikan karakter anak sekolah dasar. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 41-49.
- Latif, Y. (2013). Negara paripurna. Gramedia Pustaka Utama.
- Latifah, U. (2017). Aspek perkembangan pada anak Sekolah Dasar: Masalah dan perkembangannya. *Academica: Journal of Multidisciplinary Studies*, 1(2), 185-196.
- Mahfud, C. (2009) Pendidikan Multikultural. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Materi Capaian Pembelajaran PPKn dari Puskurbuk -Kemendikbud
- Nugrahani, R. (2007). Media pembelajaran berbasis visual berbentuk permainan ular tangga untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar di sekolah dasar. *Lembaran Ilmu Kependidikan*, 36(1).

Profil Pelajar Pancasila draft 22.06.2020. Dokumen Kemdikbud.

Rahayu, A. S. (2017). Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Bumi Aksara.

Richard I. Arends. 2013. Belajar Untuk Mengajar, Penerjemah: Made Frida Yulia, (Jakarta: Salemba Humainika, h. 134-135

Sandler, R. L. (2013). Environmental virtue ethics. International Encyclopedia of Ethics.

Sayektiningsih, S., Sumardjoko, B., & Muhibin, A. (2017). Penanaman Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Klaten. Manajemen Pendidikan, 12(3), 228-238.

Setijo, P. (2006). Pendidikan Pancasila Perspektif Sejarah Perjuangan Bangsa: Dilengkapi dengan Undang-Undang Dasar 1945 Hasil Amendemen. Grasindo.

Srijanti, dkk. 2007. Etika Berwarga Negara Edisi 2: Pendidikan Kewarganegaraan untuk Perguruan Tinggi. Jakarta: Salemba Empat.

Setiawan, A. R. (2020). Desain Pembelajaran untuk Membimbing Siswa Sekolah Dasar dalam Memperoleh Literasi Saintifik.

Suparna, Nana. 2006. Pendidikan Kewarganegaraan untuk MI Kelas I. Jakarta: (Hal 113-122).

Suwangso, Cipto. 2010. Pendidikan Kewarganegaraan. Surakarta: CV Ar-Rahman.

Sutono, A. (2015). Meneguhkan Pancasila sebagai filsafat pendidikan nasional. CIVIS, 5(1/Januari).

Winarno, D. (2006). Paradigma baru pendidikan kewarganegaraan: panduan kuliah di perguruan tinggi. Bumi Aksara.

Winataputra, U. S. (2016). Posisi akademik pendidikan kewarganegaraan (PKn) dan muatan/mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dalam konteks sistem pendidikan nasional. Jurnal Moral Kemasyarakatan, 1(1), 15-36.

Zuriah, N. (2020). Model Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan Multikultural Berbasis Kearifan Lokal dalam Fenomena Sosial Pasca Reformasi di Perguruan Tinggi. JIP Jurnal Ilmu Pendidikan, 1(1), 11-25.

Sumber Gambar

https://www.freepik.com/free-vector/working-office-design_904377.htm

https://id.wikipedia.org/wiki/Berkas:National_emblem_of_Indonesia_Garuda_Pancasila.svg#metadata

Lampiran 5 Dokumentasi Proses Wawancara



Observasi Kelas 1A



Wawancara Guru Kelas 1 A



Observasi Kelas 1 B



Wawancara Guru Kelas 1 B



Observasi Kelas 1 C



Wawancara Guru Kelas 1 C



Observasi Kelas 1 D



Wawancara Guru Kelas 1 D



Pembelajaran Projek

Lampiran 6 Surat Keterangan Izin Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://fik.walisongo.ac.id>

Nomor : 0342/Un.10.3/K/DA.04.09/01/2024

Semarang, 24 Januari 2024

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : Fitrotun Ni'mah

NIM : 2003096033

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo Semarang
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Fitrotun Ni'mah

NIM : 2003096033

Alamat : Perumahan Bukit Walisongo Permai, Jalan Sunan Giri No.14 Tambakaji,
Ngaliyan.

Judul skripsi : Analisis Kesiapan dan Kendala Guru dalam Mengimplementasikan
Kurikulum Merdeka di MIN Kota Semarang

Pembimbing :

1. Ibu Kristi Liani Purwanti, S.Si,M.Pd.

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 1 bulan, mulai tanggal 29 Januari 2024 sampai dengan tanggal 27 Februari 2024.

Demikian atas perhatian dan terakabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.
Wassalamu'alikum Wr.Wb.

a.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Abdul Junaedi, M.Ag

Tembusan :

Dekan FITK UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

Lampiran 7 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Riset



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA SEMARANG
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI KOTA SEMARANG**

Jl. Moeda No.03 Sumurrejo Gunungpati Kota Semarang 50226
Telp. (024) 76917223, 082135671521, email: min1kotasmg@gmail.com
Website : Minkotasemarang.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 25 /MI.11.33.01/Kp.00.4/ 2 /2024

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Semarang
Kecamatan Gunungpati Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah.

Nama : Nadzib, S.Ag
NIP : 197007131996031001
Jabatan : Kepala Madrasah

Menerangkan Bahwa

Nama : Fitrotun Ni'mah
NIM : 2003096033
Alamat : Perumahan Bukit Walisongo Permai, Jalan Sunan Giri No.14
Tambakhaji Ngaliyan
Judul skripsi : Analisis Kesiapan dan Kendala Guru dalam Mengimplementasikan
Kurikulum Merdeka di MIN Kota Semarang

Sesuai dengan Surat Permohonan Nomor : 0342/Un.10.3/K/DA.04.09/01/20254 Tanggal. 24 Januari
2024 Tentang Riset yang Berjudul "Analisis Kesiapan dan Kendala Guru dalam
Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di MIN Kota Semarang"

Yang tersebut diatas telah melakukan Riset di MIN KOTA SEMARANG selama 1 bulan terhitung
mulai tanggal 29 Januari 2024 sampai dengan 27 Februari 2024
Demikian Surat Keterangan ini di buat, untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.



Semarang, 28 Februari 2024
Kepala Madrasah

Nadzib, S.Ag
NIP. 197007131996031001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Fitrotun Ni'mah
2. Tempat & Tgl.Lahir : Rembang, 03 Januari 2001
3. Alamat Rumah : Desa Kadiwono RT 03 / RW 01,
Kecamatan Bulu, Kabupaten
Rembang, Jawa Tengah.
4. HP : 0882008705985
5. E-mail : fitrohnikmah03@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal:

1. TK Gunung Jati
2. SDN Kadiwono
3. SMPN 1 Bulu
4. SMAN 2 Blora

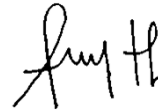
C. Karya Ilmiah

1. Jurnal Sinta 4:

(Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam)

“Peran Guru Kelas Menanamkan Pendidikan Karakter Kelas VI
Ali Melalui Bimbingan Konseling Sosial”

Semarang, 23 April 2023



Fitrotun Ni'mah

NIM: 2003096033